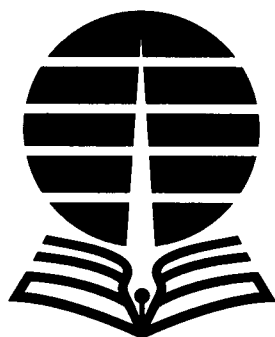


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Matematika**

Disusun Oleh :

ARIF SYAMSUL HADI

NIM. 500007494

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA**

PERNYATAAN

**TAPM yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran
melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan
Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa”**

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip
maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan
adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia
menerima sanksi akademik.

Jember, 30 Oktober 2015
Yang Menyatakan



**Arif Syamsul Hadi
NIM. 500007494**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA**

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa :

Nama / NIM : Arif Syamsul Hadi / 500007494
Judul TAPM : Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah/ baru *) selesai sekitar ⁹⁵ % sehingga dinyatakan sudah layak uji/ belum layak uji dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

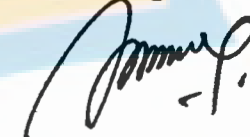
Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Pembimbing II



Dr. Rustam, M.Pd.
NIP. 196509121990101001

Jember, Juni 2015
Pembimbing I



(Dr. Susanto, M.Pd.)
NIP. 196306161988021007

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Arif Syamsul Hadi
arifsyamsulhadi@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Sumberasih Kabupaten Probolinggo selama ini masih sering menggunakan model pembelajaran sebagaimana biasa, cenderung di kelas dan hanya menggunakan buku siswa yang seringkali kurang mengaitkan dengan lingkungan mereka. Perangkat pembelajaran dan proses pembelajarannya juga kurang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajarannya. Keadaan ini ternyata berimplikasi pada rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan sebagian siswa serta hasil ulangan harian matematika semester gasal tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil tes awal juga diketahui bahwa dari 26 siswa yang ada, Hanya 5 anak yang mendapatkan nilai yang mencapai atau melampaui KKM yang ditentukan sebesar 65. Untuk mengatasi permasalahan ini guru perlu mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang mampu meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan produk perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB) yang berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekolah yang valid, efektif dan praktis dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner, tes, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah data tentang keterlaksanaan pembelajaran, motivasi belajar siswa, hasil tes, serta respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Kabupaten Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa dari tingkat sedang pada awalnya menjadi tinggi pada saat setelah tindakan. Ketuntasan belajar secara individu dan klasikal dapat dicapai setelah dilakukan tindakan. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Keterlaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan meningkat dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-3. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah menunjukkan kategori baik.

Kata Kunci: Perangkat pembelajaran, Pemanfaatan lingkungan sekolah, motivasi dan hasil belajar.



The Development of a Learning Set by Using School Environment to Improve Student's Motivation and Learning Outcomes of Mathematic

Arif Syamsul Hadi
arifsyamsulhadi@gmail.com

Postgraduate Studies Program
Indonesia Open University

ABSTRACT

The activity of Mathematic learning in SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Probolinggo still use usual learning model, even in some classes use students guidance book which is not related to their environment. The learning activity of Mathematic and its process also less related to school environment as media; This causes to low motivation and the result of learning. It is known from the result of interview by researcher that had been done during the observation to students whether from a test or interview at the first semester of 2014/2015. The result of the test, it was known that only 5 of 32 students who achieved the passing grade, 65. To solve this problem, the teacher should develop a set of learning by using school environment which can improve student's motivation and its result. This research aimed to produce a set of learning such as lesson plan, student worksheets and test which is oriented to a valid to use school environment, effectively and simply to increase students motivation and the result of students learning. The technique of collecting data were observation, questionnaire, test and documentation. The analysis of data was done during and after collecting data. The collected data was analysed by using Descriptive-Qualitative. The data which was analysed about doing of learning, student's motivation, result, and students responses. The result of this research showed that development of a set of learning by using school environment could improve students motivation and its result in Mathematic of grade VII of SMP Negeri 3 Sumberasih Probolinggo. It could be seen from the increase of students motivation from lowest to highest, after getting solution. The success of learning whether it is classically and individually could be seen after getting action or solution. The success of learning had been done and improved from first meeting to third meeting. The responses of students, toward process of learning by using school environment showed better.

Key words: A set of learning, the use of school environment, motivation and result of learning

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengembangan Perangkat Pembelajaran melalui
Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan
Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Penyusun TAPM : Arif Syamsul Hadi

NIM : 500007494

Program Studi : Magister Pendidikan Matematika

Hari / Tanggal : Sabtu / 5 Desember 2015

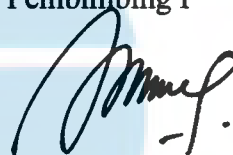
Menyetujui :

Pembimbing II



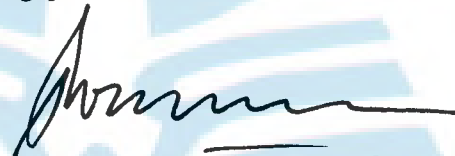
Dr. Rustam, M.Pd.
NIP. 19650912 199010 1 001

Pembimbing I



Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 19630616 198802 1 007

Penguji Ahli

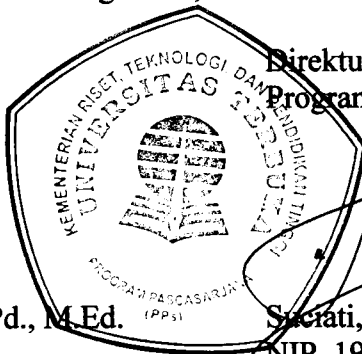


Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc.
NIP. 19500507 197403 1 002

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu
Pendidikan dan Keguruan
Program Pascasarjana

Dr. Sandra Sukmaning Aji, M.Pd., M.Ed.
NIP. 19590105 198503 2 001



Direktur
Program Pascasarjana

Suciati, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA

PENGESAHAN

Nama : Arif Syamsul Hadi
 NIM : 500007494
 Program Studi : Magister Pendidikan Matematika
 Judul TAPM : Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan
 Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan
 Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Terbuka
 pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/5 Desember 2015

W a k t u : Pukul 07.00 – 09.00

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Nama: **Dr. Hj. Suparti, M.Pd.**

Tanda Tangan

Penguji Ahli
 Nama: **Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc.**

Pembimbing I
 Nama: **Dr. Susanto, M.Pd.**

Pembimbing II
 Nama: **Dr. Rustam, M.Pd.**

MOTTO

"Allah mempergantian malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang memiliki penglihatan."

(QS. An Nur : 44)

"Siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya dengan ilmu tersebut jalan menuju surga."

(HR. Muslim)

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah."

(Thomas Alva Edison)

"Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum."

(Mahatma Gandhi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Universitas Terbuka UPBJJ–Jember yang telah memberi kesempatan sehingga penelitian yang berjudul *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa"* dapat terlaksana dengan baik.

Pada kesempatan ini pula penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Suparti, M.Pd. selaku Kepala UPBJJ-UT Jember.
2. Bpk. Dr. Susanto, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bpk. Dr. Rustam, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
3. Seluruh dosen dan tutor Program Magister Pendidikan Matematika UPBJJ-UT Jember yang telah membimbing dan berbagi ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Program Magister Pendidikan Matematika UPBJJ-UT Jember.
4. Bapak Drs. H. Tutug Edi Utomo, M.M., selaku Kepala Dinas Pendidikan Kab. Probolinggo, yang telah memberikan izin, kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk melanjutkan studi di Program Magister Pendidikan Matematika UPBJJ-UT Jember.

5. Bapak Uesey, S.Pd. dan Bu Uyun Nurrohmatu Sholihah, S.Pd. sebagai kontributor dan pengamat, serta segenap bapak. Ibu guru SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
6. Ibunda tercinta, Ibu Kamilah Ichwan yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan cinta dan do'a. Tak lupa juga kepada Istri tercinta, Hj. Rahmah Sholihatin serta keempat ananda, H.Moh. Zakky Zulfiar, Hj. Zafira Nurul Fadilah, Dian Nazhifatul Arifah dan Firzana Naila Arifah yang selalu menjadi penyemangat dan motivator.
7. Teman-teman mahasiswa Program Magister Pendidikan Matematika UPBJJ-UT Jember yang selalu semangat dan menyenangkan dalam segala situasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan penulis di waktu yang akan datang. Semoga tesis ini bermanfaat untuk pengembangan diri penulis dan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan implementasi pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama untuk masa yang akan datang.

Probolinggo, Desember 2015

Penulis,

Arif Syamsul Hadi

RIWAYAT HIDUP



Nama / NIM : Arif Syamsul Hadi
 NIM : 500007494
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Tempat / Tgl. Lahir : Surabaya, 26 Januari 1966
 Alamat Rumah : Perum. Griya Sukomulyo Indah Blok D-33, Pajarakan
 Kabupaten Probolinggo.

Kode Pos : 67281
 Telepon Rumah : -
 Telepon HP : 085204849927
 Alamat Email : arifsyamsulhadi@gmail.com
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan :

Lulus SD di SDN Klanggru I Surabaya pada tahun 1977
 Lulus SMP di SMP Mardi Putera Surabaya pada tahun 1981
 Lulus SMA di SMAN 4 Surabaya, pada tahun 1984
 Lulus S1 di IKIP Surabaya (Unesa), Pend. Matematika pada tahun 1989

Riwayat Pekerjaan :

Tahun 1989 s/d 1995 sebagai guru di SI - Islamabad Pakistan
 Tahun 1996 s/d 2007 sebagai guru (PNS) di SMPN 2 Krucil Probolinggo
 Tahun 2007 s/d 2008 sebagai Kepala SMPN 3 Sumberasih Probolinggo
 Tahun 2008 s/d 2012 sebagai guru Matematika di SI – Riyadh, Arab Saudi
 Tahun 2013 s/d 2015 sebagai Kepala SMPN 3 Sumberasih, Probolinggo
 Tahun 2015 s/d sekarang sebagai Kepala SMPN 3 Gading, Probolinggo

DAFTAR ISI

	Hal.
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Analisis Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir	46
D. Produk yang Dihasilkan	50
E. Batasan Istilah	50
 BAB III METODE PENELITIAN	 55
A. Desain Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	61
C. Instrumen Penelitian	62
D. Prosedur Pengumpulan Data	63
E. Metode Analisis Data	63
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 72
A. Deskripsi Obyek Penelitian	72
B. Hasil	75
C. Pembahasan	99
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
 DAFTAR PUSTAKA	 111
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 115

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran dari Model 4-D (<i>Four D Model</i>)	56
Bagan 4.1 Analisis Konsep Aritmetika Sosial	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran	65
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	65
Tabel 3.3	Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian	69
Tabel 3.4	Fase Pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah	70
Tabel 4.1	Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	73
Tabel 4.2	Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran	89
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas	89
Tabel 4.4	Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
Tabel 4.5	Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
Tabel 4.6	Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa	93
Tabel 4.7	Hasil Revisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	93
Tabel 4.8	Hasil Validasi Tes Hasil Belajar	95
Tabel 4.9	Hasil Revisi Tes Hasil Belajar	96
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	96
Tabel 4.11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	97
Tabel 4.12	Hasil Pengamatan Keterlaksanaan sintaks Pembelajaran	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika kehidupan di era teknologi informasi ini memaksa sistem pendidikan di sekolah harus turut beradaptasi dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, bermakna dan diminati siswa untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Oleh karenanya, peran pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka merealisasikan maksud mulia tersebut, antara lain dengan menyelenggarakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada mutu proses dan hasil pendidikan yang tepat guna, dengan demikian perlu adanya sistem kurikulum yang sesuai, tenaga pendidik yang berkompeten, tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai, terciptanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dan sebagai sumber belajar serta aturan yang mengayomi penyelenggaraan sistem pendidikan yang ada.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kompetensi lulusan dari suatu satuan pendidikan. Lulusan dimaksud mampu berkompetisi di dunia profesional di manapun lulusan itu berada, baik di dalam maupun di luar negeri, memiliki kemandirian, produktif dan memiliki wawasan yang luas serta mampu menguasai teknologi. Kompetensi lulusan tersebut diperoleh dari proses pendidikan yang berkualitas, sentuhan penyelenggara pendidikan, khususnya tenaga pendidik (guru) yang berkompeten.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut di pasal 3 disebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sampai saat ini, salah satu ukuran keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Nasional (UN) yang dilaksanakan tiap tahun di sekolah. Pelajaran matematika adalah salah satu dari mata pelajaran yang diujikan pada ketiga jenjang pendidikan, baik jenjang SD, SMP maupun SMA. Ini menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran penting yang amat dibutuhkan dan harus dikuasai oleh siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan pendidik. Di antaranya pemilihan metode, media, pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dikemukakan pula oleh Soedjadi (2003: 35) yang mengatakan bahwa: "Kegiatan belajar mengajar matematika jenjang pendidikan di sekolah adalah kegiatan yang harus terus dikaji dan bila

perlu diperbaharui sehingga dapat sesuai dengan kondisi peserta didik serta tuntutan lingkungan". Upaya ini pada hakekatnya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, utamanya adalah pelajaran matematika. Adapun target proses pembelajaran matematika selain untuk memahami konsep matematika juga bermanfaat sebagai alat bantu untuk memahami konsep mata pelajaran lain. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu ciri penting matematika adalah memiliki objek abstrak, sehingga kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu sulit. Menurut Soedjadi (1999: 41), sifat abstrak tersebut merupakan salah satu penyebab sulitnya seorang guru mengajarkan matematika sekolah. Namun sebagai seorang guru, harus berusaha mengurangi sifat abstrak tersebut sehingga memudahkan siswa menangkap materi yang diberikan. Sebagai guru perlu memahami cara-cara penyampaian materi pelajaran, antara lain dengan mengaitkan materi matematika yang ada dengan lingkungan siswa sehari-hari. Lebih lanjut Soedjadi (2001:3) mengatakan: "... dengan atau tanpa bantuan guru, para siswa diharapkan dapat menggunakan masalah kontekstual tersebut sebagai sumber munculnya konsep atau pengertian-pengertian matematika yang meningkat abstrak."

Secara umum di lapangan menunjukkan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dirasakan sulit dipahami siswa, sebagian kurang motivasi/tidak menyukainya. Beberapa faktor itu merupakan penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan data perolehan nilai rata-rata mata pelajaran matematika Ujian Sekolah jenjang SD tahun 2014 sebagaimana pada lampiran 1, dimana mereka sekarang menjadi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap adalah sebesar 3,58. Nilai ini masih jauh di bawah standar. Beberapa faktor

penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah kurangnya pemahaman konsep dasar matematika dan kurangnya motivasi belajar sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari materi tersebut.

Demi tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan pemahaman konsep matematika terpenuhi maka guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan dan kondisi siswa agar lebih mudah diterima oleh siswa, di antaranya adalah pemanfaatan media pembelajaran alami yang berada di sekitar atau lingkungan siswa. Media pembelajaran adalah salah satu sarana penting bagi guru untuk memperjelas penyampaian materi dan mempermudah para siswa untuk memahami materi pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran perlu cara untuk menumbuhkan gairah belajar para siswa agar lebih termotivasi dan membangkitkan kreativitasnya untuk mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana ungkapan dari Rockler, Michael J. (2002: 2) berikut ini.

The solutions to the major difficulties facing this planet will require cooperation, foresight, and creativity. Today's students' must become effective problem-solvers, and education must facilitate this aspect of their growth. The strategies in this book include the facilitation of creative behavior, simulation / gaming, and future studies. "

(Solusi berbagai kesulitan yang utama bagi dunia ini membutuhkan kerjasama dan pemikiran yang berorientasi ke depan dan kreatif. Siswa sekarang harus lebih efektif dalam menanggapi dan memecahkan masalah, dan pendidikan harus memberikan kemudahan dalam mengarahkan pertumbuhan mereka). Oleh karenanya guru harus memiliki cara yang efektif untuk membangkitkan motivasi belajar serta memudahkan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, antara lain dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai atau penerapan

model, pendekatan dan metode yang bervariasi yang dapat menumbuhkan motivasi/ gairah belajar bagi siswanya.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pembelajaran di sekolah adalah lingkungan siswa. Selain dengan cara di atas untuk mengatasi permasalahan siswanya di dalam proses pembelajaran, guru perlu memanfaatkan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat memahami sesuai dengan tujuan dari rencana pembelajaran yang diprogramkan. Proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal apabila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung untuk mencapai tujuan. Salah satu komponen dimaksud adalah guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 14 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa: "Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak (e) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan". Misalnya, dalam melaksanakan kompetensi pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya penguasaan dan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan senang yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa. Terkait dengan permasalahan

tersebut, peranan guru dalam proses pembelajaran dinyatakan oleh Mulyasa (2008: 161) sebagai berikut:

"Guru dalam proses untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa harus memiliki jurus jitu antara lain: mengembangkan kecerdasan (*emotional quotient*), mengembangkan kreativitas (*creativity quotient*) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayakan sumber belajar dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran."

Banyak sekolah yang sudah memiliki media pembelajaran. Namun terkadang media yang ada masih dirasa kurang dimotivasi siswa atau tak menumbuhkan gairah siswa. Di samping itu masih banyak sekolah belum memiliki media pembelajaran yang memadai. Kendala geografis dan kurangnya kesadaran pendidikan di daerah sulit juga menjadi tantangan tersendiri untuk menumbuhkan motivasi siswa terhadap matematika, terutama dalam penggunaan media pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya media pembelajaran matematika di sekolah, penulis mencoba untuk menguji tentang pengaruh pemanfaatan lingkungan sehari-hari sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa, karena mudah diperoleh dan hampir tidak memerlukan biaya untuk mendapatkannya. Pemanfaatan lingkungan cukup beralasan karena belajar pada hakekatnya merupakan proses pencarian makna, dan belajar itu sebaiknya dimulai dari hal-hal yang berada di sekitar siswa, sehingga siswa akan berupaya untuk mencoba memberi makna pada hal-hal atau kejadian di lingkungan sekitarnya.

Menurut David Ausubel dan Robinson dalam Slameto (2010: 24) tentang belajar menerima bermakna (*Meaningful Reception Learning*, belajar menerima bermakna yaitu materi pelajaran yang telah tersusun secara logis disampaikan kepada pelajar sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru itu

dikaitkan dengan pengetahuan yang ia miliki. Ausubel dalam Dahar (2011: 100) juga mengatakan faktor terpenting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui pelajar. Oleh karena itu, agar terjadi belajar bermakna materi pelajaran harus bermakna secara logis. Pelajar harus memasukkan materi itu ke dalam struktur kognitifnya dan dalam struktur kognitif pelajar harus terdapat unsur-unsur yang cocok untuk mengaitkan materi baru secara non arbitrer dan substantif.

Faktor lain yang sangat penting adalah guru. Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah dan saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengelola pembelajaran agar siswa benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara umum tentang kondisi internal yang berkaitan langsung dengan peran guru di dalam proses pembelajaran ini, Roestiyah (2005: 130) menyatakan bahwa: "Di dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan". Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ialah memberdayakan komponen pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran, yang dapat membantu memperjelas penyampaian materi pelajaran serta yang tak kalah penting dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap matematika.

Media pembelajaran adalah salah satu sarana bagi guru untuk memperjelas materi yang di sampaikan pada siswanya. Di samping itu juga berperan penting untuk memotivasi siswa dan membangkitkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Seharusnya guru menyadari dan berusaha untuk memanfaatkan media dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. "Media adalah salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan, sehingga bisa mengatasi perbedaan gaya belajar, motivasi, intelegensi, keterbatasan daya indra, letak geografis dan lain-lain." (Sadiman, 2003: 14).

Aktivitas pembelajaran matematika memerlukan upaya guru untuk mengemas dan menyampaikan secara menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran, khususnya lingkungan siswa. Karena media ini sudah tersedia secara alamiah di sekitar lokasi belajar siswa, yang sering mereka jumpai dan gunakan sehari-hari sehingga mudah digunakan oleh guru pada proses pembelajaran.

Guru dapat memilih apa yang bisa dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya untuk pembelajaran Matematika klas VII pada materi operasi bilangan, kita dapat memasukkan unsur-unsur lingkungan siswa, antara lain jarak antar pulau, jarak rumah ke sekolah, kedalaman laut. Demikian pula pada aritmatika sosial, tentang jual beli ikan, untung dan rugi, guru dapat memanfaatkan koperasi sekolah, warung sekolah, toko, bahkan pasar yang berada di sekitar sekolah. Hanya saja seorang guru harus pandai dalam memilih dan menyesuaikan antara materi dengan media lingkungan yang akan dimanfaatkan.

Pemanfaatan media lingkungan dapat ditinjau dari pentingnya siswa untuk mengkaitkan antara materi pembelajaran dan lingkungan yang berada di sekitar

siswa. Pada umumnya belajar efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada interaksi siswa dengan lingkungan, karena lingkungan dapat menumbuhkan pembelajaran yang lebih bermakna, interaksi siswa dengan media lingkungan menumbuhkan pengalaman yang unik dan berkesan. Interaksi khusus ini dapat menumbuhkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam memecahkan soal-soal matematika, sehingga diharapkan hasil mereka lebih meningkat.

Faktor kreativitas siswa dalam melakukan interaksi pembelajaran sangat diperlukan. Apalagi media yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah media lingkungan yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam merespon aktivitas pembelajaran yang berlangsung, sebagaimana pendapat Munadi (2008: 157) berikut.

"Saat ini kreativitas dan kemandirian sangat diperlukan karena, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan diri. memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, memberikan kepuasan hidup, meningkatkan kualitas hidupnya".

Dari beberapa hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian pada SMPN 3 Sumberasih Satu Atap, Kabupaten Probolinggo tentang "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang belum menyadari pentingnya memanfaatkan media dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran matematika.

2. Guru kurang dapat menumbuhkan motivasi dan kreatifitas siswa melalui media dan pendekatan pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika.
4. Masih banyak siswa yang merasa tidak senang dengan mata pelajaran matematika.
5. Proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi dan inovasi guru dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran.
6. Masih banyak guru belum tergerak untuk memanfaatkan media pembelajaran terutama media lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah.
7. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap matematika serta belum membuat siswa lebih kreatif dalam belajar.
8. Masih banyak guru matematika yang belum mengembangkan perangkat pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Analisis Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas karena kompleksnya permasalahan, maka perlu adanya analisis sebagai berikut :

1. Masalah perangkat pembelajaran yang belum memanfaatkan media pembelajaran khususnya lingkungan sekolah.
2. Masalah kegiatan pembelajaran yang belum memanfaatkan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.
3. Masalah motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produk pengembangan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa valid?
2. Bagaimana implementasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan valid, praktis dan efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan judul penelitian, latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendapatkan produk pengembangan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang valid.
2. Mendapatkan implementasi perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang telah dikembangkan valid, praktis dan efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua jenis kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian yang dijadikan karya tulis ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran secara ilmiah, menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan di bidang pembelajaran matematika, khususnya perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang dapat memfasilitasi peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a) Guru.

- 1) Dapat memberikan alternatif untuk membuat perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang dapat memfasilitasi peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Dapat memotivasi agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika.

b) Siswa.

- 1) Dengan perangkat pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat menghilangkan kebosanan akan rutinitas kondisi belajar, menumbuhkan gairah belajar/motivasi dan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Dapat merasakan keterkaitan secara langsung antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata sehari-hari yang mereka temui.

c) Sekolah.

Diharapkan dapat dipergunakan untuk mengambil kebijakan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada kajian teori ini akan disampaikan beberapa kajian konsep dan teori yang relevan dengan pokok permasalahan untuk membangun kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka berpikir dalam menjelaskan masalah yang diteliti.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran.

Media pembelajaran sangat diperlukan oleh guru sebagai sarana untuk memperjelas penyampaian pelajaran pada siswanya dalam membantu peserta didik untuk memahami pelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Banyak pengertian yang diberikan orang tentang media pembelajaran diantaranya Pendapat Smaldino, Lowther dan Russel (2008: 6) yang menyatakan bahwa:

"Media, the plural of medium, are means of communication. Derived from the Latin medium ("between"), the term refers to anything that carries information between a source and a receiver. Six basic categories of media are text, audio, visuals, video, manipulatives (objects), and people. The purpose of media is to facilitate communication and learning."

(Media, bentuk jamak dari medium, adalah alat komunikasi. Diperoleh dari bahasa Latin *medium* ("antara"), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori

pokok dari media adalah: teks, audio, tampilan, video, tiruan (obyek) dan manusia. Tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran).

Ruang lingkup media sangat luas tidak hanya alat pembelajaran yang biasanya berupa model, benda, gambar, tetapi lebih dari itu, media adalah segala sesuatu atau komponen yang memperjelas materi pelajaran, seperti ungkapan yang dikemukakan oleh Grossbreg, Wartella, dan White (2002: 104) sebagai berikut.

"Some people assume that the media are simple technologies that can be described in terms of the hardware of production transmission and reception, but don't that way because media include cover entire/all component able to be used by teacher to clarify lesson items "

(Sebagian orang berasumsi bahwa media itu hanya teknologi yang dapat diuraikan dalam kaitanya dengan perangkat keras, transmisi, produksi, dan penerimaan. Namun tidak demikian karena media mencakup seluruh komponen yang dapat digunakan guru untuk memperjelas materi pelajaran).

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika menyebutkan:

"Media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi". Gagne (dalam Sadiman, 2003: 6) menyatakan bahwa: "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar". Sedangkan Briggs (dalam Sadiman, 2003: 6) berpendapat bahwa: "Media adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar". Asosiasi Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Media pembelajaran sebenarnya pengertiannya sangat luas, yang mencakup banyak hal yang penting dapat menyalurkan pesan dari pengirim pada penerimanya, dapat berupa orang, bahan, alat atau peristiwa yang membuat seseorang

mendapatkan pembelajaran dari hal tersebut. Seperti pendapat dari Anitah (2008:

2) tentang media yaitu:

"Media pembelajaran adalah: setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Berdasarkan pengertian itu, guru atau dosen, buku ajar dan lingkungan adalah media pembelajaran".

Segala sesuatu di sini berarti sangat luas mencakup benda, lingkungan, alat berat dan lunak, alat elektronika, dan sebagainya, hal tersebut dapat merangsang berfikir siswa yang melibatkan emosi, perhatian dan kreativitasnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih mudah, efektif dan efisien. Peran media tidak sekedar memperjelas materi pelajaran, tetapi juga membangun kondisi siswa untuk siap memperoleh ilmu pengetahuan, seperti dijelaskan oleh Arsyad (2002: 3) sebagai berikut.

"Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap".

Peran media dalam memperjelas pemahaman siswa memang sangat diperlukan, terutama pada proses pembelajaran pada mata pelajaran yang sulit dan kurang dimotivasi oleh siswa. Media sangat membantu untuk membangkitkan kreativitas dan motivasi siswa pada pelajaran tersebut. Perencanaan guru yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung berguna agar berjalan secara efisien dan efektif. Hal ini juga diungkapkan oleh Munadi (2008: 6-7) sebagai berikut: "Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan

efektif". Selanjutnya Sadiman (2003: 7) menyimpulkan pengertian media sebagai mana berikut.

"Apapun batasan yang diberikan ada persamaan-persamaan batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi".

Berdasarkan teori-teori di atas tentang media pembelajaran, pengertian media dapat disimpulkan sebagai berikut: secara garis besar bahwa media adalah segala sesuatu baik benda, makhluk hidup, lingkungan yang dapat menyampaikan pesan dari sumber pesan pada penerimanya. Pada proses pembelajaran media dapat mempermudah siswa, dibanding siswa mendengar ceramah atau tanya jawab semata. Di samping itu lebih dapat memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Chaeruddin (2004: 21) menjelaskan ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Media Grafis, disebut juga media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, berupa: grafik, poster, bagan, kartun, dan lain - lain.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), berupa: model penampang, model susun dan lain-lain.
- c) Media proyeksi berupa: slide film, film strip, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d) Media lingkungan, media yang berada di sekitar siswa. berupa: halaman sekolah, kebun sekolah, pasar, bukit, hutan, sungai, toko dan benda-benda

lain yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Untuk memilih media pembelajaran yang tepat perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah harus tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Dukungan terhadap materi pembelajaran. Media yang akan dipilih oleh guru harus dapat mendukung materi pembelajaran yang digunakan.
- 3) Kemudahan memperoleh media. Media yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya mudah diperoleh, sehingga tidak merepotkan guru, pada saat memanfaatkannya.
- 4) Perlu memiliki keterampilan dalam penggunaanya. Apapun medianya yang terpenting bagi seorang guru adalah kemampuan untuk menggunakannya. Sebaik apapun bentuk media apabila tidak dapat menggunakannya, peran media pembelajaran kurang berarti dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa untuk memanfaatkan media perlu diperhatikan mengenai jenis dan kriteria dalam menentukannya, karena dengan pemilihan media yang tepat, sesuai dengan mata pelajaran, materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran lebih baik dan optimal. Kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran juga amat diperlukan. Media pembelajaran tak dapat digunakan

secara optimal apabila guru kurang kreatif dalam memanfaatkannya, tujuan pembelajaranpun tidak akan tercapai sesuai yang direncanakan.

2. Media Lingkungan

a. Pengertian Media Lingkungan

Salah satu media pembelajaran adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah media yang berada di sekitar sekolah tempat belajar siswa. Bisa dekat dengan siswa, seperti kelas, luar kelas, taman sekolah, kebun sekolah, kantin, koperasi sekolah, lapangan, ruangan, pasar, bank, toko, dan semua benda maupun makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Chaeruddin (2004: 21): "Media lingkungan meliputi: halaman sekolah, kebun sekolah, pasar, bukit, hutan, sungai, toko dan lain-lain".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian media lingkungan sekolah adalah media yang berada disekitar siswa dalam bentuk nyata, meliputi daerah di sekitar siswa yang dapat dimanfaatkan, untuk proses penunjang belajar, yang berupa obyek, benda, manusia, atau kegiatan masyarakat yang dapat dijadikan sarana untuk belajar. Dalam penelitian ini, yang disebut lingkungan sekolah dibatasi hanya lingkungan yang berada di luar tetapi masih dekat dengan sekolah.

b. Jenis-Jenis Media Lingkungan

Berkaitan dengan media lingkungan, UNESCO (dalam Mulyasa, 2008: 101-102) menyatakan: jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosiologi, ekonomi dan budaya yang berpengaruh secara langsung dan berinteraksi dengan kehidupan siswa.
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
- 3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Selain jenis media yang tersebut di depan, jenis media juga dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai, (2007: 212 - 213) seperti di bawah ini:

- 1) Lingkungan sosial (organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah agama dan sistem nilai).
- 2) Lingkungan Alam. (meliputi faktor fisik: keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan)
- 3) Lingkungan Buatan (pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, penghijauan dan pembangkit tenaga listrik).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil simpulan jenis media lingkungan pembelajaran secara rinci ada tiga macam antara lain:

- 1) Lingkungan sosial (manusia, organisasi sosial, masyarakat, ahli/ tokoh masyarakat),
- 2) Lingkungan Alam (keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan),
- 3) Lingkungan Buatan (pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, penghijauan dan pembangkit tenaga listrik).

c. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Guru sebagai pemandu belajar dapat memilih lingkungan sekolah dan menentukan cara yang tepat untuk mendayagunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan materi pembelajaran dan lingkungan sekolah yang akan didayagunakan sebaiknya direncanakan dan didiskusikan dengan siswa, agar siswa mengerti apa yang diinginkan guru, sehingga kegiatan siswa lebih terarah dan berlangsung efektif, tepat waktu serta sesuai tema yang sedang dibahas pada bab yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara membawa siswa ke tempat dimana obyek/lingkungan berada, atau membawa media yang berada di suatu lingkungan siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan kegiatan pembelajaran, menurut Waspodo (2007: 45) adalah usaha untuk mengelola lingkungan sekolah dengan memanfaatkan aneka sumber belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Tidak ada jeleknya jika guru sebagai pendidik memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar bagi para siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hartono (2004: 48):

"Lingkungan tetap menyediakan sumber dan alat belajar yang sangat banyak dan dapat kita manfaatkan. Terutama di daerah terpencil misalnya masyarakat di sekitar sekolah, lingkungan fisik dekat sekolah, barang bekas, dan peristiwa alam."

Pernyataan di atas sesuai dengan kondisi lokasi penelitian, yaitu di sebuah pulau kecil di kabupaten Probolinggo yang siswanya masih sangat membutuhkan perhatian dan motivasi belajar, utamanya belajar matematika. Lingkungan sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran matematika bagi siswa

antara lain pedagang ikan, toko atau warung, bengkel, laut, balai desa dan koperasi simpan pinjam.

1) Langkah-langkah persiapan kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah.

Ada beberapa langkah dalam memanfaatkan lingkungan ini, agar tujuan pembelajaran tepat waktu dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang dilakukan guru sebagai fasilitator proses pembelajaran adalah:

- a) Membentuk siswa dalam satu kelompok belajar maksimal lima orang tiap kelompok, dengan memberi tugas masing-masing siswanya, agar semua siswa aktif mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Menentukan tujuan belajar dengan pemanfaatan media yang akan digunakan, menyiapkan alat dengan melibatkan siswa sesuai materi yang akan dipelajari. Misalnya tentang jual beli, siswa disuruh untuk membawa alat tulis, direncanakan ke suatu tempat transaksi jual beli seperti warung, toko atau koperasi. dengan terlebih dahulu dibuatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi soal kontekstual sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menentukan tempat belajar dan obyek lingkungan yang akan dipelajari. Dalam menentukan obyek dan tempat yang akan dikunjungi, harus diperhatikan relevansinya dengan tujuan pembelajaran, kemudahan siswa dalam mengakses/menjangkaunya, tidak membutuhkan waktu yang lama menuju ke lokasi, serta aman bagi siswa.

- d) Menjelaskan cara belajar siswa saat melakukan kunjungan, misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau berwawancara dengan petugas, menggambarkan peristiwa dalam tulisan atau sketsa, kalau mungkin mencobanya.
- e) Mempersiapkan surat perijinan yang menyebutkan tujuan kunjungan tersebut. Apabila tempat yang akan dikunjungi jauh dari sekolah, agar mereka mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan.
- f) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti tata tertib siswa dalam menuju lokasi dan melaksanakan kegiatan, peralatan yang harus dibawa, menyusun tugas/pertanyaan, biaya jika diperlukan, dokumentasi, dan lain-lain.

2) Pelaksanaan kegiatan belajar dengan pemanfaatan lingkungan sekolah.

Terkait dengan media lingkungan, Sudjana dan Rivai (2003: 209-210) menjelaskan teknik penggunaan media lingkungan sebagai berikut: (1) Dengan cara survey, (2) Kamping/ berkemah, (3) Karya wisata (field trip), (4) Praktek Lapangan, (5) Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat, (6) mengundang nara sumber atau manusia. Adapun kegiatan pembelajaran di tempat yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan langkah-langkah kegiatan seperti berikut ini:

- a) Guru memberikan penjelasan mengenai obyek/lingkungan yang akan dikunjungi sesuai dengan kesepakatan yang telah direncanakan sebelumnya. Siswa dikelompokkan sesuai kelompok masing-masing, guru menyiapkan LKS untuk tiap kelompok, kemudian siswa

mempersiapkan alat tulis untuk membuat catatan-catatan yang diperlukan.

- b) Setelah informasi diberikan, guru mendampingi siswa untuk melihat dan mengamati secara langsung di lapangan. Dengan menggunakan LKS dan buku catatan, siswa bekerja dengan menggunakan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan, atau dikenal dengan sebutan 5M. Di sini guru melakukan pendampingan dan memberikan penjelasan yang perlu saja apabila diperlukan mengenai hal-hal, tugas atau pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Setelah selesai melaksanakan tugasnya siswa bersiap kembali ke kelas.
- c) Selanjutnya siswa kembali ke kelas untuk duduk sesuai dengan kelompoknya dan merapikan catatan kegiatan lapangannya. Masing-masing kelompok membuat laporan dan perwakilan kelompok akan membacakan hasil kegiatan lapangannya di depan kelas. Guru menambah atau mengurangi informasi jika dibutuhkan, agar materi yang sesuai dengan yang diharapkan.
- d) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada saat itu. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang diamati dan dilakukan pada lingkungan tersebut.
- e) Hasil kerja tiap kelompok ditempel/dipajang di dinding kelas dan diadakan kunjungan untuk melihat hasil karya kelompok lain.

3) Keuntungan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah.

Sudjana dan Rivai (2007: 108-09), menyatakan bahwa: "Guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar."

Keuntungan dari pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah adalah:

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, dibandingkan dengan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa diharapkan akan meningkat.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d) Kegiatan belajar terlihat dinamis, siswa lebih aktif karena dapat melakukan berbagai aktivitas seperti mengamati, bertanya atau wawancara, mengumpulkan informasi atau mendemonstrasikan, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Di samping itu siswa belajar bersosialisasi dan bekerjasama antarindividu atau kelompok.
- e) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli di atas dapat diambil inti dari pengertian media lingkungan antara lain bahwa media lingkungan adalah media yang letaknya disekitar siswa, dapat berupa benda, obyek baik yang hidup ataupun benda mati dan seluruh kegiatan apapun yang dapat dimanfaatkan

untuk memperjelas materi pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Lukman (2005: 36), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sardiman (2009: 73), motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya penggerak dari dalam dan dari luar subyek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang ada pada diri seseorang akan mengubah energi dalam dirinya menjadi sebuah tindakan atau perbuatan (Mulyasa, 2011: 158). Secara umum, motivasi terbagi menjadi motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal mengacu pada diri sendiri, misalnya kegiatan belajar dihayati dan merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu. Motivasi eksternal mengacu pada faktor di luar dirinya. Siswa dengan motivasi eksternal akan membutuhkan adanya pemberian pujian atau pemberian nilai sebagai hadiah atas prestasi yang diraihinya. Kedua komponen ini bersifat kontekstual, artinya ada pada seseorang sehubungan dengan suatu kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu motivasi dapat berubah sesuai dengan waktu.

Menurut Mc Lelland dan Atkinson (dalam Djiwandono, 2002: 354), motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, di mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses. Dengan demikian, motivasi memiliki peranan yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan

suatu tindakan. Begitu pula dalam hal belajar, sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2011: 159).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang termotivasi terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Motivasi merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Motivasi terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan motivasi-motivasi baru. Jadi, motivasi terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu motivasi besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Djamarah (2008: 133):

“Anak didik yang bermotivasi terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik motivasinya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan motivasi. Motivasi merupakan alat utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.”

Dari beberapa definisi motivasi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu dalam hal ini adalah belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Surya (1999: 39-40) adalah sebagai berikut.

1. Faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri.

Sebagai unsur utama yang berpengaruh pada tumbuhnya motivasi belajar, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, siswa adalah "kunci" yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

2. Kejelasan tujuan.

Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh motivasi terhadap belajar sebab belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh motivasi terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya motivasi siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.

3. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari.

Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar. Namun sebaliknya apabila siswa merasakan pelajaran yang diikuti dirasakan bermanfaat baginya maka siswa cenderung termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut.

4. Kesehatan yang sering mengganggu.

Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas.

5. Adanya masalah kejiwaan.

Masalah kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh:

- a) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.
- b) Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan motivasi belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang kurang tepat hal ini akan mengurangi motivasi belajar siswa.
- c) Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi motivasi pada mata pelajaran, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan motivasi siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.
- d) Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar, suasana, tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.

Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

c. Indikator motivasi belajar.

Pada umumnya motivasi seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan motivasinya. Sehingga untuk mengetahui indikator motivasi dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena motivasi merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Seperti halnya pendapat yang diungkapkan Sujanto (2004: 92) mengenai motivasi yaitu: “motivasi sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya”. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa indikator motivasi belajar dicirikan dengan adanya pemusatan perhatian atau meningkatnya perhatian terhadap sesuatu.

Menurut Djaali (2007: 121), “motivasi adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto (2010: 180) “motivasi sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa indikator motivasi belajar dicirikan dengan rasa

lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui indikator adanya motivasi pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Selain itu menurut Djamarah (2008: 132) mengungkapkan bahwa motivasi dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
2. Berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan, serta
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri/indikator adanya motivasi pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Faktor-faktor ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen angket sebagaimana dalam lampiran.

4. Hasil Belajar

Di sini akan disajikan beberapa hal terkait dengan hasil belajar, yaitu pengertian belajar, pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

a. Pengertian belajar.

Para ahli mendefinisikan tentang pengertian belajar yang dijabarkan sebagai berikut. Hilgard (2002: 20) berpendapat bahwa: "*Learning is the proces by an activity original is changed through training procedures (wheter in natural, environment) is distinguished from changes by factor is attributable to training*". (Belajar adalah proses yang asli dari aktivitas melalui latihan yang menggunakan prosedur alami yang menimbulkan perubahan nyata dengan faktor latihan). Pendapat Cronbach (dalam Suryabrata 2004: 231): "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" yang artinya antara lain belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Pernyataan dari Heinich (2002: 8) antara lain: "*Learning is development of the new knowledge skills, or attitude as an individual interact with information and the environment*". (Belajar adalah pengembangan pengetahuan baru, ketrampilan atau sikap sebagai hasil interaksi individu dengan informasi lingkungan) seperti yang dikemukakan oleh Joice (2000: 7): "*Effective learners draw information, ideas, and wisdom from their teacher and use learning resources effectively.*" (Pembelajar yang efektif mengambil informasi, gagasan dan kebijaksanaan dari guru-guru mereka dan menggunakan sumber pembelajaran secara efektif). Witherington H.C. (1986: 5) menyatakan sebagai berikut: "Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Perubahan ini biasanya dinyatakan dengan adanya perubahan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, sebagai akibat dari pengetahuan yang diterimanya". Sebagaimana dijelaskan oleh Morgan (dalam Soeitoe 2002: 102): "Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman yang lalu". Sedangkan pendapat Gagne (dalam Syah 2005: 8) menyatakan: "Belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya akibat suatu pengalaman". Demikian pula dengan Morgan (dalam Syah 2005: 9) yang menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri: 1). Belajar adalah perubahan tingkah laku. 2). Perubahan karena latihan, bukan karena pertumbuhan. 3). Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Suryabrata (2004: 232) menyimpulkan bahwa belajar adalah: 1). Belajar itu membawa perubahan potensial atau *behavioral change actual*. 2). Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru. 3). Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja. Simpulan dari beberapa pernyataan di atas, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang melalui suatu proses yang disengaja, untuk menguasai kecakapan tertentu berdasarkan pengalaman yang telah lalu melalui latihan.

b. Pengertian hasil belajar.

Hasil belajar diperoleh melalui proses belajar mengajar sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen guru, siswa, bahan instruksional serta lingkungan belajar yang saling berinteraksi satu sama lain dalam usaha mencapai tujuan sistem tersebut. Pernyataan dari Gagne, Briggs dan Wager (dalam Wasposito 2007: 45- 46) mengemukakan bahwa: "Hasil belajar dapat diamati melalui kinerja warga belajar".

Terdapat lima jenis hasil belajar yaitu:

- 1) Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu obyek sehingga mereka dapat mengelompokkan, mengidentifikasi, mendemonstrasiakan dan menggeneralisasikan suatu gejala.
- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktivitas.
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah.
- 4) Sikap, yaitu kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu obyek.
- 5) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan gerakan otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar.
- 6) Kemampuan afektif meliputi jenjang penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik.
- 7) Kemampuan psikomotorik meliputi meliputi tingkat persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa dan gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Yang artinya secara garis besar, belajar adalah proses aktivitas melalui latihan yang menggunakan prosedur yang alami yang menimbulkan perubahan yang nyata dengan faktor latihan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.

5. Perangkat Pembelajaran

Salah satu komponen penting dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran adalah perangkat pembelajaran. Pengertian perangkat pembelajaran, menurut Prasetyo, Z.K. (2011: 16) adalah alat atau perlengkapan untuk

melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya perangkat pembelajaran sangat menentukan dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal. Keefektifan pembelajaran bergantung pada perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran (Purwosetiyono, 2010: 38). Perangkat pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Walaupun demikian perangkat pembelajaran yang baik masih perlu diimbangi dengan implementasi yang baik pula dari guru pengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Untuk itu perangkat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan strategi yang dikembangkan. Perangkat yang baik dan sesuai dengan strategi yang dikembangkan, harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu valid berdasarkan penilaian ahli, hasil uji coba dan implementasi menunjukkan baik, artinya hasil pengamatan sudah menunjukkan keterlaksanaannya di lapangan dengan baik, aktivitas siswa dan guru berjalan baik, tuntas secara klasikal dan individual, serta respon siswa dan guru positif. Sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mempunyai kriteria valid. Validasi ini harus mencakup validasi untuk aspek produk dan hasil. Adapun validasi produk dapat dilakukan melalui validasi ahli dan uji lapangan. Validasi ahli dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam bidang yang terkait dengan produk yang dikembangkan. Validasi ahli dilakukan untuk *mereview* produk awal, sehingga diperoleh masukan untuk perbaikan awal. Kriteria perangkat pembelajaran ini bernilai valid apabila para validator memberikan penilaian sekurang-kurangnya 3 dengan rentang skor 1 s.d 5 sebagaimana

pada tabel 3.1 terhadap perangkat pembelajaran tersebut. Pada hasil penilaian para validator terhadap setiap indikator, apabila terdapat nilai kurang atau tidak baik akan menjadi bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pelaksanaan validitas perangkat pembelajaran di lapangan didasarkan pada hasil uji coba melalui uji keterbacaan, simulasi RPP, dan uji coba instrumen tes yang sudah divalidasi.

Dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB). Secara rinci, masing-masing perangkat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Yang dimaksud Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Indikator hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian kompetensi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. (Prasetyo, 2011: 17).

b. Lembar Kerja Siswa (LKS).

1) Pengertian LKS.

Lembar Kerja Siswa atau LKS adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang digunakan sebagai sarana untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar (Prasetyo, 2011: 18).

Menurut Trianto (2012: 111), LKS merupakan panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan mendasar untuk memaksimalkan pemahaman sesuai indikator pencapaian hasil belajar. LKS berisi sekumpulan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahamannya terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengertian yang hampir sama dijelaskan oleh Prastowo (2011: 204) yakni bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang disusun secara sistematis berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar dapat menuntun siswa melakukan kegiatan yang aktif mengacu pada kompetensi dasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan suatu pedoman yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Pedoman tersebut berisi kegiatan-kegiatan yang terarah dan aktif. Sehingga LKS dapat dijadikan penuntun bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Tujuan LKS.

Dijelaskan oleh Prastowo (2011: 206) bahwa terdapat empat poin penting yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu sebagai berikut .

- (a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberi interaksi dengan materi yang diberikan.

- (b) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- (c) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- (d) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai tujuan dari penyusunan LKS dalam kegiatan pembelajaran yang secara umum LKS memperlihatkan kepada siswa apa yang menjadi tujuan pencapaian pembelajaran. LKS menyajikan urutan langkah-langkah yang berguna untuk memahami isi materi secara urut dan mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud serta meningkatkan pemahaman diri akan materi pembelajaran.

3) Manfaat LKS.

Adapun manfaat penggunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran menurut Prastowo (2011: 208) adalah sebagai berikut :

- (a) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- (b) Membantu siswa dalam mengembangkan konsep.
- (c) Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- (d) Melatih siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.
- (e) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- (f) Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.

- (g) Membantu siswa menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa manfaat LKS lebih banyak dirasakan untuk siswa. Ini karena siswa merasa terbantu dengan adanya perangkat pembelajaran LKS. Selain itu, LKS juga dijadikan sebagai pedoman langkah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

4) Unsur-unsur LKS.

Dalam pembuatan LKS, maka terdapat beberapa unsur-unsur penting agar yang membuat LKS tampak lebih sederhana jika dilihat dari strukturnya. Adapun unsur-unsur tersebut, yakni :

- (a) Judul
- (b) Petunjuk belajar
- (c) Kompetensi dasar atau materi pokok
- (d) Informasi pendukung
- (e) Tugas atau langkah-langkah kerja, dan
- (f) Penilaian

1. Penulisan LKS.

Ada beberapa langkah dalam penulisan LKS.

1. Merumuskan kompetensi dasar.
2. Menentukan alat penilaian. Pada bagian ini, sebaiknya memilih alat penilaian yang sesuai dengan model pembelajaran
3. Menyusun materi. Dalam penyusunan materi LKS, maka yang perlu diperhatikan adalah: kompetensi dasar yang akan dicapai, sumber materi,

pemilihan materi pendukung, pemilihan kalimat yang jelas dan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD).

Memperhatikan struktur LKS. Struktur dalam LKS meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah pengerjaan LKS, serta penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Keberhasilan implementasi perangkat pembelajaran.

Keberhasilan implementasi sebuah perangkat pembelajaran tak dapat dilepaskan dari faktor-faktor berikut:

a. Aktivitas siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting. Perangkat yang baik belum efektif tanpa adanya aktivitas fisik dan mental siswa secara maksimal. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat (*learning by doing*). Sehubungan dengan hal ini, Piaget (dalam Sardiman, 2009: 100) menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik maupun mental. Kaitan antar keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas siswa dikategorikan aktif menurut Abbas (2007: 21) adalah jika siswa melakukan aktivitas membaca/mencermati (buku pelajaran/siswa, LKS, dan penyelesaian masalah), bekerja dalam menyelesaikan masalah, berdiskusi/ bertanya antarsiswa atau guru termasuk menyatakan ide dan menanggapi pertanyaan siswa/guru, menyajikan hasil pemecahan masalah,

mengkaji ulang proses/hasil pemecahan masalah, menyimpulkan hasil pembelajaran.

b. Kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Perangkat pembelajaran akan menjadi efektif jika guru juga aktif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran, tidak sekedar sebagai pemberi informasi, tetapi dituntut juga untuk mendorong siswa berpikir, memotivasi siswa, memberi petunjuk, dan mengamati siswa bekerja. Indikator aktivitas guru yang dikategorikan aktivitas aktif adalah jika guru melakukan aktivitas berikut:: mengorganisir siswa belajar, mengorientasikan siswa pada masalah, membantu siswa memecahkan masalah, membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, menganalisa dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. (Abbas, 2007: 22).

c. Respon siswa.

Yang dimaksud respon siswa menurut Zulhelmi (2009: 11-12) adalah penerimaan, tanggapan, dan aktivitas yang diberikan siswa selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing. Respon siswa sangat penting sebagai tanggapan yang berupa aktivitas siswa untuk memberikan pendapat mengenai efektivitas perangkat dan pelaksanaan pembelajaran. Aspek tentang respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dikembangkan meliputi: perasaan peserta didik terhadap komponen pembelajaran; pendapat peserta didik terhadap komponen pembelajaran; minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran; dan pendapat peserta didik terhadap Lembar Kerja Siswa.

7. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini tergolong penelitian pengembangan, yaitu pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, yang meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Lembar Kerja Siswa, dan (3) Perangkat Tes Hasil Belajar Siswa, pada materi Aritmetika Sosial di kelas VII SMP. Bersamaan dengan itu dikembangkan pula instrumen penelitian berupa: (1) Lembar Penilaian Validator terhadap Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian, (2) Lembar Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, (3) Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran, (4) Lembar Angket Respon Guru terhadap Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran dan (5) Lembar Angket Respon Siswa Terhadap Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan adalah dengan memodifikasi model 4-D (*Four D model*) dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Hobri, 2010: 12). Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran terdiri dari empat tahap, yaitu: a) pendefinisian (*define*), b) perancangan (*design*), c) pengembangan (*develop*), dan (d) penyebaran (*desseminate*). Secara detail model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D (Thiagarajan, Semmel, dan Semmel akan dijelaskan pada bab III).

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian eksperimen oleh Widiarti (2009) yang berjudul: “Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Dan Media Gambar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas

Siswa” disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media lingkungan dan media gambar terhadap proses belajar matematika, terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara pemanfaatan media dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar matematika. Widarti telah membuktikan bahwa pemanfaatan media lingkungan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah menengah Pertama (SMP) terutama pembelajaran matematika. Sehingga menyarankan agar menggunakan media lingkungan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian pengembangan oleh Rahmadini (2009) yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pemanfaatan Lingkungan dan Alat Peraga Manipulatif pada Materi Pokok Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar di SDN Sekaran 01” dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil pengembangan dan ketercapaian pelaksanaan perangkat pembelajaran matematika berbasis pemanfaatan lingkungan dan alat peraga manipulatif pada materi pokok mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di SDN Sekaran 01; mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran ditinjau dari hasil belajar, motivasi belajar, dan respon siswa, kesan guru terhadap penerapan perangkat yang dikembangkan. Sedangkan hasil penelitiannya adalah: (1) perangkat pembelajaran berupa RPP dengan lampiran- lampirannya yang berupa LAS, LTS, prototype APM, dan setting lingkungan yang valid; (2) perangkat dapat diterapkan dengan kategori keterlaksanaan adalah terlaksana dengan baik, KBM berjalan lancar dan pembelajaran mampu memacu semua siswa untuk aktif sehingga secara empiris perangkat yang dikembangkan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran; (3) kualitas proses pembelajaran cukup tinggi hal ini ditinjau dari

hasil belajar siswa dengan ketuntasan kelas 88,37%, motivasi belajar 25,58% siswa tinggi dan 74,42% siswa memiliki motivasi sangat tinggi, respon siswa positif sebanyak 97,67% dan kesan guru terhadap penerapan perangkat yang dikembangkan positif sebanyak 100%.

Hasil penelitian dari Fattahillah (2010) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Dan Alat Peraga Manipulatif Berbasis Student Centered Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Eksplorasi Siswa Kelas 5 SD Pada Sub Bahasan Geometri Bangun Ruang” menyebutkan bahwa (1) kualitas proses pembelajaran dalam kategori baik dengan rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,11 dan rata-rata aktivitas guru 3,24 dalam skala maksimal 4. (2) Rata-rata motivasi belajar 75%. (3) Guru memberi tanggapan positif terhadap pembelajaran yang ditunjukkan dengan rata-rata skor kesan guru sebesar 85% dan (4) rata-rata respon siswa atas proses pembelajaran sebesar 91, 67% yang merasa senang dan antusias.

Penelitian lain terkait dengan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran adalah “Implementasi Pembelajaran Matematika Hijau dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Guna Mengembangkan Sikap cinta Lingkungan pada siswa SMAN 1 Keumala” oleh Muzakkir (2011). Simpulan dari hasil penelitian ini, bahwa pengembangan sikap cinta lingkungan di kalangan siswa selama proses pembelajaran “Matematika Hijau” mengalami peningkatan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap cinta lingkungan siswa bisa dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah tidak semestinya dengan pelajaran khusus lingkungan hidup. Sehingga diharapkan pembelajaran berbasis isu lingkungan bisa diterapkan pada semua tingkatan dan semua bidang studi. Sedangkan berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditulis oleh Khotimah, Khusnul (2011) yang berjudul: “Penggunaan Media

Lingkungan Sekitar Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN Ketawanggede 1 Kota Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penggunaan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan keaktifan siswa SDN Ketawanggede 1 Kota Malang pada pelajaran matematika; 2) Setelah diterapkan-nya media lingkungan sekitar pada siklus I materi penjumlahan nilai rata-rata siswa naik sebesar 12,28 dari rata-rata hasil pra tindakan, rata-rata siswa menjadi 71,71, pada siklus I materi pengurangan rata-rata nilai siswa naik sebesar 16 dari rata-rata hasil pra kegiatan, rata-rata siswa menjadi 66,86, sedangkan pada siklus II materi penjumlahan rata-rata nilai siswa naik sebesar 14,29 dari siklus I, rata-rata nilai siswa menjadi 86, dan pada siklus II materi pengurangan rata-rata nilai siswa naik sebesar 9,43 dari siklus pertama, rata-rata nilai siswa menjadi 76,29. Media lingkungan sekitar sangat dekat dengan anak sehingga siswa dapat memperolehnya dengan mudah. Pembelajaran di luar kelas membantu siswa karena membuat siswa lebih aktif dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain dari Syamsudduha dan Rapi (2012) dengan judul “Penggunaan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. Penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik dan terkait materi yang berhubungan dengan lingkungan. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. Dalam

artikel oleh Purba (2013) yang berjudul: “Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan” menyatakan bahwa, apabila kita ingin mencapai suatu kompetensi pembelajaran dengan baik maka tidak ada cara lain yang dianggap lebih bagus selain memberikan pengalaman nyata pada siswa. Melalui pengalaman nyata tersebut, siswa dapat bersentuhan langsung dengan substansi yang dipelajarinya. Peristiwa seperti ini hanya dapat diperoleh melalui pemanfaatan lingkungan belajar secara optimal.

Dari beberapa penelitian terdahulu sebagaimana dipaparkan di atas, penulis berkesimpulan bahwa pemanfaatan media lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika, sebagaimana hasil penelitian Widiarti (2009). Di samping itu disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran Matematika Berbasis Pemanfaatan Lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana hasil penelitian Rahmadani (2009). Oleh karenanya penulis mencoba untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di depan, maka dapat dikemukakan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Berbagai macam faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa di kelas di antaranya dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran, dengan memanfaatkan media yang berbeda dari sebelumnya maka diharapkan

akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap matematika, melalui suasana yang berbeda apalagi melibatkan lingkungan siswa sehari-hari yang mereka temui di luar sekolah. Dari peningkatan motivasi diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, menyebabkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran matematika.

Pemanfaatan lingkungan sekolah yang sering dijumpai dan dialami siswa sehari-hari sebagai media pembelajaran akan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka akan tertarik untuk belajar, karena tidak hanya duduk di kelas untuk melihat dan mendengarkan keterangan dari guru, akan tetapi dapat melihat dan mengalami sendiri pada proses pembelajarannya. Dengan biaya yang sangat murah dan tanpa biaya sama sekali karena berada di sekitar sekolah atau rumah mereka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa tiap kelompok. Guru menyiapkan lembar aktivitas siswa yang berisi ringkasan materi dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kelompok siswa. Kemudian siswa diajak untuk menuju lokasi yang ditentukan guru untuk melengkapi dan melihat secara langsung apa yang diinginkan, dan melakukan kegiatan sebagaimana dalam lembar aktivitas siswa sesuai dengan materi pembahasan. misalnya jika yang dipelajari mengenai penjualan, harga beli, diskon, siswa diajak ke sebuah toko atau koperasi. Siswa mendapat tugas untuk menentukan harga beli, jual, untung, rugi, prosentasi untung/rugi, dan

diskon, dengan wawancara pada penjualnya. Tiap-tiap siswa mendapat tugas masing-masing dari setiap soal yang ditugaskan. Setelah wawancara selesai siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Kegiatan ini masih berada di luar kelas, di halaman sekolah atau lainnya yang kondusif untuk belajar. Setelah itu mereka diajak kembali ke kelas untuk menyelesaikan tugas dan membahasnya di depan kelas sesuai jawaban masing-masing. Aktifitas siswa dalam mengamati dan mengalami secara langsung pada sumbernya serta merasakan adanya keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan akan membuat siswa lebih bermotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ini diharapkan akan membuat siswa lebih mengingat pengertian yang ingin diberikan guru, dan lebih memahami tentang apa yang mereka pelajari dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah tanpa melibatkan lingkungan siswa sehari-hari yang hanya memanfaatkan gambar atau kalimat-kalimat/verbal sebagaimana yang ada di buku pelajaran siswa. Dengan demikian jika siswa bermotivasi terhadap pembelajaran matematika diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat dibandingkan dengan pembelajaran tanpa memanfaatkan media lingkungan.

2. Hubungan antara Pemanfaatan Lingkungan dengan Motivasi Belajar

Kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan lebih menarik dan tidak membosankan, dibandingkan dengan siswa duduk di kelas berjam-jam. Belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara

seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain. Di samping itu siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Dari berbagai penjelasan di atas diharapkan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Hubungan antara Pemanfaatan Lingkungan dengan Hasil Belajar

Motivasi siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk memecahkan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika membutuhkan berbagai pikiran yang divergen agar dapat terpecahkan, motivasi belajar siswa yang tinggi memungkinkan diri siswa untuk lebih memiliki kemauan yang kuat dalam mencari cara-cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi saat menyelesaikan soal matematika merasa bersemangat, senang dan tertantang untuk mengerjakan dengan segala cara agar dapat menyelesaikan persoalan matematika, sehingga pada akhirnya sangat dimungkinkan hasil belajar matematika siswa akan menjadi tinggi.

Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa malas dan gampang menyerah dalam proses mengerjakan soal-soal matematika. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, takkan bersemangat dalam belajar, dan akan menanggapi mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa menjadi lebih pasif dan cenderung untuk tidak

mengerjakan, walaupun mengerjakan, kemungkinan tidak sempurna, atau salah. Pada akhirnya hasil belajar matematika siswa rendah.

Dari penjelasan di atas, apabila kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka diharapkan pula akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

D. Produk yang Akan Dihasilkan

Dalam penelitian ini akan dihasilkan produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar. Sedangkan instrumen penelitian yang disusun meliputi: lembar validasi RPP, lembar validasi LKS, lembar validasi tes hasil belajar, angket motivasi belajar Siswa, angket pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, angket respon guru terhadap keterbacaan perangkat pembelajaran, angket respon siswa terhadap perangkat dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa, lembar pengamatan kemampuan guru menciptakan kelas yang aktif, angket respon siswa terhadap perangkat dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, angket respon guru terhadap perangkat pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta angket refleksi siswa.

E. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dalam pemahaman mengenai istilah-istilah yang ada dalam tulisan ini, terlebih lebih dahulu penulis akan memberikan batasan tentang istilah-istilah yang ada dalam tulisan ini.

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat alat yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada penelitian ini perangkat pembelajaran dibatasi hanya Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB).

2. Metode penelitian dan pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini produk yang diuji adalah pengembangan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model 4-D (*Four D model*) dari Thiagarajan dengan tahap-tahap: Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan Diseminasi (*Dissiminate*).

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi hanya lingkungan sekitar sekolah, antara lain meliputi halaman sekolah, koperasi, simpan pinjam, warung atau toko penjual makanan ringan dan kebutuhan sehari-hari, bengkel sepeda, pedagang ikan atau kerupuk ikan yang ada di dekat sekolah.

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum 2006 (KTSP). Namun demikian, penulis menggunakan sistematika langkah-langkah

pendekatan saintifik sebagaimana berlaku pada kurikulum 2013, yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan, yang dikenal dengan sebutan 5M. Langkah-langkah pendekatan saintifik ini dapat membuat siswa aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Perangkat Pembelajaran Valid

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan valid jika telah mendapatkan penilaian atau validasi dari para ahli, yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dikembangkan berdasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan memiliki konsistensi internal, yakni terjadi saling keterkaitan antar komponen dalam perangkat tersebut.

6. Perangkat Pembelajaran Efektif

Perangkat pembelajaran dikatakan efektif apabila:

- a. Dalam implementasinya, kelas eksperimen yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran telah memenuhi pencapaian ketuntasan belajar individual dan klasikal. Pencapaian ketuntasan belajar individual sebesar $\geq 65\%$ atau siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan siswa dikatakan tuntas secara klasikal bila banyak siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sekurangnya 80% dari banyak siswa seluruhnya di kelas tersebut.
- b. Motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran) lebih baik dibandingkan motivasi belajar kelas kontrol, yang tak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

- c. Hasil belajar kelas eksperimen yang memanfaatkan lingkungan sekolah lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol, yang tak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

7. Pembelajaran Baik

Pembelajaran dikatakan baik jika perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan sudah divalidasi dapat diterapkan, dan dari hasil pengamatan, respon guru serta respon siswa tentang keterlaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah telah memenuhi kategori minimal baik.

8. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Lukman, dkk., 2005) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar siswa dikatakan meningkat jika respon siswa kelas eksperimen dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah menunjukkan hasil lebih baik daripada kelas kontrol, melalui isian angket siswa tentang motivasi belajar.

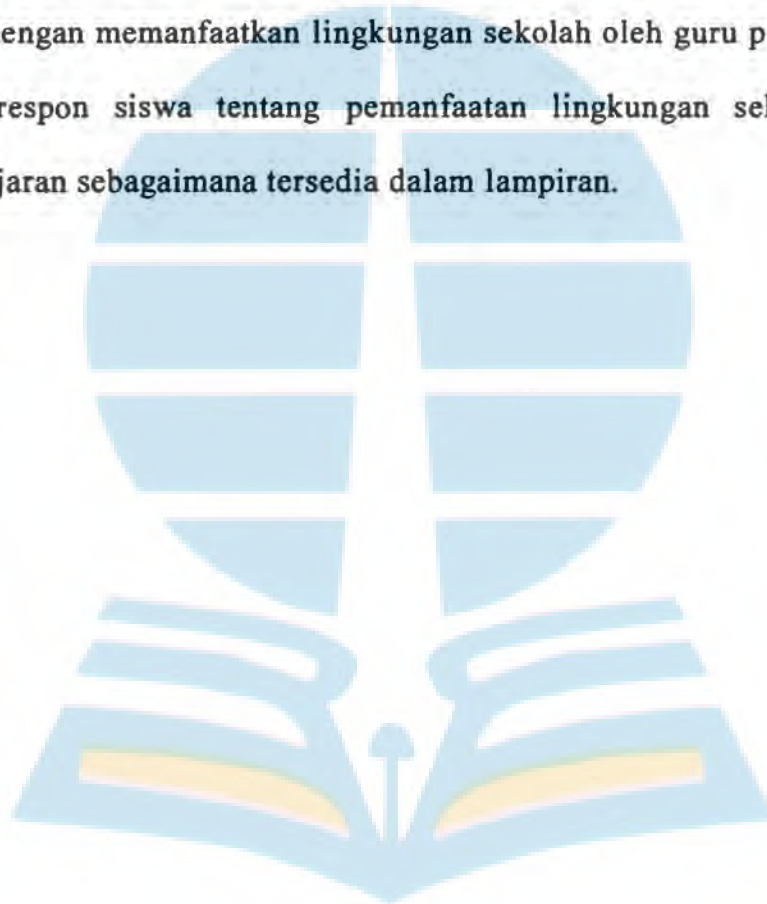
9. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada kelas eksperimen dan tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah pada kelas kontrol. Dalam penelitian ini hanya aspek kognitif yang diukur. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil

belajar siswa adalah tes awal dan tes akhir, dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir.

10. Respon Guru dan Siswa

Respon guru dan siswa adalah tanggapan/pendapat guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah melalui isian angket observasi/pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah oleh guru pengamat dan angket respon siswa tentang pemanfaatan lingkungan sekolah untuk pembelajaran sebagaimana tersedia dalam lampiran.



BAB III

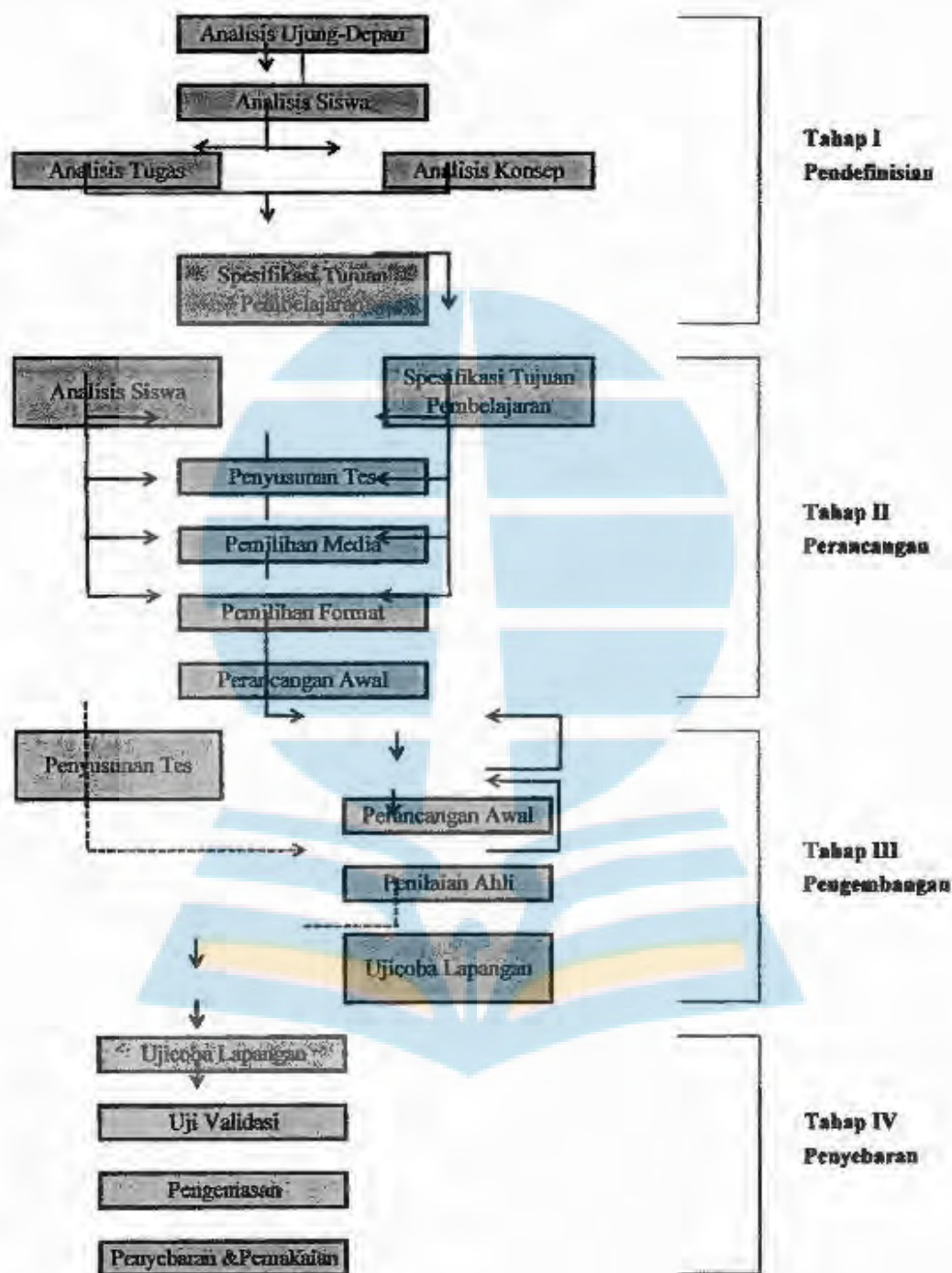
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran matematika yang akan diimplementasikan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagaimana sering dijumpai oleh para siswa sehari-hari ketika saat istirahat, pulang sekolah atau di luar kegiatan sekolah. Adapun perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar pada materi Aritmetika Sosial di kelas VII SMP.

Penelitian pengembangan ini menggunakan desain/model Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Model penelitian pengembangan dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Hobri, 2010:12) terdiri dari empat tahap yang dikenal dengan model 4-D. Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*) sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Bagan 3.1
Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran
dari Model 4-D (Four D Model)



1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini (*Stage 1*) bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran, dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu (a) Analisis Ujung Depan (*Front-End Analysis*); (b) Analisis Siswa (*Learner Analysis*); (c) Analisis Konsep (*Concept Analysis*); (d) Analisis Tugas (*Task Analysis*), dan (e) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specification of Objectives*).

a. Analisis Awal-Akhir (*Front-End Analysis*).

Kegiatan analisis ujung-depan dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap, Kabupaten Probolinggo. Pada tahap ini dilakukan analisis pada materi Aritmetika Sosial beserta sub-sub materinya dan tantangan serta tuntutan masa depan sehingga diperoleh deskripsi pola pembelajaran yang dianggap sesuai., serta melakukan wawancara/tanya jawab dengan beberapa siswa dan diskusi dengan guru mata pelajaran.

Berdasarkan kajian terhadap pembelajaran yang ada, maka peneliti memilih sebuah aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah mereka dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Rencana aktivitas pembelajaran itu dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB). langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ditujukan agar dapat membuat siswa terlibat aktif dalam

pembelajaran matematika sekaligus memberikan pemahaman bahwa materi matematika bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran ini, ditekankan pada proses aktivitas fisik dan mental siswa secara maksimal. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan melakukan sendiri, seperti mengamati obyek di lapangan (toko, warung, pedagang ikan), dilanjutkan dengan wawancara dan tanya jawab, mengumpulkan informasi dari pihak toko/ warung, lalu dibawa ke kelas untuk mengolah informasi dan terakhir mengkomunikasikan dengan menuliskan hasil tugas kelompok di LKS dan melakukan presentasi di depan kelas. Untuk menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran serta memenuhi sistematika langkah-langkah tertentu pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada materi Aritmetika Sosial di kelas VIIA SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil belajar.

b. Analisis Siswa (*Learner Analysis*).

Pada tahap ini dilakukan analisis karakteristik siswa yang meliputi latar belakang pengetahuan, perkembangan kognitif dan pengalaman belajar siswa. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.

c. Analisis Konsep (*Concept Analysis*).

Pada langkah ini dilakukan kegiatan yaitu mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi-materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, dan disusun secara sistematis.

d. Analisis Tugas (*Task Analysis*).

Pada tahap ini dilakukan identifikasi keterampilan-keterampilan akademis yang diperlukan dalam pengembangan perangkat dan kegiatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan kurikulum.

e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*).

Tahap ini bertujuan untuk mengkonversi tujuan dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi pembelajaran khusus, yang dinyatakan dengan tingkah laku. Perincian tujuan pembelajaran khusus tersebut merupakan dasar dalam penyusunan tes hasil belajar dan rancangan perangkat pembelajaran, yaitu RPP dan LKS.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran, sehingga didapatkan prototipe (contoh atau model) perangkat pembelajaran. Perincian tujuan pembelajaran khusus tersebut sebagai dasar penyusunan tes hasil belajar dan prototipe perangkat pembelajaran. Pada tahap ini terdapat 4 langkah, yaitu:

a. Penyusunan Tes (*Criterion Test Construction*).

yang merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran

husus. Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Media (*Media Selection*) yang Sesuai.

Tahap ini dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses ini disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan analisis konsep serta karakteristik siswa.

c. Pemilihan Format (*Format Selection*).

Pada tahap ini dimaksudkan mencakup pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar. Bentuk format dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat pembelajaran yang biasa digunakan oleh para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

d. Perancangan Awal (*Initial Design*).

Yang dimaksud dengan perancangan awal adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan.

Hasil rancangan perangkat pembelajaran pada tahap ini dinamakan draft I. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan pada tahap ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB). Semua perangkat pembelajaran yang dihasilkan mengacu pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajarannya.

3. Tahap Pengembangan (*Develope*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari hasil uji keterbacaan dan data hasil ujicoba. Pada tahap ini dilakukan penilaian dari para ahli (*Expert Appraisal*) dan uji coba lapangan (*Developmental*

Testing). Berdasarkan analisis data validasi perangkat pembelajaran dan masukan para ahli, maka perangkat pembelajaran draft I kemudian direvisi sehingga diperoleh perangkat pembelajaran draft II. Perangkat pembelajaran yang telah melalui tahap pengembangan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran jika memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

d. Tahap Diseminasi (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini bentuk penyebaran perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan adalah penyampaian hasil penelitian pada skala yang lebih luas, kelas lain, sekolah lain atau guru lain atau di *upload* di internet. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat (RPP, LKS dan THB) dalam kegiatan pembelajaran.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Kabupaten Probolinggo, semester genap tahun pelajaran 2014-2015, yang berjumlah 63 orang siswa, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII A sebanyak 32 orang siswa dan kelas VII B sebanyak 31 orang siswa. Dipilih salah satu kelas sebagai subyek penelitian, dan yang terpilih adalah kelas VII A. Teknik pemilihan subyek penelitian dilakukan melalui teknik undian. Sekilas tentang Lokasi penelitian, sekolah ini terletak di sebuah pulau kecil bernama pulau Giliketapang, yang jaraknya 8 km arah Utara dari pelabuhan Mayangan, Probolinggo. Jumlah penduduk sekitar 9000 jiwa, yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar angket respon siswa dan tes hasil belajar.

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap perangkat pembelajaran yang disusun pada draft I sehingga menjadi acuan/ pedoman dalam merevisi perangkat pembelajaran yang disusun.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung (dari awal pembelajaran sampai berakhir pembelajaran) dan pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat.

3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung (dari awal pembelajaran sampai berakhir pembelajaran) dan pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat.

4. Lembar Angket Respon Siswa

Instrumen ini disusun untuk mendapatkan data mengenai pendapat siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu juga ingin mengetahui minat siswa untuk mengikuti kegiatan berikutnya.

5. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa, apakah rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan belajar.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dan metode observasi serta tes .

E. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Uraian singkat tentang teknik analisis beserta kriteria yang menjadi acuan hasil analisis masing-masing jenis data adalah (1) Analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran, (2) Analisis data kepraktisan perangkat pembelajaran dan (3) Analisis data keefektifan perangkat pembelajaran.

1. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran.

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa perangkat pembelajaran memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator.

Kegiatan analisis kevalidan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi data penilaian kevalidan model ke dalam tabel yang meliputi: aspek (A_i), indikator (I), dan nilai V_{ji} untuk masing-masing validator.

- b. Menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari semua validator untuk setiap indikator dengan rumus:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

I = Indikator

V_{ji} = data nilai validator ke- j terhadap indikator ke- i

n = banyaknya validator

(Hobri, 2010: 52)

- c. Menentukan rerata nilai untuk setiap aspek dengan rumus:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n I_{ji}}{m}$$

Keterangan:

A = rerata nilai untuk aspek ke- i

I_{ji} = rerata nilai untuk aspek ke- i indikator ke- j

m = banyaknya indikator dalam aspek ke- i

(Hobri, 2010: 52)

- d. Menentukan nilai V_a atau nilai rerata total dari rerata nilai untuk semua aspek dengan rumus:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan:

V_a = nilai rerata total untuk semua aspek

A_i = rerata nilai untuk aspek ke- i

n = banyaknya aspek

(Hobri, 2010: 53)

Tabel 3.1
Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 \leq V_a \leq 5$	Sangat valid
$3 \leq V_a < 4$	Valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$1 \leq V_a < 2$	Tidak valid

(Hobri, 2010: 53)

2. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Proses analisis data keterlaksanaan perangkat pembelajaran adalah mencari rerata hasil pengamatan dua pengamat untuk setiap kriteria, setiap aspek, dan total. Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa perangkat pembelajaran memiliki derajat keterlaksanaan yang memadai adalah terlaksana seluruhnya, dan minimal berada dalam kategori terlaksana sebagian, berarti perangkat pembelajaran tidak direvisi. Apabila berada di dalam kategori lainnya, maka perlu dilakukan revisi dengan melihat aspek-aspek yang nilainya kurang.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kode Nilai	Keterangan
$IP = 5$	Sangat Tinggi (Dapat digunakan tanpa revisi)
$(4 \leq IP < 5)$	Tinggi (Dapat digunakan tanpa revisi)
$(3 \leq IP < 4)$	Sedang (Dapat digunakan dengan sedikit revisi)
$(2 \leq IP < 3)$	Rendah (Dapat digunakan dengan banyak revisi)
$(1 \leq IP < 2)$	Sangat Rendah (Tidak dapat digunakan)

(Hobri, 2010: 54)

Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika ahli atau praktisi menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi.

3. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran.

Analisis data keefektifan perangkat pembelajaran didukung oleh hasil analisis data dari 4 komponen keefektifan, yaitu: (1) Tingkat Penguasaan Siswa, (2) aktivitas siswa, (3) respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan (4) data hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Jika poin (1), (2) dan (3) mendapatkan skor total lebih dari 75% maka perangkat pembelajaran dikatakan efektif.

a. Tingkat Penguasaan Siswa

Komponen keefektifan penguasaan siswa dilakukan melalui analisa tes hasil belajar. Menurut Hobri (2010:58) kriteria menyatakan ketuntasan pembelajaran adalah minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai tingkat penguasaan materi minimal sedang. Dengan kata lain, minimal sebanyak 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai minimal skor 60 (skor maksimal 100).

b. Aktifitas siswa.

Aktivitas siswa adalah aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Presentase aktivitas siswa dihitung dengan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = persentase keaktifan siswa

A = jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa

N = jumlah skor maksimal

c. Analisis respon siswa, dengan menggunakan rumus:

$$P_r = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_r = persentase respon

n = banyak siswa yang memberikan respon positif

N = banyak siswa yang mengisi angket respon siswa

Respon siswa dikategorikan positif apabila persentase yang diperoleh lebih dari 80% dari rata-rata persentase setiap indikator berada dalam kategori senang, jelas, dan tertarik. Respon negatif bermakna sebaliknya. Hasil analisis data respon siswa digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi perangkat pembelajaran.

d. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$P_{KG} = \frac{Q}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{KG} = Presentase kemampuan guru mengelola pembelajaran

Q = Jumlah skor yang tercapai

R = Jumlah skor maksimal

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang memang selaku guru pengajar kelas VII.

5. Tempat dan Waktu dan Prosedur Penelitian

Penjelasan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

a. Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mengambil lokasi di SMPN 3 Sumberasih Satu Atap, tempat penulis bertugas sebagai guru matematika. Sekolah ini terletak di sebuah pulau kecil seluas 68 ha dan berpenduduk sekitar 9000 jiwa. Pulau Giliketapang berjarak 8 km dari pelabuhan Mayangan kota Probolinggo. Untuk menuju ke sana dapat ditempuh dengan perahu mesin selama 40 menit. Pulau Giliketapang termasuk wilayah kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi adalah bahasa Madura. Terpilihnya SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti bertugas sebagai guru PNS mata pelajaran matematika. Peneliti berharap permasalahan dalam pembelajaran dapat terjawab, dengan mempertimbangkan pemanfaatan media lingkungan yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran matematika sebelumnya, utamanya di kelas VII.

b. Waktu Penelitian

Rencana penelitian akan dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2014/2015, dimulai pada bulan Januari s.d. April 2015. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Proposal	Desember 2014
2.	Pelaksanaan Seminar Proposal	Januari 2014
3.	Penyusunan Bab I, Bab II, Bab III	Oktober s.d. November 2014
4.	Pembuatan Instrumen Penelitian	Januari 2014
5.	Proses Validasi Instrumen Penelitian	Maret s.d. Awal April 2015
6.	Pelaksanaan Penelitian di Lapangan dan penyempurnaan Bab I, BabII , Bab III.	April 2015
7.	Pengolahan data Penelitian	April 2015
9.	Penyempurnaan	Mei 2015

c. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana berikut.

1. Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Matematika yang disertakan untuk penelitian ini mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah:

- a Menyusun silabus dan perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB) pada Kompetensi Dasar Aritmetika Sosial. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Sumberasih satu Atap adalah kurikulum 2006.
- b. Pemantapan terhadap strategi pembelajaran yang akan digunakan, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru mata pelajaran Matematika yang telah menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai rancangan yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada siswa kelas VII A, yang terpilih secara acak melalui undian sebagai subyek penelitian berdasarkan undian. Kelas ini mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang dibahas adalah Aritmetika Sosial, dengan sub-sub materi nilai keseluruhan, perunit dan nilai sebagian, jual-beli, untung dan rugi, persen untung dan rugi, serta bunga tunggal. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, seluruh siswa dari kedua kelas (kelas VII A dan VII B) diberi tes awal terlebih dahulu. Pelaksanaan tes awal di dalam ruang kelas masing-masing. Jumlah butir soal tes awal terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda, yang mencakup materi aritmetika sosial.

Adapun fase-fase rancangan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Fase-fase Pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Fase	Indikator	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan pengalaman belajar yang harus dimiliki dan memotivasi siswa.	Memperhatikan pengajaran guru
2.	Menyajikan informasi	Guru memberikan beberapa pertanyaan yang akan dikerjakan di tempat media lingkungan berada.	Mencatat dan menanyakan hal-hal yang penting
3.	Menyampaikan tugas/masalah	Guru meminta siswa berkelompok kemudian	Mengerjakan tugas/memecah

4.	Membimbing kelompok belajar dan bekerja	mengajak siswa untuk ke suatu tempat /Lingkungan yang ada kaitanya dengan materi yang dipelajari. Guru membimbing kelompok belajar untuk brinteraksi dengan lingkungan yang dikehendaki. Kemudian menyelesaikan tugas yang ada dalam LKS.	kan masalah bersama kelompok Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti kepada guru.
5.	Mengevaluasi hasil belajar siswa	Guru mengevaluasi hasil belajar kelompok tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	Mempresentasi kan hasil kerja kelompok
6.	Memberikan penghargaan	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar secara individu maupun kelompok	Merayakan keberhasilan kelompok



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Sekolah yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap, yang berada di sebuah pulau kecil di Kabupaten Probolinggo. Sekolah ini memiliki kelas VII sebanyak 2 rombongan belajar (rombel), dengan siswa kelas VII A berjumlah 32 orang siswa dan kelas VII B berjumlah 31 orang siswa. Kedua kelas tersebut memiliki rata-rata nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 yang relatif sama, sebagaimana ditunjukkan pada lampiran. Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan sampel secara random melalui undian untuk digunakan sebagai subyek penelitian. Dari dua kelas, yang terpilih adalah kelas VII A yang berjumlah 32 orang siswa.

Sesuai dengan judul, beberapa obyek yang relevan digunakan dalam kegiatan pembelajaran bernuansa pemanfaatan lingkungan sekolah, yaitu toko kecil penjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, termasuk peralatan sekolah, warung penjual makanan dan minuman ringan, pedagang ikan dan kerupuk ikan serta koperasi simpan pinjam yang berkantor di Balai Desa Giliketapang. Semua obyek penelitian ini berada di dekat sekolah.

Hasil dari penentuan obyek penelitian ini ternyata cukup efektif karena lokasi-lokasi kegiatan pembelajaran dekat dengan sekolah dan para pedagang sudah mengenal para siswa dan guru di sekolah. Hal ini berdampak positif,

dimana anak-anak tidak canggung untuk melakukan observasi dan tanya jawab, sehingga mempermudah siswa untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah berjalan lancar. Kedekatan obyek penelitian juga berdampak pada efisiensi waktu dan tenaga, sehingga waktu yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Waktu Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang memanfaatkan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajarannya. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar siswa. Model pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*development*). Dalam tiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, sesuai dengan gambar pengembangan perangkat pembelajaran. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan
Perangkat Pembelajaran

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
1	27-28 Februari 2015	Analisis Awal-Akhir	Mengetahui masalah dalam pembelajaran matematika yang selama ini ada di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap melalui diskusi dengan guru mata pelajaran, melakukan kajian

			terhadap pembelajaran dan perangkat pembelajaran dan menyusun langkah penyelesaian masalah.
2	01-02 Maret 2015	Analisis Siswa	Mengobservasi aktivitas siswa dan mengetahui karakteristik siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Kab. Probolinggo melalui diskusi dengan guru mata pelajaran.
3	03-09 Maret 2015	Analisis Materi	Mengidentifikasi konsep-konsep tentang Aritmetika Sosial dalam peta konsep.
		Analisis Tugas	Merumuskan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran pada rincian materi Aritmetika Sosial.
		Spesifikasi Tujuan Pembelajaran	Merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada rincian materi Aritmetika Sosial.
4	10-11 Maret 2015	Pemilihan Format	Menentukan bagaimana bentuk perangkat pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa, yang meliputi RPP, LKS dan Tes Hasil Belajar.
5	12 - 16 Maret 2015	Desain Awal	Menghasilkan perangkat Pembelajaran berupa RPP, LKS dan Tes Hasil Belajar beserta instrumen penelitian.
6	20 Maret – 03 April 2015	Validasi Perangkat Pembelajaran	Mengetahui masukan dan saran dosen pembimbing serta penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan.
7	04 – 05 April 2015	Revisi I	Melakukan perbaikan (revisi) berdasarkan masukan, saran, konsultasi dengan dosen pembimbing dan hasil penilaian

			validator (menghasilkan draft II)
8	06 – 16 April 2015	Uji Coba Terbatas	· Menguji cobakan perangkat pembelajaran dengan subyek penelitian siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap. · Memperoleh data mengenai keterlaksanaan RPP, respon siswa, dan hasil tes siswa.
9	17 – 18 April 2015	Revisi II	Melakukan revisi terhadap Perangkat pembelajaran berdasarkan hasil ujicoba
		Penulisan Laporan Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran	Menghasilkan TAPM dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa"

B. Hasil

1. Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pada penyajian hasil pengembangan perangkat pembelajaran dirinci menjadi 4 tahap sesuai dengan tahapan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model Thiagarajan, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan deseminasi.

a. Deskripsi Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian terdiri dari lima langkah yaitu analisis ujung-depan,

analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Hasil dari tahapan-tahapan pendefinisian disajikan sebagai berikut:

1) Hasil Analisis Ujung-Depan (*Front-End Analysis*).

Sebagaimana diketahui, analisis ujung-depan dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang menjadi latar belakang perlu tidaknya dikembangkan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis pada materi Aritmetika Sosial beserta sub-sub materinya dan tantangan serta tuntutan masa depan sehingga diperoleh deskripsi pola pembelajaran yang dianggap sesuai, serta melakukan wawancara/tanya jawab dengan beberapa siswa dan diskusi dengan guru mata pelajaran. Hasil analisis materi Aritmetika Sosial beserta sub-sub materinya, yaitu bahwa, diantaranya siswa kelas VII A terbiasa belajar di dalam kelas, terasa membosankan dan menginginkan suasana lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal lain yang terungkap dalam diskusi adalah belum adanya pembelajaran yang mengaitkan langsung antara materi dengan manfaat sehari-hari di sekitar mereka, sehingga perlu adanya aktivitas pembelajaran yang mengaitkan langsung materi pelajaran dengan lingkungan sekitar mereka sehari-hari. Nuansa siswa kurang aktif melakukan sendiri (*learning by doing*) juga dominan. Walaupun metode tanya jawab sudah cukup efektif mewarnai kegiatan pembelajaran. Begitu pula ketika siswa diberikan tugas atau soal latihan yang berupa permasalahan. Siswa sangat berat atau malas mengerjakannya, ekspresi mereka tak semangat. Kalaupun mengerjakan, siswa cenderung meniru cara penyelesaian seperti yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran, serta tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya

sehingga tidak tercapai penguasaan konsep yang benar oleh siswa sebagaimana yang diinginkan. Berdasarkan kajian terhadap pembelajaran yang ada, maka perlu adanya sebuah aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah mereka dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Rencana aktivitas pembelajaran itu dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB). langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ditujukan agar dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika sekaligus memberikan pemahaman bahwa materi matematika bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran ini, ditekankan pada proses aktivitas fisik dan mental siswa secara maksimal. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan melakukan sendiri, seperti mengamati obyek di lapangan (toko, warung, pedagang ikan), dilanjutkan dengan wawancara dan tanya jawab, mengumpulkan informasi dari pihak toko/ warung, lalu dibawa ke kelas untuk mengolah informasi dan terakhir mengkomunikasikan dengan menuliskan hasil tugas kelompok di LKS dan melakukan presentasi di depan kelas. Untuk menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran serta memenuhi sistematika langkah-langkah tertentu pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada materi Aritmetika Sosial di kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap. Perangkat pembelajaran yang

dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil belajar.

2) Hasil Analisis Siswa (*Learner Analysis*).

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan bahan pembelajaran serta sesuai dengan subyek penelitian, yaitu siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap. Karakteristik siswa tersebut meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif siswa.

a) Hasil Analisis Latar Belakang Pengetahuan Siswa.

Materi Aritmetika Sosial yang dipelajari siswa kelas VII A bukanlah materi yang baru mereka kenal. Hanya istilah Aritmetika Sosial yang baru tahu. Dari hasil tanya jawab dengan para siswa, sehari-hari mereka sudah mengenal istilah jual beli ketika jajan di sekolah. Istilah untung rugi, dan diskon sudah dikenal siswa ketika mereka belanja di supermarket KDS dan GM yang terletak di dekat pelabuhan Mayangan, kota Probolinggo. Sebelumnya siswa telah mendapatkan pengantar materi ini pada saat mereka di Sekolah Dasar (SD). Adapun materi prasyarat yang harus dipelajari oleh siswa sebelum mempelajari materi ini adalah operasi hitung bilangan bulat maupun pecahan, baik pecahan biasa, desimal dan persen. Materi ini sudah dipelajari oleh siswa ketika masih duduk di bangku SD dan kelas VII SMP semester ganjil.

b) Hasil Analisis Perkembangan Kognitif Siswa.

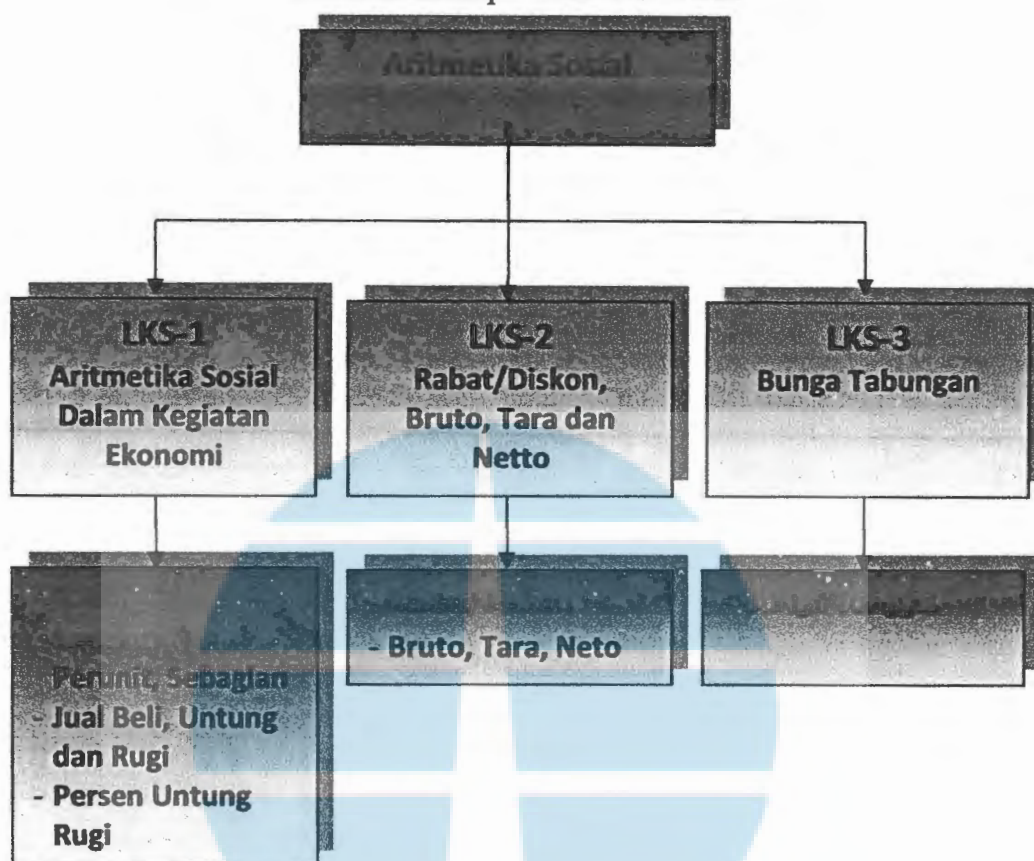
Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih yang rata-rata berusia 13-14 tahun. Menurut Piaget, pada usia ini

kemampuan berpikir anak telah memasuki tahap operasional formal. Ketika menyelesaikan suatu masalah, anak dalam tahap ini akan memikirkan dulu secara teoritis. Analisis teoritis tersebut dapat dilakukan secara verbal. Ia menganalisis masalahnya dengan penyelesaian berbagai hipotesis yang mungkin ada. Atas dasar analisis ini, ia lalu membuat suatu strategi penyelesaian. Namun pada kenyataannya, banyak siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap yang kemampuan berpikir dan bernalarnya masih berada dalam tingkat operasional konkrit. Mereka belum terbiasa berpikir secara verbal atau abstrak. Jika menyelesaikan suatu permasalahan, mereka terbiasa mencoba beberapa penyelesaian secara konkrit dan hanya melihat akibat langsung usaha-usahanya untuk menyelesaikan masalah itu. Hal ini dikarenakan karena siswa tersebut masih berada pada tahap transisi dari tahap operasional konkrit ke tahap operasional formal. Tentu saja, siswa yang berada dalam tahap transisi ini masih memerlukan bantuan dari orang terdekat, terutama guru untuk membiasakan mereka berpikir secara abstrak.

3) Hasil analisis konsep (*Concept Analysis*).

Hasil analisis konsep untuk materi aritmetika sosial disajikan pada gambar 4.1. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis ujung-depan. Berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP) untuk kelas VII semester genap, materi pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Aritmetika Sosial. Berdasarkan klasifikasi materi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Aritmetika sosial dalam kegiatan ekonomi, (2) Rabat, diskon, bruto, tara dan neto, (3) Bunga tabungan.

Bagan 4.1
Analisis Konsep Aritmetika Sosial



4) Hasil analisis tugas (*Task Analysis*).

Berdasarkan analisis siswa dan analisis konsep Aritmetika Sosial, maka tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran adalah :

- a) Mengerjakan tugas pada materi Aritmetika Sosial dalam LKS-1, dengan materi: Nilai Keseluruhan, Perunit dan Sebagian, Persen Untung/ Rugi. Aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah melalui 5 tahap dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa, yaitu: (1) Observasi: Tugas siswa adalah melakukan observasi lapangan di toko/warung dekat sekolah, lalu siswa mencatat apa saja yang mereka lihat di toko itu, sebagaimana di LKS-1. (2) Menanya: Tugas siswa adalah membuat daftar pertanyaan tentang harga/ nilai keseluruhan, perunit dan sebagian. Mereka juga

- menanyakan harga beli dan harga jual barang yang dicatat. Tahap berikutnya adalah (3) Mengumpulkan Informasi: Dari hasil tanya jawab antara siswa (kelompok) dengan pihak toko, siswa ditugaskan mengisi tabel yang disediakan di LKS-1. Informasi yang dikumpulkan berisi harga satuan, jumlah, harga beli dan harga jual. Setelah itu masuk ke dalam tahap (4) Mengolah Informasi: Setelah melalui tahap (3) siswa diminta kembali ke kelas. Di sini siswa/ kelompok ditugaskan untuk mengolah informasi dengan mencari untung/ rugi serta persen untung/ rugi yang diperoleh berdasarkan catatan pada tahap (3). Langkah selanjutnya adalah tahap (5) Mengkomunikasikan: Pada tahap ini hasil diskusi pada tahap (4) tentang menentukan untung/rugi dan persen untung/rugi disampaikan di depan kelas oleh perwakilan anggota kelompok. Sedangkan guru tetap menyimak proses presentasi ini. Setelah itu kelompok lain menanggapi atau menanyakan.
- b) Tugas pada materi Aritmetika Sosial dalam LKS-2, dengan materi: Rabat/ Diskon, Bruto, Tara dan Neto. Aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah melalui 5 tahap dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa, yaitu: (1) Observasi: Tugas siswa adalah melakukan observasi lapangan di tempat penjualan ikan dan kerupuk ikan dekat sekolah, lalu siswa mencatat apa saja yang mereka lihat di tempat itu, sebagaimana di LKS-2. (2) Menanya: Tugas siswa adalah membuat daftar pertanyaan tentang besarnya potongan harga/ diskon bila membeli banyak, bruto, tara dan neto. Tahap berikutnya adalah (3) Mengumpulkan Informasi: Dari hasil tanya jawab antara siswa (kelompok) dengan pihak pedagang, siswa ditugaskan mengisi tabel yang disediakan di LKS-2. Informasi yang dikumpulkan berisi nama barang, harga

jual sebelum diskon dan harga setelah diskon. Setelah itu masuk ke dalam tahap (4) Mengolah Informasi: Siswa diminta kembali ke kelas untuk kegiatan berikutnya. Di sini siswa/ kelompok ditugaskan untuk mengolah informasi dengan mencari besarnya diskon dan persen diskon yang diberikan oleh pedagang. Siswa juga ditugaskan untuk menentukan berat bersih dan tara serta persen tara berdasarkan catatan pada tahap (3). Langkah selanjutnya adalah tahap (5) Mengkomunikasikan: Pada tahap ini hasil diskusi pada tahap (4) tentang menentukan diskon, persen diskon, bruto, tara dan neto serta persen tara disampaikan di depan kelas oleh perwakilan anggota kelompok. Sedangkan guru tetap menyimak proses presentasi ini. Kemudian kelompok lain menanggapi atau menanyakan. Terakhir guru memberikan penguatan.

- c) Tugas pada materi Aritmetika Sosial dalam LKS-3, dengan materi: Bunga Tunggal. Aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah dilaksanakan melalui 5 tahap dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa, yaitu: (1) Observasi: Tugas siswa adalah melakukan observasi lapangan di tempat koperasi simpan pinjam di balai desa, lalu siswa mencatat apa saja yang mereka lihat di tempat itu, sebagaimana di LKS-3. Tahap (2) Menanya: Tugas siswa adalah membuat daftar pertanyaan tentang aturan simpan pinjam, jangka waktu pengembalian dan besar serta persen bunga pinjaman. Tahap berikutnya adalah (3) Mengumpulkan Informasi: Dari hasil tanya jawab antara siswa (kelompok) dengan pihak koperasi, siswa ditugaskan mengisi tabel yang disediakan di LKS-3. Informasi yang dikumpulkan berisi besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan persen bunga perbulan yang ditetapkan.. Setelah itu masuk ke dalam tahap (4) Mengolah Informasi: Siswa diminta

kembali ke kelas untuk kegiatan berikutnya. Di sini siswa/ kelompok ditugaskan untuk mengolah informasi dengan menentukan besarnya bunga perbulan dan angsuran perbulan yang harus dibayarkan. Langkah selanjutnya adalah tahap (5) Mengkomunikasikan: Pada tahap ini siswa diminta menjelaskan di depan kelas oleh perwakilan anggota kelompok tentang pengertian bunga tunggal serta cara menentukan besar bunga tunggal dan angsuran yang harus dibayarkan. Sedangkan guru sebagai fasilitator tetap memperhatikan proses presentasi ini. Kemudian kelompok lain menanggapi atau menanyakan. Terakhir guru memberikan penguatan.

5) Hasil Analisis Spesifikasi Tujuan Pembelajaran (*Specification of Objectives*).

Analisis ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep diatas menjadi indikator pencapaian hasil belajar. Indikator pencapaian hasil belajar tersebut dirumuskan dalam tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa dapat menentukan harga beli, harga jual, untung dan rugi melalui kegiatan lapangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.
- b) Siswa dapat menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit dan nilai sebagian dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.
- c) Siswa dapat menentukan besar dan persentase laba, rugi, harga jual, harga beli, rabat, bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.
- d) Siswa dapat memecahkan permasalahan sehari-hari dengan menggunakan konsep aljabar dan aritmetika sosial.

b. Deskripsi hasil tahap perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap perancangan adalah merancang perangkat pembelajaran, sehingga diperoleh prototype (contoh perangkat pembelajaran) yang selanjutnya disebut perangkat pembelajaran draft I. Tahap perancangan terdiri dua langkah pokok, yaitu pemilihan format, dan perancangan awal (desain awal).

1) Pemilihan format.

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada materi Aritmetika Sosial ini, meliputi pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar.

a) Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam merancang RPP, peneliti memilih salah satu format yang disesuaikan dengan kurikulum 2006 (KTSP), meliputi identitas RPP, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber/ media pembelajaran, bahan dan alat, materi pembelajaran, metode/ pendekatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

b) Format Lembar Kerja Siswa (LKS).

Sedangkan dalam mengembangkan LKS, peneliti berpedoman pada kriteria pengembangan LKS, bahwa setiap bagian dari LKS teridentifikasi dengan jelas, terdapat ringkasan materi, sesuai dengan perkembangan siswa, menarik secara visual, serta kesesuaian/ ketepatan ilustrasi dengan materi dan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam tampilan ilustrasi serta petunjuk yang diberikan dalam setiap LKS. Dalam kegiatan siswa menggunakan tahapan Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengolah Informasi dan

Mengkomunikasi-kan, yang dikenal dengan 5M. Pada bagian akhir tiap LKS terdapat soal uji kompetensi siswa berupa soal uraian secara terstruktur, yang bernuansa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah.

c) Format Tes Hasil Belajar (THB).

Sebagaimana format RPP dan LKS, untuk format THB juga memuat persoalan-persoalan sehari-hari yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah siswa. Bentuk soal THB berupa soal pilihan ganda 4 opsi jawaban sebanyak 25 butir soal.

2) Perancangan awal.

Rancangan awal yang dimaksud dalam tulisan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Hasil tahap ini berupa rancangan awal perangkat pembelajaran yang merupakan draft I beserta instrumen penelitian. Berikut ini uraian singkat mengenai rancangan awal perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan Tes Hasil Belajar (THB).

a) Rancangan awal RPP.

Susunan RPP sebagaimana dijelaskan di atas, sesuai dengan salah satu format yang ada dan redaksi kegiatan pembelajarannya berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekolah. Di dalamnya memuat identitas RPP, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber/ media pembelajaran, bahan dan alat, materi pembelajaran, metode/ pendekatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dengan mempertimbangkan keluasan materi yang akan disampaikan, maka pada sub-sub materi bahasan Aritmetika Sosial membutuhkan tiga kali pertemuan

dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk masing-masing pertemuan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan sesuai dengan deskripsi yang terdapat pada kurikulum 2006 (KTSP) untuk kelas VII semester genap. Dalam setiap RPP memuat kegiatan pembelajaran yang menggunakan LKS, sehingga LKS dibuat untuk tiga kali pertemuan. Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara garis besar ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran tiap-tiap RPP sebagaimana dijelaskan dalam tabel 4.1.

b) Rancangan awal Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini berisi materi dan masalah-masalah sehari-hari/ kontekstual yang berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajarannya. Dalam LKS ini berisikan ringkasan materi yang dibahas, di dalamnya disediakan tempat khusus bagi siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah Aritmetika sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekolah sehari-hari, disertai dengan ilustrasi/gambar yang sering dijumpai siswa, sesuai dengan topik yang dibahas. Hal ini untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mempelajari materi ini. Penggunaan LKS akan memudahkan guru mengelola pembelajaran. Sesuai dengan RPP, peneliti mengembangkan LKS untuk tiga pertemuan. LKS-1 tentang Nilai Keseluruhan, Perunit dan Sebagian, Untung dan Rugi, LKS-2 berisi tentang Rabat/ Diskon, Bruto, Tara dan Neto. Sedangkan LKS-3 berisi tentang Bunga Tunggal. Teknis pengerjaan tugas di LKS secara kelompok (pembelajaran kooperatif) yang dibentuk pada pertemuan pertama. Seiring dengan RPP, terdapat tahapan-tahapan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengolah Informasi dan Mengkomunikasikan) di

dalam LKS sehingga siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental dan pikirannya. Desain LKS dibuat cukup menarik secara visual disertai foto-foto/gambar-gambar yang sering dijumpai siswa sehari-hari, sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi Aritmetika Sosial.

c) Rancangan awal Tes Hasil Belajar (THB).

Tes Hasil Belajar (THB) adalah suatu instrumen alat ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran secara kognitif. THB disusun sebagai tes awal ketika siswa belum mendapatkan materi pembelajaran (Aritmetika Sosial) dan sebagai tes akhir, ketika siswa sudah mendapatkan materi pembelajaran. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, tes diberikan kepada kedua kelas paralel, yaitu kelas VII A sebagai kelas uji coba/ eksperimen dengan pembelajaran di luar kelas menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah dan menggunakan LKS sebagai acuan kerjanya, sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol, dengan pembelajaran biasa tanpa aktivitas keluar kelas atau pemanfaatan lingkungan sekolah dan sumber belajar/ medianya menggunakan buku teks. Bentuk tes berupa pilihan ganda dengan 4 opsi, sebanyak 25 butir soal. Soal-soal tes memuat materi aritmetika sosial yang bernuansa kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir yang diperoleh tiap kelas.

c. Deskripsi hasil tahap pengembangan (*Development*)

Tujuan tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, dan data yang

diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli (validasi), dan uji coba terbatas.

1) Penilaian Para Ahli

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mampu mempunyai status “valid”. Idealnya seorang pengembang perangkat perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator) mengenai ketepatan isi, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, disain fisik, dan lain-lain hingga dinilai baik oleh validator. Tujuan diadakannya kegiatan validasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan status valid atau sangat valid dari para ahli. Jika perangkat pembelajaran belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan perangkat pembelajaran yang valid. Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan oleh validator yaitu para dosen/ ahli yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Pada saat validasi mereka memberi masukan/ saran dan koreksi atas *draft* perangkat pembelajaran yang akan divalidasi. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi draft I perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan draft II perangkat pembelajaran. Berkenaan dengan hasil validasi perangkat pembelajaran akan disajikan pada poin deskriptif dan analisis hasil pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun nama-nama validator yang dipilih dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.	Dosen Matematika Universitas Jember
2.	Dr. Hobri, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika Universitas Jember

2) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan dalam lima hari, setelah semua instrumen selesai divalidasi oleh validator, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas

Hari/Tgl	Uraian Kegiatan	Waktu
Sabtu, 4 April 2015	Pelaksanaan Tes Awal	Pkl 08.50-10.10 Alokasi: 2 x 40'
Senin, 6 April 2015	Kegiatan Pertemuan I Pembelajaran di luar kelas dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada materi Nilai keseluruhan, perunit dan nilai sebagian, jual beli, untung dan rugi indikator : 1. Menghitung nilai keseluruhan, nilai perunit dan nilai sebagian dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. 2. Menentukan harga beli, harga jual, untung dan rugi melalui kegiatan lapangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.	Pkl 08.50-10.10 Alokasi: 2 x 40'
Sabtu, 11 April 2015	Kegiatan Pertemuan II Pembelajaran di luar kelas dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada materi rabat/diskon, bruto, tara & neto Indikator :	Pkl 08.50-10.10 Alokasi: 2 x 40'

	Menentukan rabat/ diskon, bruto, tara & neto bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.	
Senin, 13 April 2015	Kegiatan Pertemuan III Pembelajaran di luar kelas dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada materi bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari Indikator : Menentukan besar bunga dan persen bunga tabungan/pinjaman dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.	Pkl 08.50-10.10 Alokasi: 2 x 40'
Rabu, 15 April 2015	Pelaksanaan Tes Hasil Belajar (THB)	Pkl 08.50-10.10 Alokasi: 2 x 40'

Hasil uji coba ini akan digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran (draft II) dan dihasilkan draft III perangkat pembelajaran (hasil pengembangan perangkat pembelajaran). Rincian data yang diperoleh dalam uji coba terbatas juga akan disajikan pada sub bab yang kedua yaitu deskriptif dan analisis hasil pengembangan perangkat pembelajaran.

d. Deskripsi Hasil Tahap deseminasi (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, setelah menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, dan telah divalidasi. Langkah selanjutnya adalah mengadakan deseminasi melalui forum diskusi bersama guru-guru matematika kabupaten dan kota Probolinggo yang bertempat di SMP Negeri 3 Probolinggo.

C. Deskripsi dan Analisis Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pada tahap ini disampaikan deskripsi hasil validasi dan hasil ujicoba perangkat pembelajaran.

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini perangkat yang dikembangkan adalah RPP, LKS dan Soal Tes Hasil Belajar (THB). Sebelum dilakukan uji coba maka dilakukan validasi terlebih dahulu oleh validator. Di bawah ini akan disajikan lebih rinci hasil validasi perangkat pembelajaran.

a. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu kriteria kinerja, isi yang disajikan, bahasa, waktu, metode penyajian dan penutup. Rata-rata hasil penilaian dari validator secara singkat disajikan dalam tabel 4.4. Hasil yang didapatkan dari penilaian para validator terhadap beberapa aspek yang digunakan dalam penyusunan RPP meliputi : aspek kriteria kinerja dengan nilai 4,50 yang berarti sangat valid, aspek isi yang disajikan dengan nilai 4,38 yang berarti sangat valid, aspek bahasa dengan nilai 5,00 yang berarti sangat valid, aspek waktu dengan nilai 4,50 yang berarti sangat valid, aspek metode penyajian dengan nilai 4,43 yang berarti sangat valid dan aspek penutup dengan nilai 4,50 yang berarti sangat valid. Sehingga didapatkan rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 4,55.

Setelah mencocokkan rata-rata total dengan kategori yang ditetapkan, RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran 4. Setelah diberi masukan dan saran oleh pembimbing dan dilakukan proses validasi oleh validator, maka dilakukan revisi/perbaikan di beberapa bagian RPP sesuai saran yang diberikan.

Tabel 4.4
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Rata-Rata
1	Kriteria Kinerja	4,50
2	Isi yang Disajikan	4,38
3	Bahasa	5,00
4	Waktu	4,50
5	Metode Penyajian	4,43
6	Penutup	4,50
	Rata-Rata Total	4,55

Adapun hasil revisi RPP disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Kegiatan Inti	Tidak ada aktivitas 5M	Dimunculkan aktivitas 5M
2	Sumber Belajar	Tidak ada lingkungan sekolah	Dimunculkan lingkungan sekolah

b. Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian validator terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) meliputi beberapa aspek yaitu petunjuk, kelayakan isi, prosedur, dan pertanyaan. Hasil penilaian disajikan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa

No.	Aspek	Rata-Rata
1	Organisasi LKS	3,67
2	Prosedur	4,33
3	Pertanyaan Masalah	4,25
Rata-Rata Total :		4,08

Dari tabel 4.6, didapatkan data penilaian dari validator yang meliputi aspek organisasi LKS dengan nilai 3,67 yang berarti sangat valid, aspek prosedur dengan nilai 4,33 yang berarti sangat valid, dan aspek pertanyaan masalah dengan nilai 4,25 berarti sangat valid. Sehingga diperoleh rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 4,08. Setelah mencocokkan rata-rata total dengan kategori yang ditetapkan, LKS yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Hasil validasi LKS selengkapnya disajikan pada lampiran 5.

Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing serta dilakukan proses validasi oleh validator, maka dilakukan revisi/perbaikan terhadap LKS di beberapa bagian sesuai dengan masukan dan saran yang telah disampaikan oleh pembimbing maupun validator, sebagaimana disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Revisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

No.	Bagian LKS	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1	Cover	Tidak ada foto kontekstual	Ada foto-foto kontekstual
2	Aktivitas siswa	Tidak ada 5M	Perlu dimunculkan 5M
3	Ringkasan Materi	Terlalu banyak	disederhanakan
4	Petunjuk LKS	Kurang operasional	Lebih operasional

c. Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Penilaian validator terhadap THB meliputi beberapa aspek telaah yaitu komponen materi, konstruksi dan budaya/ bahasa. Salah satu instrumen dalam penelitian ini adalah test hasil belajar siswa. Tes ini berisi 25 butir soal yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi Aritmetika Sosial. Sebelum soal diberikan kepada siswa untuk pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi. Validasi THB tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Segi Materi

- a) Apakah soal sesuai dengan indikator/ tujuan yang akan diukur
- b) Kejelasan ruang lingkup yang diukur
- c) Kesesuaian isi dengan tujuan dan tingkatan kelas

2. Segi Konstruksi

- a) Kesesuaian tuntutan pertanyaan (dari petunjuk) yang diminta.
- b) Tidak ada petunjuk yang menimbulkan penafsiran ganda.

3. Segi Bahasa

- a) Kesederhanaan bahasa
- b) Komunikatif
- c) Mudah dipahami
- d) Kata/kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda
- e) Kesesuaian dengan kaidah bahasa dan tidak menggunakan bahasa setempat.

Hasil validasi THB disajikan dalam tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Validasi Tes Hasil Belajar

No.	Aspek	Rata-Rata
1	Materi	1
2	Konstruksi	1
3	Budaya/ Bahasa	1
Rata-Rata Total :		1

Keterangan :

1 = sesuai

0 = tidak sesuai

Dari tabel 4.8 diperoleh penilaian dari setiap aspek yang meliputi aspek segi materi yang menunjukkan angka 1 yang artinya materi yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, aspek segi konstruksi yang menunjukkan angka 1 yang artinya materi yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan dari segi bahasa yang menunjukkan angka 1 yang artinya materi yang digunakan sesuai yang artinya bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setelah divalidasi oleh ketiga validator di atas, maka test hasil belajar selanjutnya direvisi. Sesudah direvisi kemudian diajukan ke dosen pembimbing dan mendapatkan status layak digunakan sebagai instrumen penelitian, namun dengan beberapa perbaikan mengenai penulisan bahasa agar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun hasil validasi dari kedua validator tersebut menyatakan, bahwa tes tergolong layak dengan perbaikan. Adapun perbaikan/revisi THB dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Revisi Tes Hasil Belajar (THB)

No.	Bagian THB	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1	Isi / materi	Masih kurang melibatkan lingkungan	Diberikan soal yang melibatkan lingkungan siswa
2	Penulisan	Kurang sederhana dan praktis	disederhanakan

d. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Validator

Dalam lembar validasi, selain memuat tentang penilaian kevalidan perangkat pembelajaran yang diisi oleh validator, juga disertakan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran. Penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di lapangan berdasarkan penilaian validator sesuai dengan tujuan yang tercantum didalam RPP, LKS dan THB yang dikembangkan yang sesuai dengan SK-KD yang berlaku di sekolah tersebut. Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, LKS dan THB, berdasarkan penilaian validator yang disajikan dalam tabel 4.10 dengan urutan nama validator sesuai dengan tabel 4.2.

Tabel 4.10
Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai	Keterangan
RPP	1	4,46	Dapat digunakan tanpa revisi
	2	4,38	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
LKS	1	4,60	Dapat digunakan tanpa revisi
	2	4,50	Dapat digunakan tanpa revisi
THB	1	4,20	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	2	4,18	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang meliputi: RPP, LKS dan THB masing-masing dapat dilaksanakan di lapangan dengan sedikit revisi dan dapat dikatakan praktis.

2. Hasil Uji Coba Perangkat Pembelajaran

Dalam uji coba terbatas, diperoleh data tentang aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa dan hasil test belajar siswa. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran (draft II) dan dihasilkan draft III perangkat pembelajaran (hasil pengembangan perangkat pembelajaran). Untuk rincian datanya akan dibahas dibawah ini.

a. Hasil dan Analisis Aktifitas Siswa

Adapun data ini diperoleh dari pengamatan terhadap setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dihitung persentasenya. Dari perhitungannya tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persen (%)	keefektifan
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	30	94	94	Efektif
2	Membaca/ memahami petunjuk kegiatan di LKS	28	93	93	Efektif
3	Melakukan observasi sesuai petunjuk di LKS secara berkelompok	29	91	91	Efektif
4	Berdiskusi, bertanya ke nara sumber, menyampaikan pendapat / ide	32	100	100	Efektif
5	Mengumpulkan informasi	28	93	93	Efektif
6	Mengolah informasi	30	94	94	Efektif
7	Mengkomunikasikan	29	91	91	Efektif

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah berlangsung secara optimal. Seluruh komponen aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan baik, diikuti oleh hampir seluruh siswa. Hal ini berarti telah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung efektif.

b. Hasil dan Analisis Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada tabel 4.12. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.12
Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Uraian	Keterlaksanaan Sintaks					
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 2	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Jumlah langkah yang direncanakan	9	9	9	9	9	9
Jumlah langkah yang direncanakan	7	7	9	9	9	9
Persen Keterlaksanaan (%)	78	78	100	100	100	100

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa presentase keterlaksanaan pada pertemuan 1 adalah 78%, hal ini dikarenakan ada 2 langkah yang tidak sempat dilakukan karena kekurangan waktu. Hal ini disebabkan oleh adanya pembentukan kelompok dan pemberian arahan di tahap awal. Di samping itu pula, siswa masih terlalu lama mengerjakan tugas mereka ketika di lapangan, walaupun jarak lokasi dekat dengan sekolah. Presentasi kelompok juga memerlukan waktu karena siswa belum biasa menyampaikan di depan kelas. Persentase keterlaksanaan pada

pertemuan 2 dan 3 adalah 100% yang berarti setiap langkah pembelajaran yang direncanakan telah terlaksana. Hal ini juga berarti persentase keterlaksanaan setiap pertemuan $>75\%$, sehingga keterlaksanaan pembelajaran dikatakan positif.

c. Hasil dan Analisis Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada materi Aritmetika Sosial diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa. Angket tersebut diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berdasarkan angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 89,17%. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran ini efektif. Data respon siswa yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Hasil dan Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran berakhir telah diuji sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam menguasai konsep dan menyelesaikan masalah aritmetika sosial dalam kegiatan ekonomi yang memanfaatkan lingkungan sekolah, sesuai tujuan pembelajaran. Data hasil tes hasil belajar yang dilaksanakan, telah menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 84,375%. Hal ini berarti bahwa telah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal, yaitu sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa telah lulus secara individual. Adapun data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 8.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Sesuai hasil pengembangan perangkat pembelajaran yang dirinci menjadi 4 tahap sesuai dengan tahapan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model Thiagarajan, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan deseminasi, maka berikut ini disajikan pembahasan mengenai hasil pengembangan perangkat pembelajaran.

a. Pembahasan Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

1) Pembahasan Hasil Analisis Ujung-Depan (*Front-End Analysis*).

Dari hasil analisis perlu adanya aktivitas pembelajaran yang mengaitkan langsung materi pelajaran dengan lingkungan sekitar mereka sehari-hari. Nuansa siswa kurang aktif melakukan sendiri (*learning by doing*) juga dominan. Walaupun metode tanya jawab sudah cukup efektif mewarnai kegiatan pembelajaran. Begitu pula ketika siswa diberikan tugas atau soal latihan yang berupa permasalahan. Siswa sangat berat atau malas mengerjakannya, ekspresi mereka tak semangat. Kalaupun mengerjakan, siswa cenderung meniru cara penyelesaian seperti yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran, serta tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga tidak tercapai penguasaan konsep yang benar oleh siswa sebagaimana yang diinginkan. Berdasarkan kajian terhadap pembelajaran yang ada, maka perlu adanya sebuah aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah mereka dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Rencana aktivitas pembelajaran itu dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB). langkah-langkah kegiatan pembelajaran

dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ditujukan agar dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika sekaligus memberikan pemahaman bahwa materi matematika bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran ini, ditekankan pada proses aktivitas fisik dan mental siswa secara maksimal. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan melakukan sendiri, seperti mengamati obyek di lapangan (toko, warung, pedagang ikan), dilanjutkan dengan wawancara dan tanya jawab, mengumpulkan informasi dari pihak toko/ warung, lalu dibawa ke kelas untuk mengolah informasi dan terakhir mengkomunikasikan dengan menuliskan hasil tugas kelompok di LKS dan melakukan presentasi di depan kelas. Untuk menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran serta memenuhi sistematika langkah-langkah tertentu pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada materi Aritmetika Sosial di kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil belajar.

2) Pembahasan Hasil Analisis Siswa (*Learner Analysis*).

a) Pembahasan Hasil Analisis Latar Belakang Pengetahuan Siswa.

Berdasarkan hasil analisis latar belakang pengetahuan siswa tentang materi Aritmetika Sosial, maka perlu adanya penguatan kembali apa yang pernah

dipelajari siswa tentang materi tersebut. Jika siswa melakukan sendiri hal-hal yang berkenaan dengan kebutuhan mereka sehari-hari maka mereka akan merasakan kebermanfaatan pengetahuan yang dipelajarinya. Oleh karenanya pemanfaatan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar siswa merasakan betul manfaat pengetahuannya untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini nampak dalam kegiatan pembelajaran di lapangan, mereka terlihat antusias dan berusaha memahami apa yang disampaikan oleh pedagang.

b) Pembahasan Hasil Analisis Perkembangan Kognitif Siswa.

Sebagaimana hasil analisis perkembangan kognitif siswa, siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih rata-rata berusia 13-14 tahun. Menurut Piaget, pada usia ini kemampuan berpikir anak telah memasuki tahap operasional formal. Namun pada kenyataannya, banyak siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap yang kemampuan berpikir dan bernalarnya masih berada dalam tingkat operasional konkrit. Mereka belum terbiasa berpikir secara verbal atau abstrak. Jika menyelesaikan suatu permasalahan, mereka terbiasa mencoba beberapa penyelesaian secara konkrit. Hal ini dikarenakan karena siswa tersebut masih berada pada tahap transisi dari tahap operasional konkrit ke tahap operasional formal. Oleh karenanya penggunaan lingkungan sekolah yang kongkrit sebagai media pembelajaran yang terkait langsung antara materi pembelajaran (aritmetika sosial) dengan lingkungan sekitar mereka yang riil/kongkrit sangatlah membantu pemahaman siswa.

3) Pembahasan hasil analisis konsep (*Concept Analysis*).

Dari hasil analisis konsep untuk materi aritmetika sosial sangat jelas bahwa konsep-konsep materi aritmetika sosial sebagaimana dalam gambar 4.1. dapat dilaksanakan di luar sekolah namun masih berada dalam wilayah sekitar sekolah. Misalnya observasi ke toko/warung dekat sekolah untuk materi nilai satuan dan keseluruhan, jual beli, untung dan rugi serta koperasi simpan pinjam untuk materi bunga tunggal.

4) Pembahasan hasil analisis tugas (*Task Analysis*).

Berdasarkan hasil analisis tugas siswa pada kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam LKS-1, 2 dan 3, melalui 5 tahap yaitu: observasi, menanya, mengumpulkan informasi, lalu mengolah informasi dan mengkomunikasikan, siswa terlihat sangat antusias. Hal ini bisa dilihat berdasarkan observasi oleh pengamat dan isian angket oleh siswa. Memang pada awalnya mereka terlihat ragu dan malu ketika bertanya tentang harga beli dan jual kepada pedagang, namun hal itu dapat teratasi dengan suasana baru yang mereka rasakan. Sehingga tugas yang diberikan dalam LKS dapat diselesaikan dengan baik. Demikian pula dengan tahapan mengkomunikasikan. Siswa belum terbiasa untuk menyampaikan sesuatu di depan kelas. Hal itu dapat teratasi dengan motivasi dari guru serta ikut sertanya beberapa anak ke depan.

5) Pembahasan Hasil Analisis Spesifikasi Tujuan Pembelajaran (*Specification of Objectives*).

Dari indikator-indikator yang ada sebagai tujuan pembelajaran, semuanya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan

sekolah. Melalui pengerjaan tugas di LKS dan evaluasi belajar dengan instrumen tes yang telah dibuat, secara klasikal telah memenuhi target ketuntasan belajar minimal secara klasikal.

b. Pembahasan hasil tahap perancangan (*Design*)

Format yang digunakan dalam merancang RPP, sudah memenuhi standar karena sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP), yang meliputi identitas RPP, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber/ media pembelajaran, bahan dan alat, materi pembelajaran, metode/ pendekatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Untuk LKS, sudah sesuai ketentuan bahwa setiap bagian dari LKS teridentifikasi dengan jelas, terdapat ringkasan materi, sesuai dengan perkembangan siswa, menarik secara visual, serta kesesuaian/ ketepatan ilustrasi dengan materi dan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam tampilan ilustrasi serta petunjuk yang diberikan dalam setiap LKS. Dalam kegiatan siswa menggunakan tahapan Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengolah Informasi dan Mengkomunikasikan, yang dikenal dengan 5M. Pada bagian akhir tiap LKS terdapat soal uji kompetensi siswa berupa soal uraian secara terstruktur, yang bernuansa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Sebagaimana format RPP dan LKS, untuk format THB juga memuat persoalan-persoalan sehari-hari yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah siswa.

c. Pembahasan hasil tahap pengembangan (*Development*)

d. Deskripsi Hasil Tahap deseminasi (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, setelah menghasilkan draft

perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, dan telah divalidasi. Langkah selanjutnya adalah mengadakan deseminasi melalui forum diskusi bersama guru-guru matematika kabupaten dan kota Probolinggo yang bertempat di SMP Negeri 3 Probolinggo.

C. Pembahasan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini perangkat yang dikembangkan adalah RPP, LKS dan Soal Tes Hasil Belajar (THB). Pada penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu kriteria kinerja, isi yang disajikan, bahasa, waktu, metode penyajian dan penutup. Hasil yang didapatkan dari penilaian para validator terhadap beberapa aspek yang digunakan dalam penyusunan RPP meliputi : aspek kriteria kinerja dengan nilai 4,50 yang berarti sangat valid, aspek isi yang disajikan dengan nilai 4,38 yang berarti sangat valid, aspek bahasa dengan nilai 5,00 yang berarti sangat valid, aspek waktu dengan nilai 4,50 yang berarti sangat valid, aspek metode penyajian dengan nilai 4,43 yang berarti sangat valid dan aspek penutup dengan nilai 4,50 yang berarti sangat valid. Sehingga didapatkan rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 4,55.

Setelah mencocokkan rata-rata total dengan kategori yang ditetapkan, RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Setelah diberi masukan dan saran oleh pembimbing dan dilakukan proses validasi oleh validator, maka dilakukan revisi/perbaikan di beberapa bagian RPP sesuai saran yang diberikan.

Penilaian validator terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) meliputi beberapa aspek yaitu petunjuk, kelayakan isi, prosedur, dan pertanyaan. Dari tabel 4.6,

didapatkan data penilaian dari validator yang meliputi aspek organisasi LKS dengan nilai 3,67 yang berarti sangat valid, aspek prosedur dengan nilai 4,33 yang berarti sangat valid, dan aspek pertanyaan masalah dengan nilai 4,25 berarti sangat valid. Sehingga diperoleh rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 4,08. Setelah mencocokkan rata-rata total dengan kategori yang ditetapkan, LKS yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid.

Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing serta dilakukan proses validasi oleh validator, maka dilakukan revisi/perbaikan terhadap LKS di beberapa bagian sesuai dengan masukan dan saran yang telah disampaikan oleh pembimbing maupun validator.

Penilaian validator terhadap THB meliputi beberapa aspek telaah yaitu komponen materi, konstruksi dan budaya/ bahasa. Salah satu instrumen dalam penelitian ini adalah test hasil belajar siswa. Tes ini mencakup segi materi, konstruksi dan bahasa. Dari tabel 4.8 diperoleh penilaian dari setiap aspek yang meliputi aspek segi materi yang menunjukkan angka 1 yang artinya materi yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, aspek segi konstruksi yang menunjukkan angka 1 yang artinya materi yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan dari segi bahasa yang menunjukkan angka 1 yang artinya materi yang digunakan sesuai yang artinya bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setelah divalidasi oleh ketiga validator di atas, maka test hasil belajar selanjutnya direvisi. Sesudah direvisi kemudian diajukan ke dosen pembimbing dan mendapatkan status layak digunakan sebagai instrumen penelitian, namun dengan beberapa perbaikan mengenai penulisan bahasa agar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang

baik dan benar. Dalam lembar validasi, selain memuat tentang penilaian kevalidan perangkat pembelajaran yang diisi oleh validator, juga disertakan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran. Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang meliputi: RPP, LKS dan THB masing-masing dapat dilaksanakan di lapangan dengan sedikit revisi dan dapat dikatakan praktis.

2. Pembahasan Hasil Uji Coba Perangkat Pembelajaran

a. Pembahasan Hasil dan Analisis Aktifitas Siswa

Dari data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh perhitungan sebagaimana pada tabel 4.11. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah berlangsung secara optimal. Seluruh komponen aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan baik, diikuti oleh hampir seluruh siswa. Hal ini berarti telah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung efektif.

b. Pembahasan Hasil dan Analisis Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa presentase keterlaksanaan pada pertemuan 1 adalah 78%, hal ini dikarenakan ada 2 langkah yang tidak sempat dilakukan karena kekurangan waktu. Hal ini disebabkan oleh adanya pembentukan kelompok dan pemberian arahan di tahap awal. Di samping itu pula, siswa masih terlalu lama mengerjakan tugas mereka ketika di lapangan, walaupun jarak lokasi dekat dengan sekolah. Presentasi kelompok juga memerlukan waktu karena siswa

belum biasa menyampaikan di depan kelas. Persentase keterlaksanaan pada pertemuan 2 dan 3 adalah 100% yang berarti setiap langkah pembelajaran yang direncanakan telah terlaksana. Hal ini juga berarti persentase keterlaksanaan setiap pertemuan $>75\%$, sehingga keterlaksanaan pembelajaran dikatakan baik.

c. Pembahasan Hasil dan Analisis Respon Siswa

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada materi Aritmetika Sosial diperoleh menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 89,17%. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran ini efektif.

d. Pembahasan Hasil dan Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Data hasil tes hasil belajar yang dilaksanakan, telah menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 84,375%. Hal ini berarti bahwa telah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal, yaitu sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa telah lulus secara individual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

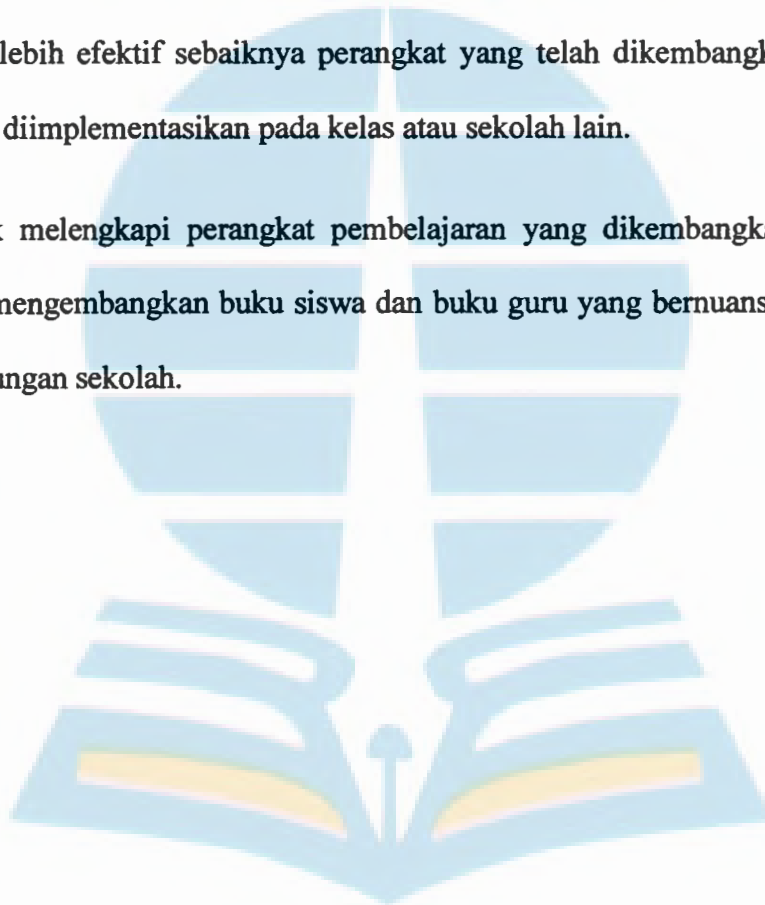
Dari proses dan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa, maka:

1. Produk pengembangan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS dan THB setelah dilakukan proses perbaikan.
2. Implementasi perangkat pembelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang telah dikembangkan terbukti efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini berdasarkan pembahasan dan hasil analisis implementasi perangkat pembelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang telah dikembangkan, antara lain dari hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil angket motivasi belajar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran dan hasil THB pada tes akhir yang menunjukkan tuntas belajar secara klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil refleksi serta temuan penelitian yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Perangkat pembelajaran matematika hendaknya dikembangkan dengan ilustrasi yang lebih menarik dan sesuai lingkungan siswa agar lebih memotivasi siswa belajar dan bentuk soal yang digunakan hendaknya lebih variatif.
2. Agar lebih efektif sebaiknya perangkat yang telah dikembangkan disarankan untuk diimplementasikan pada kelas atau sekolah lain.
3. Untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang dikembangkan, disarankan agar mengembangkan buku siswa dan buku guru yang bernuansa pemanfaatan lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati., D.Daud., dan P. Bukoting. (2007). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melaui Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dengan Penilaian Portofolio Di SMAN 10 Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Anitah, Sri. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaeruddin. (2004). *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pelayanan professional Kurikulum 2004, Model dan Pengembangan Silabus*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- (_____ 2006). *KTSP Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djaali (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, S., (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fattahillah, Imam. (2009). *Pemanfaatan Lingkungan Dan Alat Peraga Manipulatif Berbasis Student Centered Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Eksplorasi Siswa Kelas 5 SD Pada Sub Bahasan Geometri Bangun Ruang*. Diambil 15 Mei 2015, dari situs World Wide Web:
<http://www.distrodoc.com/169956-abstrak-pemanfaatan-lingkungan-dan-alat-peraga-manipulatif>
- Grossbreg, Wartella D., White, Charbs D., Lawrence, (2002). *Media and Learning*. Second. Edition New York: Harper & Row Publisier.
- Hartono. (2004). *Manfaat Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Sekaligus Sebagai Alat Peraga*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Heinich, Molenda, Russel and Smaldino. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prenti Hall Inc.

Hilgard, Ernest R. (2002). *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt, Bruce & Co.

Hobri. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan [Aplikasi Pada penelitian Pendidikan Matematika]*. Jember: Pena Salsabila

Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Alin and Bacon.

Khotimah, Khusnul. (2011). *Penggunaan Media Lingkungan Sekitar Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN Ketawanggede 1 Kota Malang*. Malang: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Lukman dan Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mulyasa. Enco. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.

Munadi, Yudi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Muzakkir. (2011). *Implementasi Pembelajaran Matematika Hijau dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Guna Mengembangkan Sikap cinta Lingkungan pada siswa SMAN 1 Keumala*. Diambil 15 Mei 2015, dari situs World Wide Web:

http://www.academia.edu/5144099/Pembelajaran_Matematika_Hijau

_____. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Prasetyo, Z.K. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas, serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMA*. Yogyakarta: Laporan hasil penelitian DIPABLUUNY tahun anggaran 2010.

Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Purba, Eka Widiyanti. Dkk. (2013). *Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Diambil 15 Mei 2015, dari World Wide Web:
<http://www.slideshare.net/rotuajunitasitohang/media-pembelajaran-berbasis-lingkungan>

Purwosetiyono, Didik. (2010). *Implementasi Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Strategi PIKAT Berbantuan CD Pembelajaran dan LKS pada*

Materi Pokok Dimensi Tiga Siswa Kelas X", Jurnal, Semarang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP PGRI.

Rahmadini, Alfia. (2009). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pemanfaatan Lingkungan dan Alat Peraga Manipulatif pada Materi Pokok Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar di SDN Sekaran 01*. Under Graduates thesis, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rockler, Michael J. (2002). *Innovative Teaching Strategies*. Scottsdale. Arizona: Gorsuch Scarisbrick.

Roestiyah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sadiman, Arief S. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther & James D. Russel. (2008). *Instuctional Technology and Media for Learning 9th Ed*. Pearson Prentice Hall: New Jersey.

Soedjadi, R. (1999). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

_____. (2001). "Pemanfaatan Realitas dan lingkungan dalam Pembelajaran Matematika". Makalah disajikan pada Seminar Nasional Realistics Mathematic Education (RME) di UNESA Surabaya, 24 Pebruari 2001.

_____. (2003). *Selintas Mengenal kelas dalam upaya Meningkatkan Mutu pengajaran Matematika Sekolah*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.

Soeitoe. (2005). *Research I dan II*. Yogyakarta: Fakultas Psychologi UGM.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.

Sujanto, Agus dkk. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sunardi. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jember: Universitas Jember.

Surya, Yohanes. (2003). *Kiat-kiat Belajar efektif*. Bandung: Rosda Karya.

Surya, Mohammad. (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. (2005). *Pemilihan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Syamsudduha dan Muh. Rafi. (2012). *Penggunaan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Makassar: Lentera Pendidikan, Vol. 15 No. 26, 1 Juni 2012: 18-31.

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.

Waspodo, Muktiono. (2007). *Media Pembelajaran Tingkat Sekolah Menengah atas*. Jakarta: Rosda Karya.

Widiarti, Sri. (2009). *Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan dan Media Gambar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kreativitas Siswa*. (Penelitian Eksperimen di SMP Negeri Wilayah Ngawi Barat)".

Witherington, H.C. (1986). *Educational of Psycholoyi for Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.

Zulhelmi. (2009). *Penilaian Psikomotor Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Sains Fisika Melalui Penerapan Penemuan Terbimbing di SMA N 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Jurnal Geliga Sains, 3 (2): 8-13.

DAFTAR LAMPIRAN	hal
Lampiran 1 Foto-foto Kegiatan Pembelajaran	115
Lampiran 2 Instrumen Validasi RPP	118
Lampiran 3 Instrumen Validasi LKS	120
Lampiran 4 Lembar Validasi Soal Tes	125
Lampiran 5 Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar	127
Lampiran 6 Angket Pemanfaatan Lingkungan untuk Pembelajaran	131
Lampiran 7 Silabus Matematika Kelas VII Semester 2 SK: 2	141
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	143
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa (LKS)	153
Lampiran 10 Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir	169
Lampiran 11 Soal Tes Awal dan Akhir	173
Lampiran 12 Kunci Jawaban Soal Tes	177
Lampiran 13 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	178
Lampiran 14 Angket Motivasi Belajar Siswa	182
Lampiran 15 Isian Angket Motivasi Belajar Siswa (Pratindakan)	184
Lampiran 16 Isian Angket Motivasi Belajar Siswa (Pascatindakan)	187
Lampiran 17 Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran	190
Lampiran 18 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	194
Lampiran 19 Daftar Nilai Rapor	206
Lampiran 20 Daftar Nilai Tes Awal	208
Lampiran 21 Daftar Nilai Tes Akhir	210
Lampiran 22 Rekap skor Motivasi Belajar Pratindakan	212
Lampiran 23 Rekap skor Motivasi Belajar Setelah Tindakan	213
Lampiran 24 Rekap Skor Kegiatan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah	214

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH







Lampiran

INSTRUMEN VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 3 Sumberasih Satu Atap

Mata Pelajaran : Matematika

Kompetensi : Aritmetika Sosial

Kelas/ Semester : VII / 2

Petunjuk Penilaian

1. Obyek Penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberikan tanda checklist (V) pada lajur tersedia
3. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut;
 1. : berarti tidak valid
 2. : berarti kurang valid
 3. : berarti cukup valid
 4. : berarti valid
 5. : berarti sangat valid

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	KRITERIA KINERJA					
	1. Kemampuan yang terkandung dalam kriteria kinerja					✓
	2. Ketetapan penjabaran kompetensi dasar ke dalam kriteria kinerja				✓	
	3. Banyaknya kriteria kinerja dibandingkan dengan waktu yang disediakan				✓	
	4. Kejelasan rumusan kriteria kinerja					✓
	5. Keterukuran kriteria kinerja				✓	
	6. Kesesuaian kriteria kinerja dengan tingkat perkembangan siswa					✓
II	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Keseuaian konsep dengan kriteria kinerja				✓	
	2. Kebenaran konsep				✓	
	3. Urutan konsep				✓	
	4. Latihan soal mendukung konsep					✓
	5. Tugas mendukung konsep					✓
	6. Kesesuaian tingkat materi dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
	7. Kejelasan petunjuk atau arahan pembelajaran				✓	
	8. Pemanfaatan kelengkapan belajar					✓
III	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa yang baik dan benar					✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓

	3. Kesederhanaan struktur kalimat dalam bahasa yang dipergunakan					✓
IV	WAKTU					✓
	1. Kesesuaian alokasi waktu keseluruhan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran					✓
V	METODE SAJIAN					✓
	1. Sebelum menyajikan konsep baru, terlebih dahulu dikaitkan dengan pemanfaatan					✓
	2. Dilengkapi dengan masalah sehari-hari					✓
	3. Memberikan kesempatan berfikir, bertanya serta menemukan					✓
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah					✓
	5. Temuan obyek matematika dan penguatan skemata baru					✓
	6. Penampilan hasil kerja					✓
	7. Guru memeriksa (cek) pemahaman siswa					✓
VI	PENUTUP					✓
	1. Membimbing siswa merangkum materi pelajaran yang diperoleh					✓
	2. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR)					✓

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan menuliskan atau menuliskan langsung pada naskah

Saran :

*Revisi Catatan Saran
yang belum selesai*

60. 65

$$\text{Skor rata}^2 : \frac{125}{28} = 4,46$$
 (baik)

3/4/2015
 Validator/ Penilai/

[Signature]

Lampiran						
INSTRUMEN VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS)						
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA						
Sekolah : SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap						
Mata Pelajaran : Matematika						
Kompetensi : Aritmetika Sosial						
Kelas / Semester : VII / 2						
Petunjuk Penilaian						
1. Obyek Penilaian adalah Lembar Kerja Siswa						
2. Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberikan tanda checklist (V) pada lajur tersedia						
3. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut;						
1. : berarti tidak valid						
2. : berarti kurang valid						
3. : berarti cukup valid						
4. : berarti valid						
5. : berarti sangat valid						
No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	ORGANISASI LKS	☒	☒	☒	☒	☒
	1. Rumusan kompetensi dasar	☒	☒	☒	☒	☒
	2. Rumusan kriteria kinerja	☒	☒	☒	☒	☒
	3. Permasalahan	☒	☒	☒	☒	☒
II	PROSEDUR	☒	☒	☒	☒	☒
	1. Fisibilitas	☒	☒	☒	☒	☒
	2. Urutan kerja	☒	☒	☒	☒	☒
	3. Keterbacaan/ bahasa	☒	☒	☒	☒	☒
III	PERTANYAAN/ MASALAH	☒	☒	☒	☒	☒
	1. Kesesuaian dengan standar kompetensi kompetensi dasar dan kriteria kinerja	☒	☒	☒	☒	☒
	2. Masalah yang diangkat bersumber dari masalah sehari-hari	☒	☒	☒	☒	☒
	3. Masalah yang diangkat mendukung penemuan konsep/ sub konsep	☒	☒	☒	☒	☒
	4. Keterbacaan/ bahasa	☒	☒	☒	☒	☒

32. 10.
Skor Rata-rata : 9,6

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom saran berikut dan menuliskan atau menuliskan langsung pada naskah.

Saran :

Penulisan SM Konten, dalam
KTS p karena di penerapan
pada ini madd-rang cukup
baik

3/9/

2015

Validator/ Penilai

Prof. Dike

FORMAT VALIDASI BENTUK SOAL PILIHAN GANDA

MATA PELAJARAN : Matematika
 KELAS / SEMESTER : VII / 2
 VALIDATOR :

NO	ASPEK YANG DITELAAH	NOMOR SOAL																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A	MATERI																									
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)																									
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)																									
3	Pilihan jawaban homogen dan logis																									
4	Hanya ada satu jawaban																									
B	KONSTRUKSI																									
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas																									
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja																									
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban																									
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda																									
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi																									
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi																									
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama																									

[illegible]

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

Jember, 3/4 2015

Validator,

~~VKS~~
~~pool date~~

D. Komentar dan Saran Perbaikan:

Aspek Item pertanyaan selalalu
diawali dengan Subject saya/siswa.

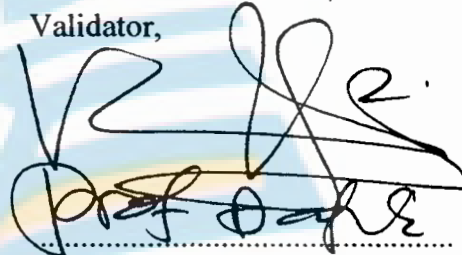
E. Kesimpulan Validator:

Indeks dapat
digunakan

Jember,

3/4/2015

Validator,



LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Sekolah : SMPN 3 Sumberasih Satu Atap
Mata Pelajaran : Matematika
Semester/TP : 2 (genap) / 2014/2015

Petunjuk :

1. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator merasa perlu memberikan catatan khusus demi perbaikan soal ini, mohon ditulis dalam kolom soal atau langsung pada naskah soal.

Soal No.	Penilaian			Saran-saran		
1	A	B	C	1	2	3
2	A	B	C	1	2	3
3	A	B	C	1	2	3
4	A	B	C	1	2	3
5	A	B	C	1	2	3
6	A	B	C	1	2	3
7	A	B	C	1	2	3
8	A	B	C	1	2	3
9	A	B	C	1	2	3
10	A	B	C	1	2	3
11	A	B	C	1	2	3
12	A	B	C	1	2	3
13	A	B	C	1	2	3
14	A	B	C	1	2	3
15	A	B	C	1	2	3
16	A	B	C	1	2	3
17	A	B	C	1	2	3
18	A	B	C	1	2	3
19	A	B	C	1	2	3
20	A	B	C	1	2	3

Lampiran:

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa
 - a. Nama siswa :
 - b. Kelas/Nomor Absen :
2. Mohon Anda menjawab sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Jawaban Anda sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Probolinggo.
4. Instrumen ini terdiri dari kolom jawaban. Silahkan Anda memberikan jawaban dengan cara memberi tanda cek ($\checkmark$) pada tempat yang telah disediakan.
5. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS : Pernyataan **sangat setuju** jika pernyataan benar-benar sesuai dengan yang dirasakan.

S : Pernyataan **setuju** jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan yang dirasakan.

RR : Pernyataan **ragu-ragu** jika dengan pernyataan ini belum dapat menentukan sikap.

TS : Pernyataan **tidak setuju** jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.

STS : Pernyataan **sangat tidak setuju** jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

B. Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah					
2.	Ketika diberi tugas saya mengerjakan dengan penuh tanggung jawab					
3.	Ketika mendapatkan tugas yang sulit saya berusaha mendapatkan sumbernya					
4.	Saya senantiasa mengerjakan tepat waktu jika diberi tugas oleh guru saya					
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu bukan merupakan suatu yang penting buat saya					
6.	Saya beranggapan bahwa ketenangan di kelas sangat penting dalam proses pembelajaran					
7.	Saya tidak memperdulikan situasi belajar yang gaduh.					
8.	Ribut atau berbicara sendiri dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung merupakan kebiasaan saya					
9.	Saya merasa kesulitan memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran					

10.	Materi yang disampaikan guru tidak berkaitan dengan apa yang telah saya pelajari.					
11.	Saya merasa pelajaran Matematika ini sesuai dengan keinginan saya					
12.	Saya dapat mengaitkan pelajaran Matematika dengan kehidupan sehari-hari					
13.	Saya merasa belajar bersama dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ini tidak sesuai dengan keinginan saya					
14.	Saya merasa terdorong untuk menguasai materi pelajaran Matematika dengan baik maka saya berusaha belajar lebih rajin					
15.	Saya merasa bahwa materi pelajaran ini tidak berguna bagi saya					
16.	Saya yakin bahwa saya akan berhasil belajar Matematika yang mengaitkan lingkungan sekolah					
17.	Jika ingin berhasil dalam belajar tidak perlu mengikuti kerja kelompok					
18.	Saya yakin bahwa materi pelajaran ini dapat saya kuasai dengan baik					
19.	Saya ragu-ragu dapat memahami materi dengan baik					
20.	Saya yakin dapat memahami pelajaran dengan mudah					
21.	Saya tidak ingin mendapatkn nilai yang baik oleh karena itu saya bermalas-malasan					
22.	Saya suka membaca buku-buku yang mendukung pelajaran Matematika di sekolah					
23.	Buku-buku lain yang mendukung pelajaran Matematika tidak penting untuk dibaca karena sudah memperoleh pelajaran di sekolah					
24.	Saya yakin dapat menjawab soal tes pelajaran ini					
25.	Saya lebih suka mencontek teman-teman karena saya tidak siap menyelesaikan tes					
26.	Saya sangat senang jika keberhasilan saya mendapatkan pengakuan dan pujian dari guru dan teman saya					
27.	Saya tidak memerlukan pujian dari guru					
28.	Saya lebih bangga jika dibutuhkan oleh teman					
29.	Saya tidak suka membantu teman saya yang belum bisa					
30.	Setiap hari saya berupaya untuk hadir di kelas tepat waktu					

31.	Beberapa kali saya terlambat masuk kelas				
32.	Saya berupaya untuk berprestasi atau mendapatkan nilai yang baik di dalam kelas				
33.	Saya terus berjuang untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
34.	Terlalu berat bagi saya untuk mendapatkan nilai yang baik				
35.	Saya senang belajar berkelompok				
36.	Saya lebih nyaman belajar sendiri				
	TOTAL SKOR				
	NILAI RATA-RATA				

Keterangan:

Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Hitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata:

1,00-1,49 = tidak baik,

1,50-2,49 = kurang baik,

2,50-3,49 = cukup baik,

3,50-4,49 = baik, dan

4,50-5,00 = sangat baik.

$$\text{Skor Rata-Rata} = (\text{Jumlah Skor})/36$$

Sumber : adaptasi dari Qadriyah dalam Rahayuningsih (2002).

C. Komentor dan Saran Perbaikan:

pertemuan sebagai
meyerdeparikan kalimat
pohitif. Subjeknya
jangan selalu difestasikan.

D. Kesimpulan Validator:

Hasil dapat
di gunakan dengan
percaya.

Jember,

3/4/2015

Validator,

✓
Prof. Dr. H. S.

Lampiran: **ANGKET PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR
SEKOLAH UNTUK PEMBELAJARAN**

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa
 - a. Nama siswa :
 - b. Kelas/Nomor Absen :
2. Mohon Anda menjawab sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Jawaban Anda sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Probolinggo.
4. Instrumen ini terdiri dari kolom jawaban. Silahkan Anda memberikan jawaban dengan cara memberi tanda cek ($\checkmark$) pada tempat yang telah disediakan.
5. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS : Pernyataan **sangat setuju** jika pernyataan benar-benar sesuai dengan yang dirasakan.

S : Pernyataan **setuju** jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan yang dirasakan.

RR : Pernyataan **ragu-ragu** jika dengan pernyataan ini belum dapat menentukan sikap.

TS : Pernyataan **tidak setuju** jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.

STS : Pernyataan **sangat tidak setuju** jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

B. Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah seperti ini menarik dan menyenangkan bagi saya.	5	4	3	2	1
2.	Saya merasakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan materi pembelajaran.	5	4	3	2	1
3.	Melalui kegiatan ini saya merasakan hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.	5	4	3	2	1
4.	Saya mendapatkan informasi dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.	5	4	3	2	1
5.	Saya merasakan lebih komunikatif dengan teman sekelas ketika berkunjung di lokasi belajar di luar sekolah.	5	4	3	2	1
6.	Kegiatan ini membuat pelajaran yang	5	4	3	2	1

	saya ikuti terasa lebih kongkrit					
7.	Membuat saya lebih mengenal dan mencintai lingkungan sekitar.	5	4	3	2	1
8.	Saya dapat mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi/berhubungan dengan lingkungan	5	4	3	2	1
9.	Kegiatan ini dapat mendekatkan matematika dengan lingkungan sekitar.	5	4	3	2	1
10.	Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, dibandingkan dengan saya hanya duduk di kelas berjam-jam.	5	4	3	2	1
11.	Belajar akan lebih bermakna sebab saya dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.	5	4	3	2	1
12.	Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih nyata sehingga kebenarannya lebih teliti.	5	4	3	2	1
13.	Kegiatan belajar siswa lebih lengkap sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan dan lain-lain.	5	4	3	2	1
14.	Saya merasakan lebih aktif dalam kegiatan belajar siswa sebab dapat dilakukan dengan suasana berbeda, nyata dan sering saya temui sehari-hari.	5	4	3	2	1
15.	Saya dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan sekitar.	5	4	3	2	1
16.	Kegiatan ini dapat membentuk pribadi saya sehingga tidak merasa asing dengan kehidupan di sekitar saya.	5	4	3	2	1
17.	Belajar seperti ini dapat membuat saya lebih mengenal dan mencintai lingkungan sekitar.	5	4	3	2	1
18.	Saya merasakan penerapan ilmu matematika menjadi lebih mudah.	5	4	3	2	1
19.	Saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi yang saya inginkan.	5	4	3	2	1
20.	Saya diberi kesempatan untuk berbeda pendapat atau mengemukakan gagasan.	5	4	3	2	1

21.	Saya merasakan terjadi interaksi dan kerjasama dengan teman lain atau lingkungan sekitar.	5	4	3	2	1
22.	Saya terdorong untuk berdiskusi dengan teman tentang pengetahuan yang saya pelajari	5	4	3	2	1
23.	Kegiatan ini mendorong saya untuk mengemukakan kembali pertanyaan teman dengan bahasa sendiri	5	4	3	2	1
24.	Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk memberi tanggapan atas jawaban teman	5	4	3	2	1
25.	Siswa diberi dorongan agar berani mengemukakan masalah dan pendapat	5	4	3	2	1
26.	Terciptanya saling menghargai jawaban meskipun jawaban saya belum benar	5	4	3	2	1
27.	Diberi kesempatan kepada satu atau beberapa kelompok mempersentasikan diskusi kelompok dalam diskusi kelas.	5	4	3	2	1
28.	Kegiatan ini mendorong terjadinya pertukaran ide/gagasan dalam diskusi kelas.	5	4	3	2	1
29.	Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi.	5	4	3	2	1
30.	Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	5	4	3	2	1
TOTAL SKOR						
NILAI RATA-RATA						

Keterangan:

Angket pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Hitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata:

1,00-1,49 = tidak baik,
 1,50-2,49 = kurang baik,
 2,50-3,49 = cukup baik,
 3,50-4,49 = baik, dan
 4,50-5,00 = sangat baik.

$\text{Skor Rata-Rata} = (\text{Jumlah Skor})/30$

LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Sekolah : SMPN 3 Sumberasih Satu Atap
Mata Pelajaran : Matematika
Semester/TP : 2 (genap) / 2014/2015

Petunjuk :

1. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator merasa perlu memberikan catatan khusus demi perbaikan soal ini, mohon ditulis dalam kolom soal atau langsung pada naskah soal.

Soal No.	Penilaian			Saran-saran		
1	A	B	C	1	2	3
2	A	B	C	1	2	3
3	A	B	C	1	2	3
4	A	B	C	1	2	3
5	A	B	C	1	2	3
6	A	B	C	1	2	3
7	A	B	C	1	2	3
8	A	B	C	1	2	3
9	A	B	C	1	2	3
10	A	B	C	1	2	3
11	A	B	C	1	2	3
12	A	B	C	1	2	3
13	A	B	C	1	2	3
14	A	B	C	1	2	3
15	A	B	C	1	2	3
16	A	B	C	1	2	3
17	A	B	C	1	2	3
18	A	B	C	1	2	3
19	A	B	C	1	2	3
20	A	B	C	1	2	3

21	A	B	C	1	2	3
22	A	B	C	1	2	3
23	A	B	C	1	2	3
24	A	B	C	1	2	3
25	A	B	C	1	2	3

Kriteria Skala Penelitian	Keterangan Saran
A. Valid tanpa revisi B. Valid dengan revisi C. Tidak valid	1. Perbaikan pada item rumusan soal 2. Perbaikan TPK/indikator 3. Perbaikan lain-lain
Saran-saran khusus/pendapat validator Soal tes sudah lengkap dipertanyakan!	Jember, <u>26/3/15</u> 2015 Validator  (Hobiy)

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Petunjuk:

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap format angket tentang motivasi belajar siswa, cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- b) Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 1. Keterkaitan indikator dengan tujuan
 2. Kesesuaian pernyataan/ pertanyaan dengan indikator yang diukur
 3. Kesesuaian antara pernyataan/ pertanyaan dengan tujuan
 4. Bahasa yang digunakan baik dan benar.
- c) Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 0 = tidak valid
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid
- d) Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - A = dapat digunakan tanpa revisi
 - B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = tidak dapat digunakan

NO. ITEM	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				
10																				
11																				
12																				
13																				
14																				
15																				
16																				
17																				
18																				

NO. ITEM	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
19																				
20																				
21																				
22																				
23																				
24																				
25																				
26																				
27																				
28																				
29																				
30																				
31																				
32																				
33																				
34																				
35																				
36																				

Penilaian Angket Secara Umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap format angket/ kuesioner tentang: Motivasi Belajar Siswa					

Saran-saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jember, 26 / 9 / 2015

Validator


(..... + baby)

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian yang sesuai. Skala penilaian 1-4. Semakin besar bilangan yang dirujuk, semakin baik atau semakin sesuai dengan aspek yang dinilai. 1 berarti tidak sesuai, 2 berarti kurang sesuai, 3 berarti sesuai dan 4 berarti sangat sesuai.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran ataupun komentar pada tempat yang tersedia.

Nama : Arif Syamsul hadi
 NIP : 19660126 199601 1 001
 Instansi : SMPN 3 Sumberasih Satu Atap

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Identitas Mata Pelajaran				
	Terdapat : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan				✓
B	Perumusan Indikator				
1	Kesesuaian dengan SK dan KD				✓
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				✓
3	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan				✓
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai				✓
2	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓
D	Pemilihan Materi Ajar				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			✓	
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu				✓

E	Pemilihan Sumber Belajar				
1	Kesesuaian dengan SK dan KD				✓
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekolah.				✓
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				✓
F	Pemilihan Media Belajar				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekolah				✓
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				✓
G	Model Pembelajaran				
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Kesesuaian dengan pendekatan kooperatif				✓
H	Skenario Pembelajaran				
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				✓
2	Kesesuaian kegiatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah				✓
3	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi				✓
4	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi			✓	
I	Penilaian				
1	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik			✓	
2	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi				✓
3	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal				✓
4	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal				✓
JUMLAH					

KOMENTAR DAN SARAN

.....

Jember, 26 / 3 / 2018

Validator,



(..... H. B. R. 1)

NIP.

SILABUS

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VII / 2
 Standar Kompetensi : 2. Memahami dan dapat melakukan operasi bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan Linear satu variable, himpunan serta dapat menggunakan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
2.3 Menggunakan operasi bentuk aljabar Dalam kehidupan sehari-hari	* Melakukan observasi lapangan tentang aritmetika sosial dalam kegiatan ekonomi sehari-hari tentang harga beli, harga jual, untung dan rugi	Aritmetika sosial dalam kehidupan sehari-hari	Melakukan kegiatan lapangan: wawancara tentang kegiatan ekonomi sehari-hari, yaitu harga beli/ jual di toko/warung, penjual ikan dekat sekolah	8 jam	Buku siswa, LKS, Lingkungan sekolah (Toko, pedagang ikan dan penjual makanan dekat sekolah.	Wawancara Tugas kelompok Tes	Pedoman Wawancara	Bersama dengan kelompokmu, pergilah ke lokasi toko/warung dekat sekolah yang sudah ditentukan berdasarkan undian. Tanyakanlah kepada penjual jika kamu membeli barang (5 jenis barang) yang ada di toko/warung.
	* Menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian.	Nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian.	Menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian.				Obyektif (Pilihan Ganda)	Harga 40 buah mi instan Rp84.000,00. Harga 3 buah mi instan adalah... a. Rp2.100,00 b. Rp4.200,00 c. Rp6.300,00 d. Rp8.400,00
	* Menentukan besar	Persentase laba,	Menghitung besar dan					

	dan persentase laba, rugi, harga jual, harga beli, rabat, netto, pajak, bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi.	rugi, harga jual, harga beli, rabat, netto, pajak, bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi.	persentase laba, rugi, harga jual, harga beli, rabat, netto, pajak, bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi.			Tes	Obyektif (Pilihan Ganda)	Jika Bu Anis membeli ikan teri Rp60.000,00 dan dijual dengan harga Rp72.000,00, maka persentase untung sebesar... a. 5% b. 10% c. 15% d. 20% Pada sebuah toko, tersedia makanan kaleng dengan bruto 600 gram. Jika tara sebesar 1% maka netto makanan kaleng tersebut adalah... a. 500 gram b. 504 gram c. 506 gram d. 606 gram
--	---	--	---	--	--	-----	-----------------------------	---

Probolinggo, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran



ARIF SYAMSUL HADI
NIP. 19660126 199601 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



*Pemanfaatan
Lingkungan Sekitar
Sekolah*

Matematika
Kelas VII / Semester 2
2014/2015

ARITMETIKA SOSIAL

Oleh:
ARIF SYAMSUL HADI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII / Genap
Materi Pokok	: Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu	: 6 x 40' (3 x tatap muka)

A. Standar Kompetensi :

2. Memahami dan dapat melakukan operasi bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan Linear satu variabel, himpunan serta dapat menggunakan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar:

- 2.3. Menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan aritmetika sosial yang sederhana..

C. Indikator:

1. Menghitung nilai keseluruhan, nilai perunit dan nilai sebagian dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.
2. Menentukan harga beli, harga jual, untung dan rugi melalui kegiatan lapangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.
3. Menentukan besar dan persentase laba, rugi, harga jual, harga beli, rabat, bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.
4. Menggunakan konsep aljabar dan aritmetika sosial dalam pemecahan masalah.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menentukan harga beli, harga jual, untung dan rugi melalui kegiatan lapangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.
2. Siswa dapat menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit dan nilai sebagian dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.
3. Siswa dapat menentukan besar dan persentase laba, rugi, harga jual, harga beli, rabat, bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

4. Siswa dapat memecahkan permasalahan sehari-hari dengan menggunakan konsep aljabar dan aritmetika sosial.

E. Sumber / Media Pembelajaran, Bahan dan alat

1. Sumber dan Media Pembelajaran:

- a. Lingkungan sekitar sekolah (warung, toko, penjual ikan/ kerupuk ikan, koperasi simpan pinjam)
- b. Buku Siswa
- c. LKS

2. Bahan dan alat:

- a. Barang yang diperjual-belikan di toko, ikan, kerupuk ikan, dll.
- b. Alat tulis

F. Materi Pembelajaran:

Artimetika Sosial:

1. Nilai keseluruhan, perunit, dan nilai sebagian, harga jual, beli.
2. Untung, rugi, persentasi untung dan persentase rugi.
3. Rabat (diskon), bruto, tara, netto dan bunga tunggal.

F. Metode Pembelajaran:

Tanya jawab, *brain storming*, wawancara, observasi dan diskusi kelompok dengan model pembelajaran kooperatif.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2x40')

Pendahuluan (10')

- a. Dengan metode tanya jawab dan *brain storming*, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang hubungan harga dan banyaknya barang.
- b. Memberikan motivasi tentang kaitan materi (aritmetika sosial) dengan kehidupan sehari-hari).
- c. Menginformasikan akan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran ini, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan.

- d. Guru menjelaskan tentang kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dengan observasi dan wawancara ke warung atau toko dekat sekolah penjual barang kebutuhan sehari-hari.
- e. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok secara heterogen dengan jumlah anggota per kelompok 4 s.d. 5 siswa.
- f. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) – 1 kepada setiap kelompok.

Kegiatan Inti (60')

1. Mengamati/ Observasi:

- a. Guru meminta siswa untuk mempelajari buku Matematika (BSE) jilid 1 halaman 136 s.d. 139 tentang Aritmetika Sosial dalam Kegiatan Ekonomi, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)-1 untuk didiskusikan bersama temannya.
- b. Siswa/kelompok diminta melakukan observasi dan wawancara ke warung atau toko dekat sekolah sesuai dengan petunjuk pada LKS-1.
- c. Guru meminta siswa mengamati segala sesuatu yang ada di toko itu, terkait dengan jenis barang yang dijual, nama-nama barang, harga, dll.
- d. Siswa diminta mendiskusikan dengan temannya dan mencatat apa saja yang dilihat di toko/warung!
- e. Guru melakukan pendampingan, mengamati dan menilai proses kinerja tiap anggota kelompok ketika berada di lokasi.

2. Menanya:

- a. Dengan metode tanya jawab dilakukan *brain storming* tentang nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian, harga jual dan harga beli, untung dan rugi.
- b. Siswa diminta membuat daftar pertanyaan tentang apa saja terkait dengan harga/nilai satuan, sebagian dan keseluruhan serta harga beli dan harga jual barang-barang di toko!
- c. Siswa diminta menanyakan kepada penjaga toko tentang harga satuan dan harga keseluruhan barang-barang yang dijual di toko/warung itu. (5 jenis barang).
Tanyakan pula harga beli dan harga jualnya.

3. Mengumpulkan Informasi:

Dari hasil tanya jawab dengan penjual, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dengan melengkapi tabel di LKS-1.

4. Menalar/Mengolah Informasi:

Dari data pada tabel di atas, siswa diminta mendiskusikan cara menentukan besarnya untung atau rugi yang dialami oleh penjual, dengan melengkapi tabel di LKS-1.

5. Mengkomunikasikan:

- a. Hasil kerja/diskusi kelompok ditulis dalam lembar hasil kerja kelompok.
- b. Dua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi, dengan dipandu oleh guru.
- c. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok, guru melaksanakan penilaian hasil kerja kelompok.
- d. Siswa mengerjakan tugas/soal uji kompetensi individual di LKS-1.
- e. Siswa mengumpulkan hasil uji kompetensi individual, guru melaksanakan penilaian.

Kegiatan Penutup (10')

- a. Siswa dipandu untuk membuat rangkuman tentang nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian, untung dan rugi.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan tugas rumah.
- d. Guru menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

H. Sumber Belajar:

1. Buku Sumber : Buku Paket 'Matematika, Konsep dan Aplikasinya' Jilid 1 (Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni)
2. LKS

I. Penilaian:

1. Teknik : Tes tulis, kuis
2. Bentuk Instrumen: Pilihan ganda dan uraian
3. Instrumen : terlampir.
4. Contoh Instrumen:

1. Harga sebuah buku tulis Rp3.000,00. Uang Ningsih hanya cukup untuk membeli 10 buku tulis, hitunglah:
 - a. Jumlah uang Ningsih untuk membeli buku tulis tersebut!
 - b. Banyaknya buku tulis yang dapat dibeli Ningsih bila harganya turun menjadi Rp2.500,00.
2. Tiga tahun lalu Pak Tardi membeli sepeda seharga Rp800.000,00. Sekarang dijual laku Rp600.000,00. Maka:
 - a. Pak Tardi mengalami untung atau rugi?
 - b. Berapa besar keuntungan/kerugian yang dialami Pak Tardi?
 - c. Berapa persen keuntungan/kerugian yang dialami Pak Tardi?

Pertemuan II (2x40')

Pendahuluan (10')

- a. Dengan metode tanya jawab dan *brain storming*, guru mengajak siswa untuk mengingat tentang diskon/rabat, bruto, netto dan tara pada kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan motivasi tentang kaitan materi (aritmetika sosial) dengan kehidupan sehari-hari).
- c. Menginformasikan akan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran ini, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Guru menjelaskan tentang kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dengan observasi dan wawancara ke tempat penjual ikan dan kerupuk ikan.
- e. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) – 2 kepada setiap kelompok.

Kegiatan Inti (60')

1. Mengamati/ Observasi:

- a. Guru meminta siswa untuk mempelajari buku Matematika (BSE) jilid 1 halaman 142 s.d. 143 tentang Diskon, Bruto, Tara dan Netto. Juga dari Lembar Kerja Siswa (LKS) - 2 untuk didiskusikan bersama temannya.
- b. Siswa/kelompok diminta melakukan observasi dan wawancara ke tempat penjual ikan dan kerupuk ikan dekat sekolah sesuai dengan petunjuk pada LKS-2.
- c. Guru meminta siswa mengamati segala sesuatu yang ada di tempat itu, terkait dengan diskon, bruto, tara dan netto.
- d. Siswa diminta mendiskusikan dengan temannya dan mencatat apa saja yang dilihat di tempat itu!
- e. Guru melakukan pendampingan, mengamati dan menilai proses kinerja tiap anggota kelompok ketika berada di lokasi.

2. Menanya:

- a. Dengan metode tanya jawab dilakukan *brain storming* tentang diskon, bruto, tara dan netto.
- b. Siswa diminta untuk membuat daftar pertanyaan tentang harga jual dan besar diskon apabila membeli dalam jumlah banyak, berat kotor (bruto), netto dan tara dari ikan yang ada dalam tong/ kerupuk ikan dalam karung.
- c. Siswa diminta menanyakan kepada penjual ikan tentang apa saja yang telah dicatat terkait diskon, bruto, netto dan tara.

3. Mengumpulkan Informasi:

Dari hasil tanya jawab dengan penjual, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai harga sebelum dan sesudah diskon, bruto dan tara dari data hasil penimbangan, dengan melengkapi tabel di LKS-2.

4. Menalar/Mengolah Informasi:

Dari data pada tabel di atas, siswa diminta mendiskusikan cara menentukan besarnya diskon dan persentase diskon, persentase tara dan netto dari hasil pengukuran/penimbangan, dengan melengkapi tabel di LKS-2.

5. Mengkomunikasikan:

- Hasil kerja/diskusi kelompok ditulis dalam lembar hasil kerja kelompok.
- Dua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi, dengan dipandu oleh guru.
- Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok, guru melaksanakan penilaian hasil kerja kelompok.
- Siswa mengerjakan tugas/soal uji kompetensi individual di LKS-2.
- Siswa mengumpulkan hasil uji kompetensi individual, guru melaksanakan penilaian.

Kegiatan Penutup (10')

- Siswa dipandu untuk membuat rangkuman tentang nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian, untung dan rugi.
- Bersama-sama melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan tugas rumah.
- Guru menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

H. Sumber Belajar:

- Buku Sumber : Buku Paket 'Matematika, Konsep dan Aplikasinya' Jilid 1 (Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni)
- LKS

I. Penilaian:

- Teknik : Tes tulis, kuis
- Bentuk Instrumen: Pilihan ganda dan uraian
- Instrumen : terlampir.
- Contoh Instrumen:
 - Harga sepotong baju di pasar kota adalah Rp. 65.000,00. Berapa yang harus dibayar oleh pembeli apabila penjual memberikan diskon 10%?
 - Pada sebuah toko, tersedia makanan kaleng dengan bruto 600 gram. Jika tara sebesar 1% maka netto makanan kaleng tersebut adalah...

Pertemuan III (80')

Pendahuluan (10')

- a. Dengan metode tanya jawab guru mengingat kembali tentang apa saja yang dilihat dan dilakukan siswa ketika berkunjung ke koperasi atau ke bank.
- b. Memberikan motivasi tentang kaitan materi bunga tunggal dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran ini, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Guru menjelaskan tentang kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dengan observasi dan wawancara ke balai desa tempat koperasi simpan pinjam dekat sekolah.
- e. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) – 1 kepada setiap kelompok.

Kegiatan Inti (60')

1. Mengamati/ Observasi:

- a. Guru meminta siswa untuk mempelajari buku Matematika (BSE) jilid 1 halaman 145 s.d. 146 tentang bunga tunggal dan Lembar Kerja Siswa (LKS) - 3 untuk didiskusikan bersama temannya.
- b. Siswa/kelompok diminta melakukan observasi dan wawancara ke balai desa yang digunakan koperasi, sesuai dengan petunjuk pada LKS-3.
- c. Guru meminta siswa mengamati segala sesuatu yang ada di tempat itu, terkait dengan bunga tunggal.
- d. Siswa diminta mendiskusikan dengan temannya dan mencatat apa saja yang dilihat di tempat itu!
- e. Guru melakukan pendampingan, mengamati dan menilai proses kinerja tiap anggota kelompok ketika berada di lokasi.

2. Menanya:

- a. Dengan metode tanya jawab dilakukan *brain storming* tentang diskon, bruto, tara dan netto.
- b. Siswa diminta membuat daftar pertanyaan tentang aturan simpan pinjam, besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan besar bunga pinjaman.
- c. Siswa diminta menanyakan kepada petugas koperasi tentang apa saja yang telah dicatat terkait dengan simpan pinjam dan bunga tunggal.

3. Mengumpulkan Informasi:

Dari hasil tanya jawab dengan petugas Koperasi tentang besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan besar bunga pinjaman dan persentase bunganya, siswa diminta melengkapi tabel pada LKS-3.

4. Menalar/Mengolah Informasi:

Dari data pada tabel di atas, tentukan besarnya bunga dan angsuran perbulan.

Dari data pada tabel di atas, siswa diminta mendiskusikan cara menentukan besarnya bunga dan angsuran perbulan, dengan melengkapi tabel di LKS-3.

5. Mengkomunikasikan:

- a. Guru meminta hasil kerja/diskusi kelompok ditulis dalam lembar hasil kerja kelompok.
- b. Dua kelompok yang belum presentasi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi, dengan dipandu oleh guru.
- c. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok, guru melaksanakan penilaian hasil kerja kelompok.
- d. Siswa mengerjakan tugas/soal uji kompetensi individual di LKS-3.
- e. Siswa mengumpulkan hasil uji kompetensi individual, guru melaksanakan penilaian.

Kegiatan Penutup (10')

- a. Siswa dipandu untuk membuat rangkuman tentang nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian, untung dan rugi.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan tentang aritmetika sosial dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.
- c. Guru memberikan apresiasi tentang kelancaran kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar:

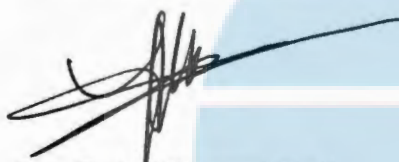
1. Buku Sumber : Buku Paket 'Matematika, Konsep dan Aplikasinya' Jilid 1 (Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni)
2. LKS

I. Penilaian:

1. Teknik : Tes tulis, kuis
2. Bentuk Instrumen: Pilihan ganda dan uraian
3. Instrumen : terlampir.
4. Contoh Instrumen:

1. Badu menyimpan uang di bank sebesar Rp. 250.000,00 dengan bunga 15% per tahun. Tentukanlah:
 - a. Bunga uang Badu setelah 3 bulan!
 - b. Tabungan Badu selama 3 bulan!
2. Pak Agus meminjam uang di Koperasi "Makmur" sebesar Rp 1.000.000,00 dengan suku bunga tunggal. Uang akan dikembalikan secara mencicil sebanyak 5 kali. Besar cicilan per bulan adalah Rp 210.000,00. Besar jasa koperasi per bulan adalah...

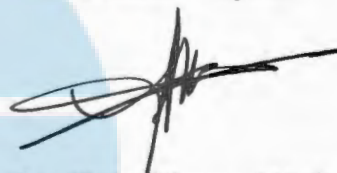
Mengetahui,
Kepala SMPN 3 Sumberasih



Drs. H. Arif Syamsul Hadi

NIP. 196601261996011001

Probolinggo, Maret 2015
Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Arif Syamsul Hadi

NIP. 196601261996011001

LKS

(Lembar Kerja Siswa)

*Pemanfaatan
Lingkungan
Sekitar Sekolah*



MATEMATIKA SMP
Kelas VII / Sem 2
2014/2015

Aritmetika Sosial

Oleh:
Arif Syamsul Hadi

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Pokok : Aritmetika Sosial
 Kelas / Semester : VII / Genap
 Tahun Pelajaran : 2014/2015

➤ Standart Kompetensi Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dan perbandingan dalam pemecahan masalah ➤ Kompetensi Dasar Menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmatika sosial yang sederhana. ➤ Indikator ✓ Menentukan besar dan persentase laba, rugi, harga jual, harga beli. ✓ Menentukan rabat, bruto, tara dan netto. ✓ Menentukan pajak dan bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi.	Tujuan kegiatan pembelajaran: 1. Melalui kegiatan observasi lapangan, memberikan contoh kegiatan jual beli dan mendeskripsikan keadaan untung, rugi, dan impas. 2. Menentukan nilai keseluruhan dan nilai sebagian. 3. Menentukan besar untung atau rugi jika harga pembelian dan harga penjualan diketahui. 4. Menentukan besar salah satu dari harga jual, harga beli, persentase untung/rugi jika keduanya diketahui. 5. Menentukan harga yang harus dibayar jika diketahui persentase rabat, diskon dan harga semula diketahui. 6. Menentukan besar bunga tunggal jika diketahui persentase bunga, lama menyimpan dan besar tabungan diketahui.
---	--

(LKS)-1**RINGKASAN MATERI****Perhatikan!**

Setelah membaca/ mempelajari buku hal. 136-139, Anda baca ringkasan materi berikut.

**A. Nilai Keseluruhan dan Nilai Per Unit**

Jika diketahui nilai per unit suatu barang, maka dapat dicari nilai keseluruhan sejumlah barang tersebut dengan rumusan berikut:

Nilai keseluruhan =	Banyak unit x Nilai per unit
----------------------------	-------------------------------------

Sebaliknya, jika nilai keseluruhan sejumlah barang diketahui, maka dapat ditentukan nilai per unit barang tersebut sebagai berikut:

Nilai per unit =	$\frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Banyak unit}}$
-------------------------	---

B. Menentukan Untung atau Rugi

Beberapa istilah yang perlu diketahui, yaitu:

Harga Pembelian (HB)	Untung (U)
Harga Penjualan (HJ)	Rugi (R)

Dapat dikatakan:

Untung jika $\rightarrow HJ > HB$
Rugi jika $\rightarrow HB > HJ$

CATATAN:

Jika $HB = HJ$, maka ini berarti tidak untung dan tidak rugi, yang disebut dengan **impas**. Rumus umumnya adalah:

$U = HJ - HB$	$R = HB - HJ$
$HB = HJ - U$	$HB = HJ + R$
$HJ = HB + U$	$HJ = HB - R$

C. Persentase Untung dan Rugi

Cara untuk menghitung persentase untung ataupun rugi adalah sebagai berikut:

Persentase Untung =	$\frac{\text{untung}}{HB} \times 100 \%$
Persentase Rugi =	$\frac{\text{rugi}}{HB} \times 100 \%$

KEGIATAN SISWA**PETUNJUK MENERJAKAN:**

1. Tulislah terlebih dahulu Nama kelompok dan anggotamu.
2. Bersama dengan kelompokmu, pergilah ke lokasi toko/warung, pedagang ikan, dll yang berada di sekitar sekolah sesuai ketentuan.
3. Kerjakan semua kegiatan dengan kerja sama yang baik.
4. Lakukanlah apa yang diperintahkan dalam kegiatan siswa!

TAHAPAN KEGIATAN:**1. Observasi**

- a. Amatilah segala sesuatu yang kamu lihat di toko itu, terkait dengan toko, jenis barang yang dijual, nama-nama barang, harga, dll.
- b. Diskusikan dengan temanmu, catatlah apa saja yang kamu lihat!

2. Menanya:

- a. Buatlah daftar pertanyaan tentang apa saja terkait dengan harga/nilai satuan, sebagian dan keseluruhan serta harga beli dan harga jual barang-barang di toko!

- b. Tanyakan kepada penjaga toko tentang harga satuan dan harga keseluruhan barang-barang yang dijual di toko/warung itu. (4 jenis barang). Tanyakan pula harga beli dan harga jualnya!

3. Mengumpulkan Informasi:

Dari hasil tanya jawab dengan penjual, lengkapi tabel berikut!

No.	Nama Barang	Harga Sat (Rp)	Banyak	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)
1					
2					
3					
4					

4. Mengolah Informasi:

Dari data pada tabel no (3) di atas, tentukan besarnya untung atau rugi yang dialami oleh penjual, dengan melengkapi tabel berikut!

No	Nama Barang	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Untung/ Rugi	% Untung/ Rugi
1					
2					

3					
4					

5. Mengkomunikasikan

- a. Dari kegiatan di atas, jelaskan kepada teman-temanmu cara menentukan nilai/harga sebagian dan keseluruhan!

- b. Jelaskan kepada teman-temanmu, apa yang dimaksud dengan untung? Rugi? Dan bagaimana cara menentukan untung atau rugi? Bagaimana pula cara menentukan persentase untung/rugi?

Uji Kompetensi:

- Harga sebuah buku tulis Rp3.000,00. Uang Ningsih hanya cukup untuk membeli 10 buku tulis, hitunglah:
 - Jumlah uang Ningsih untuk membeli buku tulis tersebut!
 - Banyaknya buku tulis yang dapat dibeli Ningsih bila harganya turun menjadi Rp2.500,00.

Penyelesaian: Misalkan jumlah uang Ningsih adalah h rupiah. Berdasarkan rumus nilai keseluruhan di peroleh:

$$h = \dots \times \text{Rp} \dots = \text{Rp} \dots$$

jadi, jumlah uang Ningsih adalah Rp.....

- Jika harga buku tulis turun menjadi Rp2.500,00, maka banyaknya buku tulis yang dapat di beli Ningsih adalah sebagai berikut:
Banyaknya buku tulis $= \frac{\dots}{\dots} = \dots$ buku tulis.

- Di toko tersedia sandal jepit. Pemilik toko, Pak Hadidi membeli sandal jepit seharga

Rp12.000,00, kemudian dijual seharga Rp.15.500,00. Maka:

- Pak Hadidi mengalami untung atau rugi?
- Berapa besar untung/ruginya?

.....

.....

.....

.....

.....



3. Tiga tahun lalu Pak Tardi membeli sepeda seharga Rp800.000,00. Sekarang dijual laku Rp600.000,00. Maka:

- Pak Tardi mengalami untung atau rugi?
- Berapa besar keuntungan/kerugian yang dialami Pak Tardi?
- Berapa persen keuntungan/kerugian yang dialami Pak Tardi?

.....

.....

.....

.....

.....



Diskusikan!

Dalam kegiatan jual beli, dapatkan pembeli untung? Beli Shampoo 2 botol, @Rp24.000,00 gratis 1 botol. Harga kaos semula Rp100.000,00 dijual Rp50.000,00
Apakah pembeli untung? Kalau untung, berapa keuntungan pembeli?



Alhamdulillah..
aku bisa!!!

NILAI:

(LKS)-2

RINGKASAN MATERI

**D. Rabat (Diskon), Bruto, Netto dan Tara****1. Rabat (Diskon)**

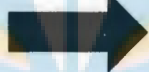
Rabat (diskon) adalah pengurangan atau potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli.

$$\text{Persentase Diskon} = \frac{\text{diskon}}{\text{Harga Awal}} \times 100 \%$$

2. Bruto, Netto, dan Tara

Rumus:

Bruto : Berat kotor
Netto : Berat bersih
Tara : Berat tempat



Bruto : Netto + tara
Netto : Bruto – tara
Tara : Bruto – Netto

Tara dapat pula dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap bruto, yaitu:

$$\text{Persentase tara} = \frac{\text{Tara}}{\text{Bruto}} \times 100 \%$$

KEGIATAN SISWA

PETUNJUK MENGERJAKAN:

1. Tulislah terlebih dahulu Nama kelompok dan anggotamu.
2. Bersama dengan kelompokmu, pergilah ke beberapa pedagang ikan dan kerupuk ikan yang berada di sekitar sekolah.
3. Kerjakan semua kegiatan dengan kerja sama yang baik.
4. Lakukanlah apa yang diperintahkan dalam kegiatan siswa!

TAHAPAN KEGIATAN:

1. Observasi

- a. Amatilah segala sesuatu yang kamu lihat di tempat penjualan ikan/kerupuk ikan itu, yang terkait dengan penjualan ikan/ kerupuk ikan, dll.
- b. Diskusikan dengan temanmu, catatlah apa saja yang kamu lihat!

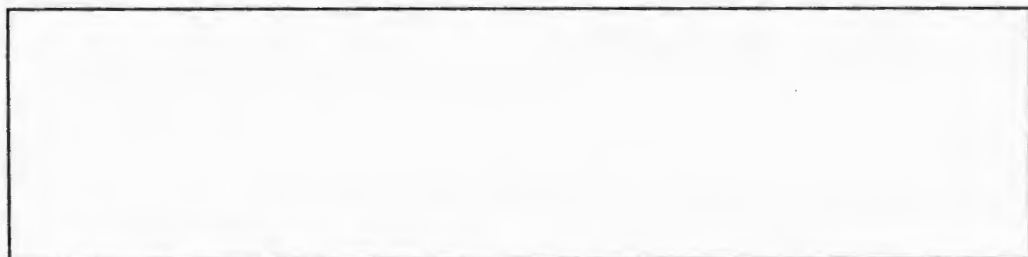


2. Menanya:

- a. Buatlah daftar pertanyaan tentang harga jual dan besar diskon apabila membeli dalam jumlah banyak, berat kotor (bruto), netto dan tara dari ikan yang ada dalam tong/ kerupuk ikan dalam karung.



- b. Tanyakan kepada penjual tentang apa saja yang kamu catat pada a)



3. Mengumpulkan Informasi:

a. Tentang Diskon

Dari hasil tanya jawab dengan penjual tentang potongan harga atau diskon, lengkapiilah tabel berikut!

No.	Nama Barang	Harga jual sebelum diskon (Rp)	Harga setelah diskon (Rp)
1			
2			
3			
4			
5			

b. Lakukan penimbangan berat kotor (bruto) ikan dalam tong, dan berat tong yang kosong. Lakukan juga pada kerupuk ikan dan barang lainnya!

No.	Nama Barang	Bruto (kg)	Tara (kg)
1			
2			
3			
4			

4. Mengolah Informasi:

Dari data pada tabel di atas, tentukan besarnya:

a. Diskon dan persentase diskon, dengan melengkapiilah tabel berikut!

No.	Nama Barang	Harga jual sebelum diskon (Rp)	Harga setelah diskon (Rp)	Diskon (Rp)	% Diskon
1					
2					
3					

4					
5					

b. Berat bersih (netto) dan persentase tara, dengan melengkapi tabel berikut!

No.	Nama Barang	Bruto (kg)	Tara (kg)	Netto (kg)	% Tara
1					
2					
3					
4					

5. Mengkomunikasikan

Dari kegiatan di atas, presentasikan kepada teman-temanmu:

- Apa yang dimaksud diskon, bruto, netto dan tara.
- Bagaimana cara menentukan diskon dan persentase diskon, netto dan persentase tara dari kegiatan di atas.

6. Uji Kompetensi:

- Harga sepotong baju di pasar kota adalah Rp. 65.000,00. Berapa yang harus dibayar oleh pembeli apabila penjual memberikan diskon 10%?

penyelesaian:

Harga baju = Rp.

Diskon = %

Besar diskon = % x Rp. = Rp.

Maka pembeli harus membayar :

Harga semula – besar diskon

= Rp. - Rp.

= Rp.

2. Netto dari hasil panen ikan dalam bak plastik adalah 60 kg. Bila taranya sebesar 2,5 kg maka brutonya adalah...

.....

.....

.....

.....

.....



3. Pada sebuah toko, tersedia makanan kaleng dengan bruto 600 gram. Jika tara sebesar 1% maka netto makanan kaleng tersebut adalah...

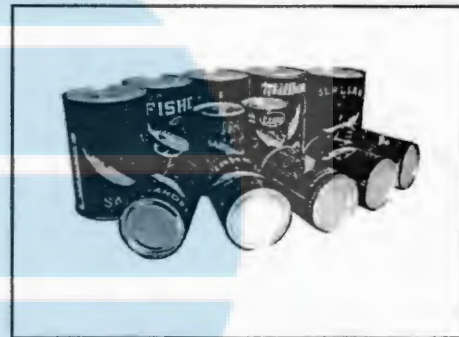
.....

.....

.....

.....

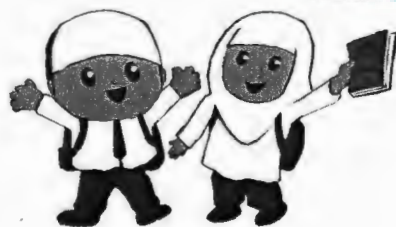
.....



NILAI:

.....

Alhamdulillah.
..aku bisa!!!



(LKS)-3**RINGKASAN MATERI****E. Bunga Tunggal**

Bunga tunggal adalah bunga yang dihitung berdasarkan modalnya saja.

Rumus :

$$\begin{aligned}\text{Bunga 1 tahun} &= \text{persen bunga} \times \text{modal} \\ \text{Bunga perbulan} &= \frac{x}{12} \times \text{persen bunga} \times \text{modal} \\ &= \frac{x}{12} \times \text{bunga 1 tahun}\end{aligned}$$

KEGIATAN SISWA**PETUNJUK MENGERJAKAN:**

1. Tulislah terlebih dahulu Nama kelompok dan anggotamu.
2. Bersama dengan kelompokmu, pergilah ke balai desa Giliketapang yang berada di belakang sekolah. Temuilah petugas koperasi yang berkantor di sana!
3. Kerjakan semua kegiatan dengan kerja sama yang baik.
4. Lakukanlah apa yang diperintahkan dalam kegiatan siswa!

TAHAPAN KEGIATAN:**1. Observasi**

- a. Amatilah segala sesuatu yang kamu lihat di balai desa, tempat transaksi simpan pinjam warga desa Giliketapang.

- b. Diskusikan dengan temanmu, catatlah apa saja yang kamu lihat!

2. Menanya:

- a. Buatlah daftar pertanyaan tentang aturan simpan pinjam, besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan besar bunga pinjaman.

- b. Tanyakan kepada petugas tentang apa saja yang kamu catat pada a)

3. Mengumpulkan Informasi:

Dari hasil tanya jawab dengan petugas Koperasi tentang besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan besar bunga pinjaman, lengkapi tabel berikut!

No.	Besar Pinjaman (Rp)	Jangka Waktu Pengembalian (bln)	Bunga perbulan (%)
1			
2			
3			

4. Mengolah Informasi:

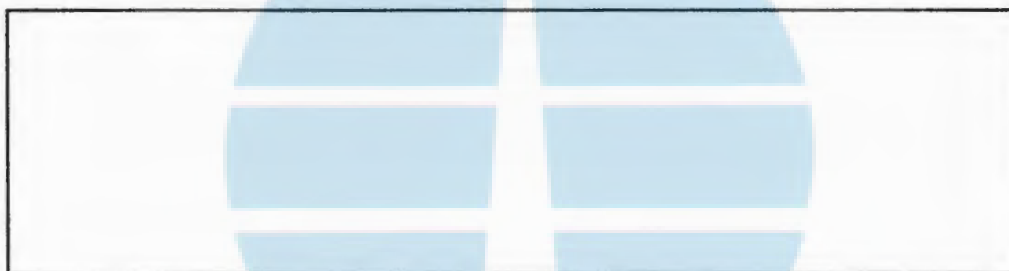
Dari data pada tabel di atas, tentukan besarnya bunga dan angsuran perbulan.

No.	Besar Pinjaman (Rp)	Jangka Waktu Pengembalian (bln)	Bunga perbulan (%)	Bunga perbulan (Rp)	Angsuran perbulan (Rp)
1					
2					
3					

5. Mengkomunikasikan

Dari kegiatan di atas, presentasikan kepada teman-temanmu:

- Apa yang dimaksud bunga tunggal?
- Bagaimana cara menentukan besar bunga (Rp) dan angsuran perbulan dalam transaksi dengan koperasi, sebagaimana tabel di atas?



6. Uji Kompetensi:

1. Badu menyimpan uang di bank sebesar Rp. 250.000,00 dengan bunga 15% per tahun. Tentukanlah:

- Bunga uang Badu setelah 3 bulan!
- Tabungan Badu selama 3 bulan!

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Bunga 3 bulan} &= \frac{\text{.....}}{12} \times \frac{\text{.....}}{100} \times \text{Rp} \\
 &= \frac{\text{.....}}{\text{.....}} \times \text{Rp} \\
 &= \text{Rp}
 \end{aligned}$$

Jadi, bunga Badu setelah 3 bulan adalah Rp.

- Jumlah tabungan Badu selama 3 bulan adalah
Rp. + Rp. = Rp.

2. Pak Agus meminjam uang di Koperasi "Makmur" sebesar Rp 1.000.000,00 dengan suku bunga tunggal. Uang akan dikembalikan secara mencicil sebanyak 5 kali. Besar cicilan per bulan adalah Rp 210.000,00. Besar jasa koperasi per bulan adalah...

.....

.....

.....

.....

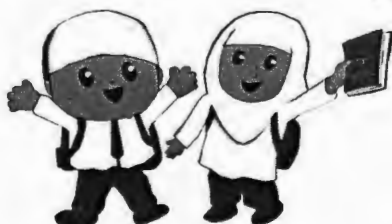
.....



3. Badu menyimpan uang di bank sebesar Rp. 250.000,00 dengan bunga 15% per tahun. Tentukanlah:

- Bunga uang Badu setelah 3 bulan!
- Tabungan Badu selama 3 bulan!

NILAI:



Lampiran 10

KISI-KISI SOAL TES AWAL DAN TES AKHIR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : VIII/2

Standar Kompetensi : Memahami dan dapat melakukan operasi bentuk aljabar, persamaan dan pertidaks. Linear satu variable, himpunan serta dapat menggunakan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Kunci
Menggunakan operasi bentuk aljabar Dalam kehidupan sehari-hari	Jual beli/ Aritmetika sosial dalam kehidupan sehari-hari	Menentukan salah satu unsur (harga beli/jual, laba/rugi) dari aktivitas ekonomi sehari-hari.	1, 2	PG	C
	nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian.	Siswa menghitung nilai per unit, jika diketahui nilai keseluruhan	3,4	PG	A
		Dengan menggunakan konsep nilai keseluruhan, perunit dan sebagian, siswa menentukan besarnya keuntungan jika nilai keseluruhan atau sebagian dari pembelian dan penjualan diketahui.	5	PG	A
		Dengan menggunakan konsep nilai keseluruhan, perunit dan sebagian, siswa menentukan hasil bersih suatu usaha di bidang jasa.	6	PG	B
	persentase laba, rugi, harga jual, harga beli.	Siswa menghitung persentase keuntungan, jika harga pembelian dan penjualan diketahui.	7, 10, 11	PG	D
		Siswa menghitung harga jual suatu barang jika persentase dan besarnya keuntungannya hasil	8	PG	B

		penjualan diketahui.			
		Siswa menghitung harga pembelian suatu barang jika harga jual dan persentase keuntungannya diketahui.	9	PG	D
		Dengan menggunakan konsep nilai keseluruhan, perunit dan sebagian, siswa menentukan harga jual perunit jika harga beli keseluruhan dan persentase keuntungan diketahui.	12	PG	B
	Diskon, netto, pajak, bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi	Siswa menentukan harga barang setelah diskon, jika harga awal dan persen diskon diketahui.	13	PG	A
		Siswa menentukan banyak barang yang dapat dibeli dengan modal terbatas, jika persen diskon dan harga beli perunit diketahui.	14	PG	D
		Siswa menentukan harga barang sebelum diskon, jika harga jual setelah diskon dan persen diskon diketahui.	15	PG	C
		Siswa menentukan persentase jasa/bunga tunggal sebuah koperasi, jika besar pinjaman awal, cicilan perbulan dan masa angsuran diketahui.	16	PG	B
		Siswa menentukan besarnya bunga tunggal deposito jika modal, suku bunga pertahun dan masa simpanan diketahui.	17	PG	C
		Siswa menentukan besar suku bunga tabungan pertahun jika besarnya bunga dan tabungan	21	PG	B

		yang diperoleh pada masa tertentu diketahui.			
		Siswa menentukan jumlah uang deposito selama kurun waktu tertentu, jika diketahui suku bunga pertahun dan besar uang yang dideposito.	23	PG	A
	Bruto, netto dan tara	Siswa menyebutkan hubungan antara Bruto, Netto dan Tara.	18	PG	B
		Siswa menentukan netto suatu barang jika bruto dan persen tara barang tersebut diketahui.	19	PG	A
		Siswa menentukan bruto jika netto dan tara diketahui	20	PG	C
		Siswa menentukan netto suatu barang jika bruto dan persen tara diketahui	22	PG	C
	Perbandingan senilai dan berbalik nilai dalam kehidupan sehari-hari	Dengan menggunakan konsep perbandingan senilai, siswa menentukan harga barang /besar uang dengan jumlah tertentu jika diketahui harga barang tersebut dengan jumlah tertentu pula.	24, 25, 26	PG	D
		Siswa menentukan harga barang yang dibeli jika diketahui harga barang tersebut dgn jumlah tertentu.	27	PG	A
		Dengan menggunakan konsep perbandingan berbalik nilai, siswa menentukan lama waktu habisnya makanan ternak dg jumlah tertentu jika diketahui perbandingan kebutuhan makanan ternak dengan lama waktu yang dibutuhkan.	28	PG	A

		Dengan menggunakan konsep perbandingan berbalik nilai, siswa menentukan waktu yang ditempuh dalam perjalanan jika jarak dan kecepatannya diketahui.	29	PG	D
		Dengan menggunakan konsep perbandingan berbalik nilai, siswa menentukan perolehan barang dengan jumlah anak tertentu jika diketahui perbandingan perolehan barang dan jumlah anaknya.	30	PG	B

Probolinggo, Maret 2015
Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Arif Syamsul Hadi
NIP. 19660126 199601 1 001

SOAL TES AWAL

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: VII / Genap
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015
Waktu	: 80 menit
Standar Kompetensi	: Memahami dan dapat melakukan operasi bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, himpunan serta dapat menggunakan dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	: Menggunakan operasi bentuk aljabar dalam kegiatan ekonomi (Aritmetika Sosial)

-----Selamat Mengerjakan-----

PETUNJUK :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Di toko tersedia sandal jepit. Pemilik toko, Pak Hadidi membeli sandal jepit seharga Rp9.000,00, kemudian dijual seharga Rp.12.500,00. Maka Pak Hadidi....
 - Rugi sebesar Rp3.500,00
 - Rugi sebesar Rp2.500,00
 - Untung sebesar Rp3.500,00
 - Untung sebesar Rp2.500,00
- Pak Tosan menjual shampo di Gili seharga Rp16.000,00. Dari penjualan tersebut dia Pak Tosan mendapatkan keuntungan sebesar Rp2.550,00 Maka harga beli shampo tersebut adalah...
 - Rp 13.450,00
 - Rp 13.550,00
 - Rp 14.450,00
 - Rp. 18.550,00
- Harga 40 bungkus mi instan Rp84.000,00. Harga sebungkus mi instan adalah...
 - Rp2.100,00
 - Rp2.200,00
 - Rp2.300,00
 - Rp2.400,00
- Untuk kelengkapan pelajaran di sekolah, Dani membeli 8 buah buku tulis. Ia membayar dengan 3 lembar uang sepuluh ribuan, dan mendapat uang kembalian sebesar Rp6.000,00. Harga Pembelian tiap buku tulis tersebut adalah...
 - Rp2.500,00
 - Rp3.000,00
 - Rp3.500,00
 - Rp4.000,00
- Pak Bullah, seorang pedagang ikan membeli ikan 'Jenggelek kering' sebanyak 40 kg dengan harga Rp25.000,00 per kg. Kemudian 30 kg diantaranya dijual dengan harga Rp30.000,00 per kg, dan sisanya dijual dengan harga Rp26.000,00. Per kg. Besarnya keuntungan yang

- diperoleh Pak Bullah adalah...
- Rp50.000,00
 - Rp60.000,00
 - Rp150.000,00
 - Rp160.000,00
6. Pak Shoheh seorang pemilik perahu untuk antar-jemput guru-guru di Pulau Giliketapang. Dalam sekali penyeberangan, perahu menghabiskan solar 4 liter. Harga solar Rp7.000 per liter. Dengan jumlah penumpang 20 orang, dan tarif Rp4.000,00 per orang, besar pendapatan bersih Pak Shoheh sekali penyeberangan adalah...
- Rp80.000,00
 - Rp52.000,00
 - Rp42.000,00
 - Rp28.000,00
7. Jika Bu Anis membeli ikan teri Rp60.000,00 dan dijual dengan harga Rp72.000,00, maka persentase untung sebesar...
- 5%
 - 10%
 - 15%
 - 20%
8. Pedagang menjual sesuatu barang dengan mendapat untung 25 %. Jika keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 40.000,00 harga penjualannya adalah...
- Rp 80.000,00
 - Rp 160.000,00
 - Rp 200.000,00
 - Rp 240.000,00
9. Pak Tosan, seorang pedagang dan bengkel sepeda menjual sepeda bekas dengan harga Rp250.000,00. Dari penjualan tersebut ia memperoleh untung 25%. Harga pembelian sepeda tersebut adalah :
- Rp200.000,00
 - Rp215.000,00
 - Rp225.000,00
 - Rp230.000,00
10. Tiga tahun lalu Pak Tardi membeli sepeda seharga Rp500.000,00. Sekarang dijual laku Rp350.000,00. Maka Pak Tardi mengalami:
- Untung sebesar 20%
 - Rugi sebesar 20%
 - Untung sebesar 30%
 - Rugi sebesar 30%
11. Harga pembelian satu lusin kaos Rp. 96.000,00 bila kaos itu dijual dengan harga Rp. 10.000,00 sebuah, maka persentasi untung dari pembelian
- 35%
 - 30%
 - 25%
 - 20%
12. Untuk dijual di toko, Pak Hadidi membeli 1 lusin buku tulis dengan harga Rp60.000,00. Jika buku-buku tersebut dijual dengan keuntungan 10 %, harga jual tiap buku adalah:
- Rp4.500,00
 - Rp5.500,00
 - Rp6.500,00
 - Rp7.500,00

13. Pak Tardi membeli sebuah baju di toko 'Samudera' dengan harga awal Rp80.000,00. Toko tersebut memberikan diskon 20%. Uang yang harus dibayar Pak Tardi adalah...
- Rp54.000,00
 - Rp60.000,00
 - Rp64.000,00
 - Rp70.000,00
14. Bu Ika membeli kue untuk rapat. Harga kue per buah adalah Rp1.000,00. Karena Membeli banyak Ia mendapat potongan harga 10 %. Jika Bu Ika mempunyai uang Rp10.000,00 dan akan dibelikan kue semua, banyak kue yang dibeli Bu Ika adalah...
- 10
 - 11
 - 12
 - 13
15. Demi dagangannya supaya laku, seorang pedagang TV memberi diskon sebesar 25%. Jika untuk membeli sebuah TV yang telah didiskon, seseorang harus membayar Rp1.050.000,00. Harga beli TV sebelum didiskon adalah...
- Rp1.400.000,00
 - Rp1.300.000,00.....
 - Rp 950.000,00
 - Rp 975.000,00
16. Pak Agus meminjam uang di Koperasi "Sehat" sebesar Rp 1.000.000,00 dengan suku bunga tunggal. Uang akan dikembalikan secara mencicil sebanyak 5 kali. Besar cicilan per bulan adalah Rp 210.000,00. Besar jasa koperasi per bulan adalah...
- 1 %
 - 5 %
 - 10 %
 - 25 %
17. Hapida mendepositokan uang tabungan sebesar Rp 10.000.000,00 dengan suku bunga 12% setahun. Setelah 8 bulan, ia memperoleh bunga sebesar
- Rp800.000,00
 - Rp900.000,00
 - Rp 1000.000.00
 - Rp 1.200.000,00
18. Pernyataan-pernyataan berikut yang benar adalah
- Netto = bruto + tara
 - Bruto = tara – netto
 - Tara = bruto - netto
 - Bruto = netto - tara.
19. Pada sebuah toko, tersedia makanan kaleng dengan bruto 600 gram. Jika tara sebesar 1% maka netto makanan kaleng tersebut adalah...
- 500 gram
 - 516 gram
 - 594 gram
 - 606 gram

KUNCI JAWABAN SOAL TES HASIL BELAJAR

NO.	NO. SOAL	KUNCI JAWABAN	SKOR
1	1	C	0,4
2	2	A	0,4
3	3	A	0,4
4	4	B	0,4
5	5	D	0,4
6	6	B	0,4
7	7	D	0,4
8	8	B	0,4
9	9	A	0,4
10	10	D	0,4
11	11	C	0,4
12	12	B	0,4
13	13	C	0,4
14	14	B	0,4
15	15	A	0,4
16	16	B	0,4
17	17	A	0,4
18	18	C	0,4
19	19	C	0,4
20	20	D	0,4
21	21	A	0,4
22	22	A	0,4
23	23	D	0,4
24	24	B	0,4
25	25	A	0,4
TOTAL SKOR			10

NILAI AKHIR = TOTAL SKOR X 10

Probolinggo, Februari 2015
Guru Mata Pelajaran



ARIF SYAMSUL HADI
NIP. 19660126 199601 1 001

Lampiran:

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	No.
1	2	3	4	5
Motivasi Belajar	<i>Attention</i> (perhatian terhadap pelajaran) (Elliot <i>et al</i> , 1996; Suciati, 2001; Sudirman, 1990)	1. Rasa senang terhadap pelajaran	1. Saya senang mengikuti pelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah	1
		2. Perhatian terhadap tugas	2. Ketika diberi tugas saya mengerjakan dengan penuh tanggung jawab	2
		3. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas	3. Ketika mendapatkan tugas yang sulit saya berusaha mendapatkan sumbernya	3
			4. Saya senantiasa mengerjakan tepat waktu ketika diberi tugas oleh guru saya	4
			5. Menyelesaikan tugas tepat waktu bukan merupakan suatu yang penting buat saya	5
		4. Ketenangan di kelas	6. Saya beranggapan bahwa ketenangan di kelas sangat penting dalam proses pembelajaran.	6
			7. Saya tidak memperdulikan situasi kelas yang gaduh.	7
			8. Ribut atau berbicara sendiri dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung merupakan kebiasaan saya.	8

	<i>Revelance</i> (keterkaitan) (Elliot, <i>et al</i> , 1996; Slavin, 1997; Winkel, 1990)	1. Memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran	9. Saya merasa kesulitan memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran	9
		2. Keterkaitan materi yang disampaikan dengan apa yang telah dipelajari	10. Materi yang disampaikan guru tidak berkaitan dengan apa yang telah saya pelajari.	10
		3. Materi pelajaran sesuai dengan keinginan	11. Saya merasa pelajaran matematika ini sesuai dengan keinginan saya	11
		4. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	12. Saya dapat mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari	12
		5. Kesesuaian metode belajar	13. Saya merasa belajar bersama dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ini tidak sesuai dengan keinginan saya	13
		6. Perasaan terdorong dalam belajar	14. Saya merasa terdorong untuk menguasai materi pelajaran matematika dengan baik maka saya berusaha belajar lebih rajin.	14
		7. Kegunaan materi ajar	15. Saya merasa bahwa materi pelajaran ini tidak berguna bagi saya.	15
	Confidence (kepercayaan diri) (Peterson, 1991; Slavin, 1997;	1. Keyakinan akan keberhasilan	16. Saya yakin bahwa saya akan berhasil belajar matematika yang mengaitkan lingkungan sekolah	16

Winkel, 1990; Prayitno, 1989; Suciati, 2001)	2. Keyakinan terhadap materi pelajaran	17. Jika ingin berhasil dalam belajar tidak perlu mengikuti kerja kelompok	17
	3. Keyakinan dapat memahami pelajaran	18. Saya yakin bahwa materi pelajaran ini dapat saya kuasai dengan baik	18
	4. Cita-cita	19. Saya ragu-ragu dapat memahami materi dengan baik	19
	5. Membaca buku lain yang dapat mendukung pelajaran matematika	20. Saya yakin dapat memahami pelajaran dengan mudah	20
		21. Saya tidak ingin mendapatkan nilai yang baik oleh karena itu saya bermalas-malasan	21
		22. Saya suka membaca buku-buku yang mendukung pelajaran matematika di sekolah	22
		23. Buku-buku lain yang mendukung pelajaran matematika tidak penting untuk dibaca karena sudah memperoleh pelajaran di sekolah	23
	6. Percaya diri	24. Saya yakin dapat menjawab soal tes pelajaran ini	24
		25. Saya lebih suka mencontek teman-teman karena saya tidak siap menyelesaikan tes	25
	1. Senang atas reinforcement	26. Saya sangat senang jika keberhasilan saya mendapatkan pengakuan dan pujian dari guru dan teman saya	26
	Satisfaction (kepuasan) (peterson, 1991;		

	Elliot <i>et al</i>, 1996; Slavin, 1997; Winkel, 1990; Suciati, 2001) Ketekunan dan keuletan dalam belajar (Slavin, 1991; Winkel, 1990)	2. Kesiediaan membantu teman 1. Kehadiran di kelas 2. Keinginan berprestasi 3. Kesenangan dalam belajar	27. Saya tidak memerlukan pujian dari guru	27
			28. Saya lebih bangga jika dibutuhkan oleh teman	28
			29. Saya tidak suka membantu teman saya yang belum bisa	29
			30. Setiap hari saya berupaya untuk hadir di kelas tepat waktu	30
			31. Beberapa kali saya terlambat masuk kelas	31
			32. Saya berupaya untuk berprestasi atau mendapatkan nilai yang baik di dalam kelas	32
			33. Saya terus berjuang untuk mendapatkan nilai yang tinggi	33
			34. Terlalu berat bagi saya untuk mendapatkan nilai yang baik	34
			35. Saya senang belajar berkelompok	35
			36. Saya lebih nyaman belajar sendiri	36

Lampiran:

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA**A. Petunjuk Pengisian**

1. Identitas Siswa
 - a. Nama siswa :
 - b. Kelas/Nomor Absen :
2. Mohon Anda menjawab sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Jawaban Anda sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Probolinggo.
4. Instrumen ini terdiri dari kolom jawaban. Silahkan Anda memberikan jawaban dengan cara memberi tanda cek ($\checkmark$) pada tempat yang telah disediakan.
5. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS : Pernyataan **sangat setuju** jika pernyataan benar-benar sesuai dengan yang dirasakan.

S : Pernyataan **setuju** jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan yang dirasakan.

RR : Pernyataan **ragu-ragu** jika dengan pernyataan ini belum dapat menentukan sikap.

TS : Pernyataan **tidak setuju** jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.

STS : Pernyataan **sangat tidak setuju** jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

B. Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah					
2.	Saya mengerjakan dengan penuh tanggung jawab ketika diberi tugas					
3.	Saya berusaha mendapatkan sumbernya ketika mendapatkan tugas yang sulit					
4.	Saya senantiasa mengerjakan tepat waktu jika diberi tugas oleh guru saya					
5.	Saya merasa, menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan suatu yang penting					
6.	Saya beranggapan bahwa ketenangan di kelas sangat penting dalam proses pembelajaran					
7.	Saya terganggu dengan situasi belajar yang gaduh.					
8.	Saya tidak biasa dengan keributan atau berbicara sendiri dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung					
9.	Saya tidak merasa kesulitan memahami apa yang					

	dipelajari dalam pembelajaran					
10.	Saya merasa materi yang disampaikan guru berkaitan dengan apa yang telah saya pelajari.					
11.	Saya merasa pelajaran matematika ini sesuai dengan keinginan saya					
12.	Saya dapat mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari					
13.	Saya merasa belajar bersama dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ini sesuai dengan keinginan saya					
14.	Saya merasa terdorong untuk menguasai materi pelajaran matematika dengan baik maka saya berusaha belajar lebih rajin					
15.	Saya merasa bahwa materi pelajaran ini berguna bagi saya					
16.	Saya yakin bahwa saya akan berhasil belajar matematika yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekolah					
17.	Saya perlu mengikuti kerja kelompok karena ingin berhasil dalam belajar					
18.	Saya yakin bahwa materi pelajaran ini dapat saya kuasai dengan baik					
19.	Saya yakin dapat memahami materi dengan baik					
20.	Saya yakin dapat memahami pelajaran dengan mudah					
21.	Saya ingin mendapatkan nilai baik oleh karena itu saya tidak bermalas-malasan					
22.	Saya suka membaca buku-buku yang mendukung pelajaran matematika di sekolah					
23.	Saya merasa penting membaca buku-buku lain yang mendukung pelajaran matematika karena tidak cukup memperoleh pelajaran di sekolah					
24.	Saya yakin dapat menjawab soal tes pelajaran ini					
25.	Saya tidak suka mencontek teman-teman karena saya siap menyelesaikan tes					
26.	Saya sangat senang jika keberhasilan saya mendapatkan pengakuan dan pujian dari guru dan teman saya					
27.	Saya tidak memerlukan pujian dari guru					
28.	Saya lebih bangga jika dibutuhkan oleh teman					
29.	Saya senang membantu teman saya yang belum bisa					
30.	Setiap hari saya berupaya untuk hadir di kelas tepat waktu					

31.	Saya tidak pernah terlambat masuk kelas					
32.	Saya berupaya untuk berprestasi atau mendapatkan nilai yang baik di dalam kelas					
33.	Saya terus berjuang untuk mendapatkan nilai yang tinggi					
34.	Saya merasa tidak berat untuk mendapatkan nilai yang baik					
35.	Saya senang belajar berkelompok					
36.	Saya lebih nyaman belajar sendiri					

Keterangan:

Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Hitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata:

1,00-1,49 = tidak baik,

1,50-2,49 = kurang baik,

2,50-3,49 = cukup baik,

3,50-4,49 = baik, dan

4,50-5,00 = sangat baik.

$$\text{Skor Rata-Rata} = (\text{Jumlah Skor})/36$$

Sumber : adaptasi dari Qadriyah dalam Rahayuningsih (2002).

Lampiran:

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. *Petunjuk Pengisian*

1. Identitas Siswa
 - a. Nama siswa : Imiyah
 - b. Kelas/Nomor Absen : Via/05
2. Mohon Anda menjawab sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Jawaban Anda sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Probolinggo.
4. Instrumen ini terdiri dari kolom jawaban. Silahkan Anda memberikan jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan.
5. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS : Pernyataan **sangat setuju** jika pernyataan benar-benar sesuai dengan yang dirasakan.

S : Pernyataan **setuju** jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan yang dirasakan.

RR : Pernyataan **ragu-ragu** jika dengan pernyataan ini belum dapat menentukan sikap.

TS : Pernyataan **tidak setuju** jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.

STS : Pernyataan **sangat tidak setuju** jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

B. *Pernyataan Angket*

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah	✓		✗		
2.	Saya mengerjakan dengan penuh tanggung jawab ketika diberi tugas				✓	
3.	Saya berusaha mendapatkan sumbernya ketika mendapatkan tugas yang sulit				✓	
4.	Saya senantiasa mengerjakan tepat waktu jika diberi tugas oleh guru saya				✓	
5.	Saya merasa, menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan suatu yang penting	✓				
6.	Saya beranggapan bahwa ketenangan di kelas sangat penting dalam proses pembelajaran	✓				
7.	Saya terganggu dengan situasi belajar yang gaduh.	✓				
8.	Saya tidak biasa dengan keributan atau berbicara sendiri dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung	✓	✗			
9.	Saya tidak merasa kesulitan memahami apa yang					✓

	dipelajari dalam pembelajaran					
10.	Saya merasa materi yang disampaikan guru berkaitan dengan apa yang telah saya pelajari.			✓		
11.	Saya merasa pelajaran matematika ini sesuai dengan keinginan saya			✓		
12.	Saya dapat mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari					✓
13.	Saya merasa belajar bersama dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ini sesuai dengan keinginan saya			✓		
14.	Saya merasa terdorong untuk menguasai materi pelajaran matematika dengan baik maka saya berusaha belajar lebih rajin		✓			
15.	Saya merasa bahwa materi pelajaran ini berguna bagi saya			✓		
16.	Saya yakin bahwa saya akan berhasil belajar matematika yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekolah			✓		
17.	Saya perlu mengikuti kerja kelompok karena ingin berhasil dalam belajar				✓	
18.	Saya yakin bahwa materi pelajaran ini dapat saya kuasai dengan baik					✓
19.	Saya yakin dapat memahami materi dengan baik					✓
20.	Saya yakin dapat memahami pelajaran dengan mudah					✓
21.	Saya ingin mendapatkan nilai baik oleh karena itu saya tidak bermalas-malasan		✓			
22.	Saya suka membaca buku-buku yang mendukung pelajaran matematika di sekolah				✓	
23.	Saya merasa penting membaca buku-buku lain yang mendukung pelajaran matematika karena tidak cukup memperoleh pelajaran di sekolah				✓	
24.	Saya yakin dapat menjawab soal tes pelajaran ini				✓	
25.	Saya tidak suka mencontek teman-teman karena saya siap menyelesaikan tes		✓			
26.	Saya sangat senang jika keberhasilan saya mendapatkan pengakuan dan pujian dari guru dan teman saya		✓			
27.	Saya tidak memerlukan pujian dari guru			✓		
28.	Saya lebih bangga jika dibutuhkan oleh teman		✓			
29.	Saya senang membantu teman saya yang belum bisa		✓			
30.	Setiap hari saya berupaya untuk hadir di kelas tepat waktu			✓		

31.	Saya tidak pernah terlambat masuk kelas				✓	
32.	Saya berupaya untuk berprestasi atau mendapatkan nilai yang baik di dalam kelas		✓			
33.	Saya terus berjuang untuk mendapatkan nilai yang tinggi			✓		
34.	Saya merasa tidak berat untuk mendapatkan nilai yang baik				✓	
35.	Saya senang belajar berkelompok			✓		
36.	Saya lebih nyaman belajar sendiri		✓			

Keterangan:

Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Hitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata:

1,00-1,49 = tidak baik,

1,50-2,49 = kurang baik,

2,50-3,49 = cukup baik,

3,50-4,49 = baik, dan

4,50-5,00 = sangat baik.

$$\text{Skor Rata-Rata} = (\text{Jumlah Skor})/36$$

Sumber : adaptasi dari Qadriyah dalam Rahayuningsih (2002).

Lampiran:

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa
 - a. Nama siswa : Ilmiyah
 - b. Kelas/Nomor Absen : VII/05
2. Mohon Anda menjawab sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Jawaban Anda sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Probolinggo.
4. Instrumen ini terdiri dari kolom jawaban. Silahkan Anda memberikan jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan.
5. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS : Pernyataan **sangat setuju** jika pernyataan benar-benar sesuai dengan yang dirasakan.

S : Pernyataan **setuju** jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan yang dirasakan.

RR : Pernyataan **ragu-ragu** jika dengan pernyataan ini belum dapat menentukan sikap.

TS : Pernyataan **tidak setuju** jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.

STS : Pernyataan **sangat tidak setuju** jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

B. Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekolah	✓				
2.	Ketika diberi tugas saya mengerjakan dengan penuh tanggung jawab	✓				
3.	Ketika mendapatkan tugas yang sulit saya berusaha mendapatkan sumbernya	✓				
4.	Saya senantiasa mengerjakan tepat waktu jika diberi tugas oleh guru saya	✓				
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan suatu yang penting buat saya	✓				
6.	Saya beranggapan bahwa ketenangan di kelas sangat penting dalam proses pembelajaran	✓				
7.	Saya terganggu dengan situasi belajar yang gaduh.	✓				
8.	Saya tidak biasa dengan keributan atau berbicara sendiri dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung	✓				
9.	Saya tidak merasa kesulitan memahami apa yang		✓			

	dipelajari dalam pembelajaran					
10.	Materi yang disampaikan guru berkaitan dengan apa yang telah saya pelajari.	✓				
11.	Saya merasa pelajaran matematika ini sesuai dengan keinginan saya	✓				
12.	Saya dapat mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari	✓				
13.	Saya merasa belajar bersama dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ini sesuai dengan keinginan saya	✓				
14.	Saya merasa terdorong untuk menguasai materi pelajaran matematika dengan baik maka saya berusaha belajar lebih rajin	✓				
15.	Saya merasa bahwa materi pelajaran ini berguna bagi saya	✓				
16.	Saya yakin bahwa saya akan berhasil belajar matematika yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekolah	✓				
17.	Jika ingin berhasil dalam belajar perlu mengikuti kerja kelompok	✓				
18.	Saya yakin bahwa materi pelajaran ini dapat saya kuasai dengan baik	✓				
19.	Saya yakin dapat memahami materi dengan baik	✓				
20.	Saya yakin dapat memahami pelajaran dengan mudah	✓				
21.	Saya ingin mendapatkan nilai baik oleh karena itu saya tidak bermalas-malasan	✓				
22.	Saya suka membaca buku-buku yang mendukung pelajaran matematika di sekolah	✓				
23.	Buku-buku lain yang mendukung pelajaran matematika penting untuk dibaca karena tidak cukup memperoleh pelajaran di sekolah	✓				
24.	Saya yakin dapat menjawab soal tes pelajaran ini	✓				
25.	Saya lebih suka mencontek teman-teman karena saya tidak siap menyelesaikan tes	✓				
26.	Saya sangat senang jika keberhasilan saya mendapatkan pengakuan dan pujian dari guru dan teman saya	✓				
27.	Saya tidak memerlukan pujian dari guru	✓				
28.	Saya lebih bangga jika dibutuhkan oleh teman	✓				
29.	Saya senang membantu teman saya yang belum bisa	✓				
30.	Setiap hari saya berupaya untuk hadir di kelas tepat waktu	✓				

31.	Beberapa kali saya terlambat masuk kelas	✓				
32.	Saya berupaya untuk berprestasi atau mendapatkan nilai yang baik di dalam kelas	✓				
33.	Saya terus berjuang untuk mendapatkan nilai yang tinggi	✓				
34.	Tidak berat bagi saya untuk mendapatkan nilai yang baik	✓				
35.	Saya senang belajar berkelompok	✓				
36.	Saya lebih nyaman belajar sendiri		✓			

Keterangan:

Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Hitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata:

1,00-1,49 = tidak baik,

1,50-2,49 = kurang baik,

2,50-3,49 = cukup baik,

3,50-4,49 = baik, dan

4,50-5,00 = sangat baik.

$$\bar{\text{Skor Rata-Rata}} = (\text{Jumlah Skor})/36$$

Sumber : adaptasi dari Qadriyah dalam Rahayuningsih (2002).

Lampiran: **ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH**

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa
 - a. Nama siswa : Nurul Muza^oiyah
 - b. Kelas/Nomor Absen : KLS VII / 25
2. Mohon Anda menjawab sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Jawaban Anda sangat diperlukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Probolinggo.
4. Instrumen ini terdiri dari kolom jawaban. Silahkan Anda memberikan jawaban dengan cara memberi tanda cek ($\checkmark$) pada tempat yang telah disediakan.
5. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:
 - SS : Pernyataan **sangat setuju** jika pernyataan benar-benar sesuai dengan yang dirasakan.
 - S : Pernyataan **setuju** jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan yang dirasakan.
 - RR : Pernyataan **ragu-ragu** jika dengan pernyataan ini belum dapat menentukan sikap.
 - TS : Pernyataan **tidak setuju** jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.
 - STS : Pernyataan **sangat tidak setuju** jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

Keterangan:

Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Hitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata:

- 1,00-1,49 = tidak baik,
- 1,50-2,49 = kurang baik,
- 2,50-3,49 = cukup baik,
- 3,50-4,49 = baik, dan
- 4,50-5,00 = sangat baik.

$\text{Skor Rata-Rata} = (\text{Jumlah Skor})/36$

Sumber : adaptasi dari Qadriyah dalam Rahayuningsih (2002).

B. Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah seperti ini menarik dan menyenangkan bagi saya.	✓				
2.	Saya merasakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan materi pembelajaran.	✓				
3.	Melalui kegiatan ini saya merasakan hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.	✓				
4.	Saya mendapatkan informasi dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.	✓				
5.	Saya merasakan lebih komunikatif dengan teman sekelas ketika berkunjung di lokasi belajar di luar sekolah.	✓				
6.	Kegiatan ini membuat pelajaran yang saya ikuti terasa lebih kongkrit	✓				
7.	Membuat saya lebih mengenal dan mencintai lingkungan sekitar.	✓				
8.	Saya dapat mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi/berhubungan dengan lingkungan	✓				
9.	Kegiatan ini dapat mendekatkan matematika dengan lingkungan sekitar.	✓				
10.	Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, dibandingkan dengan saya hanya duduk di kelas berjam-jam.		✓			
11.	Belajar akan lebih bermakna sebab saya dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.	✓				
12.	Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih nyata sehingga kebenarannya lebih teliti.	✗	✓			
13.	Kegiatan belajar siswa lebih lengkap sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan dan lain-lain.	✓				

14.	Saya merasakan lebih aktif dalam kegiatan belajar siswa sebab dapat dilakukan dengan suasana berbeda, nyata dan sering saya temui sehari-hari.	✓				
15.	Saya dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan sekitar.	✓				
16.	Kegiatan ini dapat membentuk pribadi saya sehingga tidak merasa asing dengan kehidupan di sekitar saya.	✓				
17.	Belajar seperti ini dapat membuat saya lebih mengenal dan mencintai lingkungan sekitar.	✓				
18.	Saya merasakan penerapan ilmu matematika menjadi lebih mudah.	✓				
19.	Saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi yang saya inginkan.	✓				
20.	Saya diberi kesempatan untuk berbeda pendapat atau mengemukakan gagasan.	✓				
21.	Saya merasakan terjadi interaksi dan kerjasama dengan teman lain atau lingkungan sekitar.	✓				
22.	Saya terdorong untuk berdiskusi dengan teman tentang pengetahuan yang saya pelajari	✓				
23.	Kegiatan ini mendorong saya untuk mengemukakan kembali pertanyaan teman dengan bahasa sendiri	✓				
24.	Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk memberi tanggapan atas jawaban teman		✓			
25.	Siswa diberi dorongan agar berani mengemukakan masalah dan pendapat	✓				
26.	Terciptanya saling menghargai jawaban meskipun jawaban saya belum benar	✓				
27.	Diberi kesempatan kepada satu atau beberapa kelompok mempersentasikan diskusi kelompok dalam diskusi kelas.	✓				
28.	Kegiatan ini mendorong terjadinya pertukaran ide/gagasan dalam diskusi kelas.	✓				
29.	Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi.	✗	✓			
30.	Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	✓				

Keterangan:

Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Hitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata:

1,00-1,49 = tidak baik,

1,50-2,49 = kurang baik,

2,50-3,49 = cukup baik,

3,50-4,49 = baik, dan

4,50-5,00 = sangat baik.

$$\text{Skor Rata-Rata} = (\text{Jumlah Skor})/30$$

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 1.Hari/tanggal : SENIN, 6 APRIL 2015

Petunjuk:

1. Berikut ini diberikan lembar observasi/pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran.
2. Berilah tanda cek list (✓) untuk setiap langkah pembelajaran yang terlaksana. Apabila langkah pembelajaran tidak terlaksana, tabel keterlaksanaan tidak perlu diisi. Kriteria keterlaksanaan adalah:

B : baik, skor 4

C : cukup, skor 3

K : kurang, skor 2

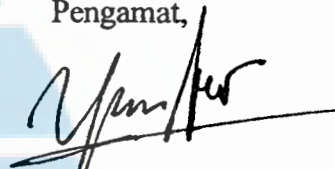
SK : sangat kurang, skor 1

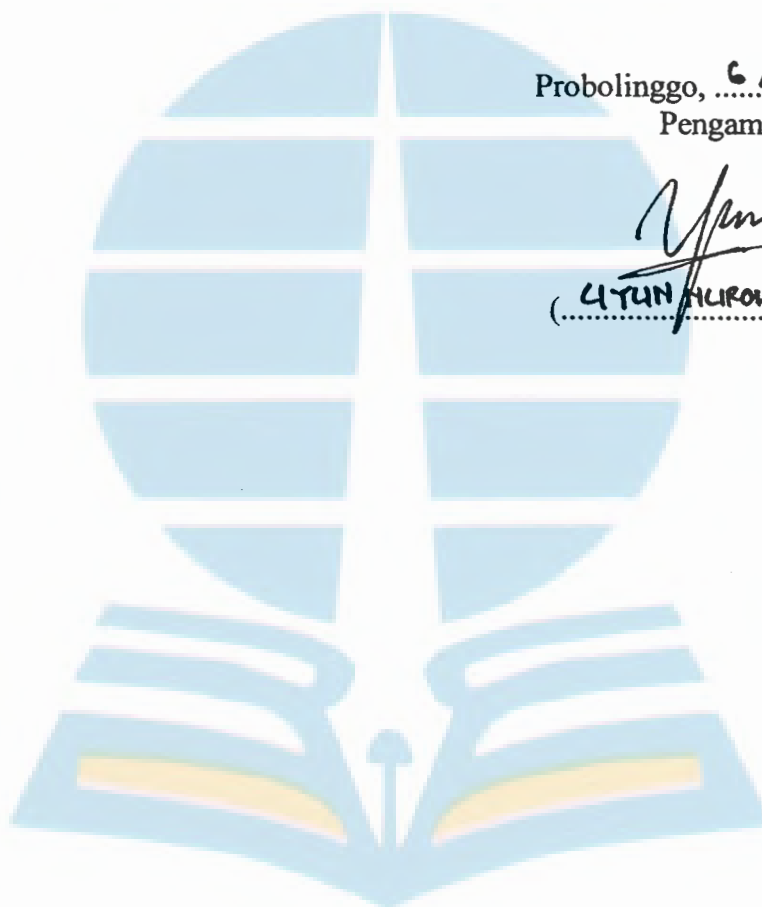
KEGIATAN	NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	Keterlaksanaan			
			1	2	3	4
Pendahuluan	1.	Persiapan kegiatan pembelajaran				✓
	2.	Penjelasan tujuan pembelajaran				✓
	3.	Penyampaian apersepsi dan pentingnya materi (motivasi)				✓
	4.	Pengelompokan siswa secara heterogen.				✓
	5.	Penyampaian tugas kelompok (LKS)				✓
Inti	1.	Penyampaian materi secara singkat				✓
	2.	Penggunaan komponen 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengasosiasi/ mengkomunikasikan.				✓
	3.	Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah/ ke luar kelas				✓
	4.	Keaktifan siswa bertanya dan menyampaikan pendapat/ jawabannya secara lisan.			✓	
	5.	Menuliskan jawaban yang disepakati kelompok pada lembar kerja.				✓
	6.	Semua anggota kelompok mencermati hasil kerja kelompok yang dituju.				✓

	7.	Presentasi hasil kerja kelompok			✓	
	8.	Memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dan menuliskan pada lembar kerja.			✓	
Penutup	1.	Menyimpulkan materi.				✓
	2.	Melakukan refleksi				✓
	3.	Penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya.				✓

Probolinggo, 6 APRIL 2015

Pengamat,


(L. YUN HUROHMATU S.Pd)



Lampiran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 1

Hari/tanggal : Senin, 6 April 2015

Petunjuk:

1. Berikut ini diberikan lembar observasi/pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran.
2. Berilah tanda cek list (✓) untuk setiap langkah pembelajaran yang terlaksana. Apabila langkah pembelajaran tidak terlaksana, tabel keterlaksanaan tidak perlu diisi. Kriteria keterlaksanaan adalah:

B : baik, skor 4

C : cukup, skor 3

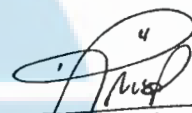
K : kurang, skor 2

SK : sangat kurang, skor 1

KEGIATAN	NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	Keterlaksanaan			
			1	2	3	4
Pendahuluan	1.	Persiapan kegiatan pembelajaran				✓
	2.	Penjelasan tujuan pembelajaran				✓
	3.	Penyampaian apersepsi dan pentingnya materi (motivasi)				✓
	4.	Pengelompokan siswa secara heterogen.				✓
	5.	Penyampaian tugas kelompok (LKS)				✓
Inti	1.	Penyampaian materi secara singkat				✓
	2.	Penggunaan komponen 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengasosiasi/ mengkomunikasikan.				✓
	3.	Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah/ ke luar kelas				✓
	4.	Keaktifan siswa bertanya dan menyampaikan pendapat/ jawabannya secara lisan.			✓	
	5.	Menuliskan jawaban yang disepakati kelompok pada lembar kerja.				✓
	6.	Semua anggota kelompok mencermati hasil kerja kelompok yang dituju.			✓	

	7.	Presentasi hasil kerja kelompok			✓	
	8.	Memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dan menuliskan pada lembar kerja.				✓
Penutup	1.	Menyimpulkan materi.				✓
	2.	Melakukan refleksi				✓
	3.	Penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya.				✓

Probolinggo, 6 April 2015
Pengamat,


(Vesely, S.Pd.)

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 2.....Hari/tanggal : SABTU. 11 APRIL 2015

Petunjuk:

1. Berikut ini diberikan lembar observasi/pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran.
2. Berilah tanda cek list (✓) untuk setiap langkah pembelajaran yang terlaksana. Apabila langkah pembelajaran tidak terlaksana, tabel keterlaksanaan tidak perlu diisi. Kriteria keterlaksanaan adalah:

B : baik, skor 4

C : cukup, skor 3

K : kurang, skor 2

SK : sangat kurang, skor 1

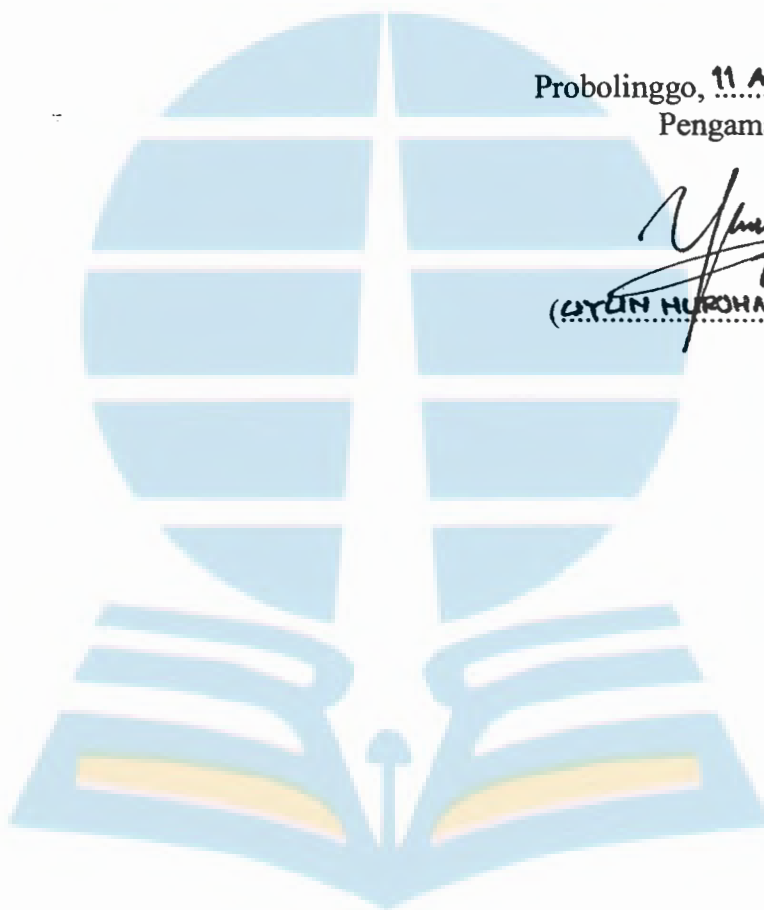
KEGIATAN	NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	Keterlaksanaan			
			1	2	3	4
Pendahuluan	1.	Persiapan kegiatan pembelajaran				✓
	2.	Penjelasan tujuan pembelajaran				✓
	3.	Penyampaian apersepsi dan pentingnya materi (motivasi)				✓
	4.	Pengelompokan siswa secara heterogen.				✓
	5.	Penyampaian tugas kelompok (LKS)				✓
Inti	1.	Penyampaian materi secara singkat				✓
	2.	Penggunaan komponen 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengasosiasi/ mengkomunikasikan.				✓
	3.	Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah/ ke luar kelas				✓
	4.	Keaktifan siswa bertanya dan menyampaikan pendapat/ jawabannya secara lisan.			✓	
	5.	Menuliskan jawaban yang disepakati kelompok pada lembar kerja.				✓
	6.	Semua anggota kelompok mencermati hasil kerja kelompok yang dituju.			✓	

	7.	Presentasi hasil kerja kelompok				✓
	8.	Memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dan menuliskan pada lembar kerja.				✓
Penutup	1.	Menyimpulkan materi.				✓
	2.	Melakukan refleksi				✓
	3.	Penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya.				✓

Probolinggo, 11 APRIL 2015

Pengamat,


(WYEN HUROHMATUS S.Pd)



Lampiran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 2Hari/tanggal : Sabtu, 11 April 2015

Petunjuk:

1. Berikut ini diberikan lembar observasi/pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran.
2. Berilah tanda cek list (✓) untuk setiap langkah pembelajaran yang terlaksana. Apabila langkah pembelajaran tidak terlaksana, tabel keterlaksanaan tidak perlu diisi. Kriteria keterlaksanaan adalah:

B : baik, skor 4

C : cukup, skor 3

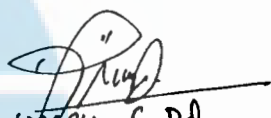
K : kurang, skor 2

SK : sangat kurang, skor 1

KEGIATAN	NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	Keterlaksanaan			
			1	2	3	4
Pendahuluan	1.	Persiapan kegiatan pembelajaran				✓
	2.	Penjelasan tujuan pembelajaran				✓
	3.	Penyampaian apersepsi dan pentingnya materi (motivasi)				✓
	4.	Pengelompokan siswa secara heterogen.				✓
	5.	Penyampaian tugas kelompok (LKS)				✓
Inti	1.	Penyampaian materi secara singkat				✓
	2.	Penggunaan komponen 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengasosiasi/ mengkomunikasikan.				✓
	3.	Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah/ ke luar kelas				✓
	4.	Keaktifan siswa bertanya dan menyampaikan pendapat/ jawabannya secara lisan.			✓	
	5.	Menuliskan jawaban yang disepakati kelompok pada lembar kerja.				✓
	6.	Semua anggota kelompok mencermati hasil kerja kelompok yang dituju.			✓	

	7.	Presentasi hasil kerja kelompok				✓
	8.	Memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dan menuliskan pada lembar kerja.				✓
Penutup	1.	Menyimpulkan materi.				✓
	2.	Melakukan refleksi				✓
	3.	Penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya.				✓

Probolinggo, 11 April 2015.....
Pengamat,


(.....Wasey, S.Pd.)

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 3Hari/tanggal : 13 APRIL 2015. SENIN

Petunjuk:

1. Berikut ini diberikan lembar observasi/pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran.
2. Berilah tanda cek list (√) untuk setiap langkah pembelajaran yang terlaksana. Apabila langkah pembelajaran tidak terlaksana, tabel keterlaksanaan tidak perlu diisi. Kriteria keterlaksanaan adalah:

B : baik, skor 4

C : cukup, skor 3

K : kurang, skor 2

SK : sangat kurang, skor 1

KEGIATAN	NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	Keterlaksanaan			
			1	2	3	4
Pendahuluan	1.	Persiapan kegiatan pembelajaran				✓
	2.	Penjelasan tujuan pembelajaran				✓
	3.	Penyampaian apersepsi dan pentingnya materi (motivasi)				✓
	4.	Pengelompokan siswa secara heterogen.				✓
	5.	Penyampaian tugas kelompok (LKS)				✓
Inti	1.	Penyampaian materi secara singkat				✓
	2.	Penggunaan komponen 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengasosiasi/ mengkomunikasikan.				✓
	3.	Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah/ ke luar kelas				✓
	4.	Keaktifan siswa bertanya dan menyampaikan pendapat/ jawabannya secara lisan.				✓
	5.	Menuliskan jawaban yang disepakati kelompok pada lembar kerja.				✓
	6.	Semua anggota kelompok mencermati hasil kerja kelompok yang dituju.			✓	

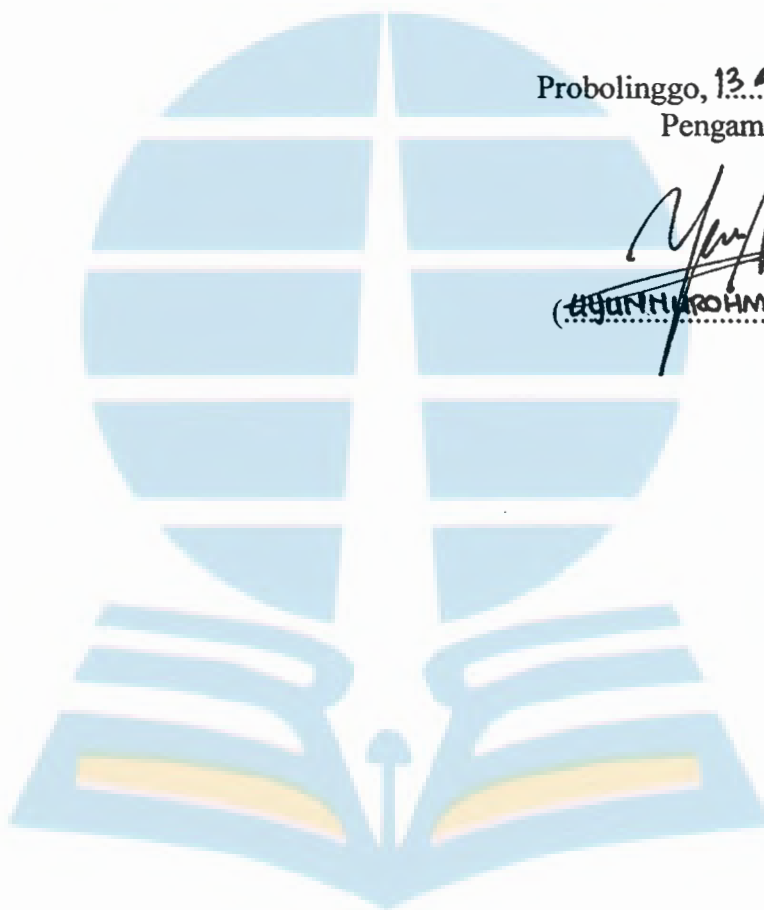
	7.	Presentasi hasil kerja kelompok				✓
	8.	Memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dan menuliskan pada lembar kerja.				✓
Penutup	1.	Menyimpulkan materi.				✓
	2.	Melakukan refleksi				✓
	3.	Penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya.				✓

Probolinggo, 13 APRIL 2015

Pengamat,



(HUNN ROHMATUS S.Pd)



Lampiran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 3

Hari/tanggal : Senin, 13 April 2015

Petunjuk:

1. Berikut ini diberikan lembar observasi/pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran.
2. Berilah tanda cek list (✓) untuk setiap langkah pembelajaran yang terlaksana. Apabila langkah pembelajaran tidak terlaksana, tabel keterlaksanaan tidak perlu diisi. Kriteria keterlaksanaan adalah:

B : baik, skor 4

C : cukup, skor 3

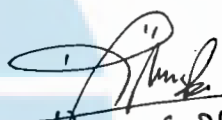
K : kurang, skor 2

SK : sangat kurang, skor 1

KEGIATAN	NO.	LANGKAH PEMBELAJARAN	Keterlaksanaan			
			1	2	3	4
Pendahuluan	1.	Persiapan kegiatan pembelajaran				✓
	2.	Penjelasan tujuan pembelajaran				✓
	3.	Penyampaian apersepsi dan pentingnya materi (motivasi)				✓
	4.	Pengelompokan siswa secara heterogen.				✓
	5.	Penyampaian tugas kelompok (LKS)				✓
Inti	1.	Penyampaian materi secara singkat				✓
	2.	Penggunaan komponen 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengasosiasi/ mengkomunikasikan.				✓
	3.	Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah/ ke luar kelas				✓
	4.	Keaktifan siswa bertanya dan menyampaikan pendapat/ jawabannya secara lisan.			✓	
	5.	Menuliskan jawaban yang disepakati kelompok pada lembar kerja.				✓
	6.	Semua anggota kelompok mencermati hasil kerja kelompok yang dituju.				✓

	7.	Presentasi hasil kerja kelompok				✓
	8.	Memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain dan menuliskan pada lembar kerja.				✓
Penutup	1.	Menyimpulkan materi.				✓
	2.	Melakukan refleksi				✓
	3.	Penyampaian tugas untuk pertemuan berikutnya.				✓

Probolinggo, 13 April 2015
Pengamat,


(.....Desey, S.Pd.)

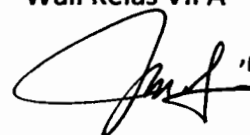
**DAFTAR NILAI RAPOR
SMP NEGERI 3 SUMBERASIH SATU ATAP
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Semester : Ganjil
Kelas : VII / A

No.	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	Nilai Rapor (KKM=65)
1	0593	0024331357	Ahmad Sugiyanto	L	73,00
2	0527	0017045459	Ainul Yaqin	L	70,00
3	0536	9995735564	Dewi	P	74,00
4	0598	0009316443	Dimas Susanto	L	74,00
5	0602	0024331247	Firda	P	70,00
6	0606	0017545176	Holif	P	70,00
7	0607	0017895197	Ikromul Walidin	L	74,00
8	0608	0022060069	Ilmiyah	P	70,00
9	0609	0017895277	Imam Hambali	L	75,00
10	0610	0019033347	Indah Yanti	P	73,00
11	0611	0017895200	Isnawati	P	70,00
12	0612	0017895289	Jumroh	P	70,00
13	0613	0015707711	Juwita	P	75,00
14	0615	0023895832	Lindawati	P	83,00
15	0623	0004515053	Masruroh	P	70,00
16	0624	0017884297	Mike Muto'Atillah	P	70,00
17	0625	0017895281	Minuruddin Rahadi	L	73,00
18	0626	0022508328	Muhammad	L	70,00
19	0620	0029163695	Muhammad Gusli Primadani	L	75,00
20	0621	0034960507	Muhammad Hosen Musta'in	L	73,00
21	0627	0005525836	Muhammad Mustofa	L	75,00
22	0629	0029994215	Nur Aini	P	70,00
23	0649	0012883607	Nurul Hasanah	P	75,00
24	0646	0013909054	Nurul Muzaqiyah	P	80,00
25	0631	0016565537	Putri Anissah	P	70,00
26	0633	0008759748	Rosalinda	P	70,00
27	0634	0002426511	Santi Susilowati	P	78,00
28	0637	0025806757	Siti Nur Aisyah	P	70,00
29	0638	0017895285	Siwati	P	70,00
30	0584	0017496277	Ulfa Wulandari	P	73,00
31	0644	9995735547	Watik	P	70,00
32	0645	0021186488	Zida Afkarinah	P	73,00
RATA-RATA NILAI:					72,69

Laki-Laki : 10 Orang
Perempuan : 22 Orang
Jumlah : 32 Orang

Probolinggo, januari 2015
Wali Kelas VII A



Anis Kurniawati, M.Pd.
NIP. -

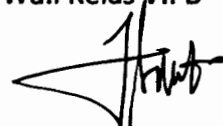
**DAFTAR NILAI RAPOR
SMP NEGERI 3 SUMBERASIH SATU ATAP
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Semester : Ganjil
Kelas : VII / B

No.	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	Nilai Rapor (KKM=65)
1	0594	0017496289	Ainul Yaqin	L	80,00
2	0595	0017496290	Bayu Pratama	L	73,00
3	0596	0004515086	Darus Salam	L	70,00
4	0597	0023043665	Deni Lestari	P	73,00
5	0599	0028327606	Dina Makia Ladjuba	P	70,00
6	0600	0024728189	Ermawati	P	70,00
7	0601	0028903379	Ferdiyanto	L	73,00
8	0603	0032211004	Fitria	P	70,00
9	0541	9986334285	Fitriatul Ningsih	P	75,00
10	0542	9995735579	Habibi	L	73,00
11	0604	0016109811	Hadi Cahyono	L	70,00
12	0605	0021242120	Hoirul	L	70,00
13	0548	0009565925	Ismail	L	73,00
14	0549	9996559223	Itafiatu Sholehah	P	70,00
15	0614	0002622520	Khoirul Anam	L	70,00
16	0617	0037808470	Lisa	P	70,00
17	0618	0011218249	Lukman Hakim	L	73,00
18	0619	0004515077	M. Aminullah	L	80,00
19	0622	0007678984	Maria Ulfa	P	78,00
20	0648	0008225287	Marris	P	73,00
21	0628	0024331355	Muhammad Nizar	L	73,00
22	0630	0024331365	Nuzulul Ulum	L	70,00
23	0631	0024331249	Riza Umami	P	73,00
24	0575	0011218272	Saida Afsanah	P	73,00
25	0635	0017895278	Sayedi	L	70,00
26	0636	0028467799	Showi	L	78,00
27	0639	0016441359	Syahrani	L	73,00
28	0640	0017895290	Umami	P	73,00
29	0641	0002426506	Umroh	P	70,00
30	0642	0004515090	Walid Gufron	L	73,00
31	0643	0024331362	Warida	P	75,00
RATA-RATA NILAI:					72,74

Laki-Laki : 17 Orang
Perempuan : 14 Orang
Jumlah : 31 Orang

Probolinggo, Januari 2015
Wali Kelas VII B



Ika Lestari Ningsih, S.Pd.

NIP. -

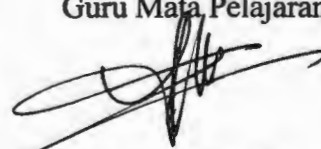
DAFTAR NILAI TES AWAL

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Aritmetika Sosial
Semester : Genap
Kelas : VII / A

No.	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	Nilai (KKM = 65)
1	0593	0024331357	Ahmad Sugiyanto	L	36,00
2	0527	0017045459	Ainul Yaqin	L	36,00
3	0536	9995735564	Dewi	P	32,00
4	0598	0009316443	Dimas Susanto	L	28,00
5	0602	0024331247	Firda	P	32,00
6	0606	0017545176	Holif	P	44,00
7	0607	0017895197	Ikromul Walidin	L	36,00
8	0608	0022060069	Ilmiyah	P	36,00
9	0609	0017895277	Imam Hambali	L	32,00
10	0610	0019033347	Indah Yanti	P	44,00
11	0611	0017895200	Isnawati	P	32,00
12	0612	0017895289	Jumroh	P	28,00
13	0613	0015707711	Juwita	P	40,00
14	0615	0023895832	Lindawati	P	48,00
15	0623	0004515053	Masruroh	P	24,00
16	0624	0017884297	Mike Muto'Atillah	P	40,00
17	0625	0017895281	Minuruddin Rahadi	L	36,00
18	0626	0022508328	Muhammad	L	36,00
19	0620	0029163695	Muhammad Gusli Primadani	L	48,00
20	0621	0034960507	Muhammad Hosen Musta'in	L	40,00
21	0627	0005525836	Muhammad Mustofa	L	32,00
22	0629	0029994215	Nur Aini	P	32,00
23	0649	0012883607	Nurul Hasanah	P	28,00
24	0646	0013909054	Nurul Muzaqiyah	P	52,00
25	0631	0016565537	Putri Anissah	P	32,00
26	0633	0008759748	Rosalinda	P	36,00
27	0634	0002426511	Santi Susilowati	P	48,00
28	0637	0025806757	Siti Nur Aisyah	P	28,00
29	0638	0017895285	Siwati	P	24,00
30	0584	0017496277	Ulfa Wulandari	P	28,00
31	0644	9995735547	Watik	P	32,00
32	0645	0021186488	Zida Afkarinah	P	28,00
RATA-RATA NILAI:					35,25

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{32} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Probolinggo, 4 April 2015
 Guru Mata Pelajaran



Arif Syamsul Hadi
 NIP. 196601261996011001

DAFTAR NILAI TES AWAL

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmetika Sosial

Semester : Genap

Kelas : VII / B

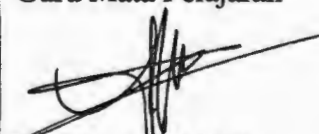
No.	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	Nilai (KKM = 65)
1	0594	0017496289	Ainul Yaqin	L	40,00
2	0595	0017496290	Bayu Pratama	L	20,00
3	0596	0004515086	Darus Salam	L	32,00
4	0597	0023043665	Deni Lestari	P	28,00
5	0599	0028327606	Dina Makia Ladjuba	P	32,00
6	0600	0024728189	Ermawati	P	32,00
7	0601	0028903379	Ferdiyanto	L	36,00
8	0603	0032211004	Fitria	P	32,00
9	0541	9986334285	Fitriatul Ningsih	P	32,00
10	0542	9995735579	Habibi	L	44,00
11	0604	0016109811	Hadi Cahyono	L	32,00
12	0605	0021242120	Hoirul	L	28,00
13	0548	0009565925	Ismail	L	40,00
14	0549	9996559223	Itafiatus Sholehah	P	32,00
15	0614	0002622520	Khoirul Anam	L	36,00
16	0617	0037808470	Lisa	P	40,00
17	0618	0011218249	Lukman Hakim	L	36,00
18	0619	0004515077	M. Aminullah	L	48,00
19	0622	0007678984	Maria Ulfa	P	52,00
20	0648	0008225287	Marris	P	40,00
21	0628	0024331355	Muhammad Nizar	L	32,00
22	0630	0024331365	Nuzulul Ulum	L	32,00
23	0631	0024331249	Riza Umami	P	28,00
24	0575	0011218272	Saida Afsanah	P	24,00
25	0635	0017895278	Sayed	L	32,00
26	0636	0028467799	Showi	L	48,00
27	0639	0016441359	Syahroni	L	32,00
28	0640	0017895290	Umami	P	36,00
29	0641	0002426506	Umroh	P	32,00
30	0642	0004515090	Walid Gufron	L	28,00
31	0643	0024331362	Warida	P	48,00
RATA-RATA NILAI:					34,97

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{31} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Probolinggo, 4 April 2015
Guru Mata Pelajaran


Arif Syamsul Hadi

NIP. 196601261996011001

DAFTAR NILAI TES AKHIR

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmetika Sosial

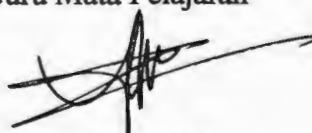
KKM : 65,00

Kelas / Semest : VII / A / Genap

No.	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	0593	0024331357	Ahmad Sugiyanto	L	72,00	Tuntas
2	0527	0017045459	Ainul Yaqin	L	72,00	Tuntas
3	0536	9995735564	Dewi	P	76,00	Tuntas
4	0598	0009316443	Dimas Susanto	L	52,00	Tidak Tuntas
5	0602	0024331247	Firda	P	72,00	Tuntas
6	0606	0017545176	Holif	P	76,00	Tuntas
7	0607	0017895197	Ikromul Walidin	L	72,00	Tuntas
8	0608	0022060069	Ilmiyah	P	76,00	Tuntas
9	0609	0017895277	Imam Hambali	L	68,00	Tuntas
10	0610	0019033347	Indah Yanti	P	72,00	Tuntas
11	0611	0017895200	Isnawati	P	76,00	Tuntas
12	0612	0017895289	Jumroh	P	52,00	Tidak Tuntas
13	0613	0015707711	Juwita	P	72,00	Tuntas
14	0615	0023895832	Lindawati	P	80,00	Tuntas
15	0623	0004515053	Masrurroh	P	48,00	Tidak Tuntas
16	0624	0017884297	Mike Muto'Atillah	P	72,00	Tuntas
17	0625	0017895281	Minuruddin Rahadi	L	68,00	Tuntas
18	0626	0022508328	Muhammad	L	68,00	Tuntas
19	0620	0029163695	Muhammad Gusli Primadani	L	80,00	Tuntas
20	0621	0034960507	Muhammad Hosen Musta'in	L	72,00	Tuntas
21	0627	0005525836	Muhammad Mustofa	L	72,00	Tuntas
22	0629	0029994215	Nur Aini	P	72,00	Tuntas
23	0649	0012883607	Nurul Hasanah	P	68,00	Tuntas
24	0646	0013909054	Nurul Muzaqiyah	P	80,00	Tuntas
25	0631	0016565537	Putri Anissah	P	68,00	Tuntas
26	0633	0008759748	Rosalinda	P	72,00	Tuntas
27	0634	0002426511	Santi Susilowati	P	76,00	Tuntas
28	0637	0025806757	Siti Nur Aisyah	P	72,00	Tuntas
29	0638	0017895285	Siwati	P	64,00	Tidak Tuntas
30	0584	0017496277	Ulfa Wulandari	P	72,00	Tuntas
31	0644	9995735547	Watik	P	72,00	Tuntas
32	0645	0021186488	Zida Afkarinah	P	60,00	Tidak Tuntas
RATA-RATA NILAI:					70,13	

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{32} \times 100\% \\
 &= 84,375\%
 \end{aligned}$$

Probolinggo, 15 April 2015
Guru Mata Pelajaran



Arif Syamsul Hadi
NIP. 196601261996011001

Kesimpulan: Sudah tuntas secara klasikal

DAFTAR NILAI TES AKHIR

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmetika Sosial

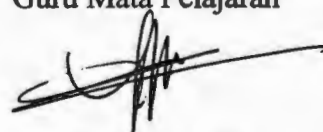
KKM : 65,00

Kelas / Semest : VII / B / Genap

No.	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	0594	0017496289	Ainul Yaqin	L	80,00	Tuntas
2	0595	0017496290	Bayu Pratama	L	72,00	Tuntas
3	0596	0004515086	Darus Salam	L	52,00	Tidak Tuntas
4	0597	0023043665	Deni Lestari	P	52,00	Tidak Tuntas
5	0599	0028327606	Dina Makia Ladjuba	P	68,00	Tuntas
6	0600	0024728189	Ermawati	P	68,00	Tuntas
7	0601	0028903379	Ferdiyanto	L	68,00	Tuntas
8	0603	0032211004	Fitria	P	72,00	Tuntas
9	0541	9986334285	Fitriatul Ningsih	P	48,00	Tidak Tuntas
10	0542	9995735579	Habibi	L	52,00	Tidak Tuntas
11	0604	0016109811	Hadi Cahyono	L	72,00	Tuntas
12	0605	0021242120	Hoirul	L	52,00	Tidak Tuntas
13	0548	0009565925	Ismail	L	72,00	Tuntas
14	0549	9996559223	Itafiatus Sholehah	P	80,00	Tuntas
15	0614	0002622520	Khoirul Anam	L	48,00	Tidak Tuntas
16	0617	0037808470	Lisa	P	64,00	Tidak Tuntas
17	0618	0011218249	Lukman Hakim	L	60,00	Tidak Tuntas
18	0619	0004515077	M. Aminullah	L	76,00	Tuntas
19	0622	0007678984	Maria Ulfa	P	76,00	Tuntas
20	0648	0008225287	Marris	P	72,00	Tuntas
21	0628	0024331355	Muhammad Nizar	L	68,00	Tuntas
22	0630	0024331365	Nuzulul Ulum	L	68,00	Tuntas
23	0631	0024331249	Riza Umami	P	72,00	Tuntas
24	0575	0011218272	Saida Afsanah	P	52,00	Tidak Tuntas
25	0635	0017895278	Sayed	L	68,00	Tuntas
26	0636	0028467799	Showi	L	76,00	Tuntas
27	0639	0016441359	Syahrani	L	72,00	Tuntas
28	0640	0017895290	Umami	P	72,00	Tuntas
29	0641	0002426506	Umroh	P	68,00	Tuntas
30	0642	0004515090	Walid Gufron	L	48,00	Tidak Tuntas
31	0643	0024331362	Warida	P	76,00	Tuntas
RATA-RATA NILAI:					65,94	

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{31} \times 100\% \\
 &= 70,968\%
 \end{aligned}$$

Probolinggo, 15 April 2015
Guru Mata Pelajaran



Arif Syamsul Hadi
NIP. 196601261996011001

Kesimpulan : Belum tuntas secara klasikal

**REKAP SKOR MOTIVASI BELAJAR
AWAL (PRATINDAKAN)**

NO	NAMA SISWA	SKOR PEROLEHAN	SKOR MAKSIMAL	PERSENTASE
1	Ahmad Sugiyanto	133	180	73,89
2	Ainul Yaqin	142	180	78,89
3	Dewi	145	180	80,56
4	Dimas Susanto	130	180	72,22
5	Firda	127	180	70,56
6	Holif	118	180	65,56
7	Ikromul Walidin	131	180	72,78
8	Ilmiyah	112	180	62,22
9	Imam Hambali	130	180	72,22
10	Indah Yanti	132	180	73,33
11	Isnawati	127	180	70,56
12	Jumroh	134	180	74,44
13	Juwita	129	180	71,67
14	Lindawati	133	180	73,89
15	Masruroh	127	180	70,56
16	Mike Muto'Atillah	136	180	75,56
17	Minuruddin Rahadi	110	180	61,11
18	Muhammad	118	180	65,56
19	Muhammad Gusli Primadani	131	180	72,78
20	Muhammad Hosen Musta'in	132	180	73,33
21	Muhammad Mustofa	130	180	72,22
22	Nur Aini	145	180	80,56
23	Nurul Hasanah	130	180	72,22
24	Nurul Muzaqiyah	127	180	70,56
25	Putri Anissah	118	180	65,56
26	Rosalinda	131	180	72,78
27	Santi Susilowati	119	180	66,11
28	Siti Nur Aisyah	127	180	70,56
29	Siwati	129	180	71,67
30	Ulfa Wulandari	134	180	74,44
31	Watik	133	180	73,89
32	Zida Afkarinah	118	180	65,56
	JUMLAH:	4118	5760	71,49

$$\text{Keberhasilan Motivasi} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maks.}} \times 100\%$$

$$= \frac{4118}{5760} \times 100\%$$

$$= 71,49\% \text{ (Kriteria Motivasi Sedang)}$$

**REKAP SKOR MOTIVASI BELAJAR
AKHIR (PASCATINDAKAN)**

NO	NAMA SISWA	SKOR PEROLEHAN	SKOR MAKSIMAL	PERSENTASE
1	Ahmad Sugiyanto	159	180	88,33
2	Ainul Yaqin	164	180	91,11
3	Dewi	167	180	92,78
4	Dimas Susanto	160	180	88,89
5	Firda	147	180	81,67
6	Holif	164	180	91,11
7	Ikromul Walidin	157	180	87,22
8	Ilmiyah	178	180	98,89
9	Imam Hambali	153	180	85,00
10	Indah Yanti	170	180	94,44
11	Isnawati	157	180	87,22
12	Jumroh	150	180	83,33
13	Juwita	155	180	86,11
14	Lindawati	170	180	94,44
15	Masruroh	161	180	89,44
16	Mike Muto'Atillah	164	180	91,11
17	Minuruddin Rahadi	163	180	90,56
18	Muhammad	157	180	87,22
19	Muhammad Gusli Primadani	174	180	96,67
20	Muhammad Hosen Musta'in	153	180	85,00
21	Muhammad Mustofa	171	180	95,00
22	Nur Aini	157	180	87,22
23	Nurul Hasanah	150	180	83,33
24	Nurul Muzaqiyah	176	180	97,78
25	Putri Anissah	155	180	86,11
26	Rosalinda	160	180	88,89
27	Santi Susilowati	147	180	81,67
28	Siti Nur Aisyah	164	180	91,11
29	Siwati	157	180	87,22
30	Ulfa Wulandari	151	180	83,89
31	Watik	153	180	85,00
32	Zida Afkarinah	161	180	89,44
	JUMLAH:	5125	5760	88,98

$$\text{Keberhasilan Motivasi} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maks.}} \times 100\%$$

$$= \frac{5125}{5760} \times 100\%$$

$$= 88,98\% \text{ (Kriteria Motivasi Tinggi)}$$

**REKAP SKOR KEGIATAN PEMBELAJARAN
DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH**

NO	NAMA SISWA	SKOR PEROLEHAN	SKOR MAKSIMAL	PERSENTASE
1	Ahmad Sugiyanto	142	150	94,67
2	Ainul Yaqin	140	150	93,33
3	Dewi	130	150	86,67
4	Dimas Susanto	136	150	90,67
5	Firda	142	150	94,67
6	Holif	132	150	88,00
7	Ikromul Walidin	124	150	82,67
8	Ilmiyah	143	150	95,33
9	Imam Hambali	134	150	89,33
10	Indah Yanti	123	150	82,00
11	Isnawati	128	150	85,33
12	Jumroh	140	150	93,33
13	Juwita	138	150	92,00
14	Lindawati	142	150	94,67
15	Masruroh	126	150	84,00
16	Mike Muto'Atillah	134	150	89,33
17	Minuruddin Rahadi	127	150	84,67
18	Muhammad	124	150	82,67
19	Muhammad Gusli Primadani	145	150	96,67
20	Muhammad Hosen Musta'in	136	150	90,67
21	Muhammad Mustofa	140	150	93,33
22	Nur Aini	128	150	85,33
23	Nurul Hasanah	130	150	86,67
24	Nurul Muzaqiyah	146	150	97,33
25	Putri Anissah	142	150	94,67
26	Rosalinda	124	150	82,67
27	Santi Susilowati	126	150	84,00
28	Siti Nur Aisyah	132	150	88,00
29	Siwati	124	150	82,67
30	Ulfa Wulandari	128	150	85,33
31	Watik	142	150	94,67
32	Zida Afkarinah	132	150	88,00
	JUMLAH:	4280	4800	89,17

Keberhasilan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah =

$$\frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maks.}} \times 100\%$$

$$= \frac{4280}{4800} \times 100\%$$

$$= 89,17\% \text{ (Kriteria Tinggi)}$$